

**INTERNALISASI NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA
DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI SMP MARIA
IMMACULATA CILACAP**



TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Oleh

ADE EKA PRADANA

NIM. 201766001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 588 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Ade Eka Pradana
NIM : 201766001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama dalam Pendidikan Islam di SMP Maria Immaculata Cilacap

Telah disidangkan pada tanggal **07 Juni 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 14 Juni 2022
Direktur,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana UIN Prof.

K.H. Saifuddin Zuhri

Di Puwokerto

Assalamu`alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka bersama ini saya sampaikan naskah saudara:

Nama : Ade Eka Pradana

Nim : 201766001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama dalam Pendidikan Islam di Smp Maria Immaculata Cilacap

Dengan ini mohon agar tesis saudara tersebut di atas untuk dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 20 Mei 2022

Pembimbing



Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag.
NIP.19681008 199403 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: **“Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama dalam Pendidikan Islam di Smp Maria Immaculata Cilacap”** seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 20 Mai 2022

Hormat saya,



Ade Eka Pradana
NIM. 201766001

INTERNALISASI NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI SMP MARIA IMMACULATA CILACAP

ADE EKA PRADANA
NIM. 201766001

ABSTRAK

Internalisasi nilai-nilai toleransi beragama pada negara yang memiliki agama yang beragam sangat diperlukan, di mana nilai toleransi akan menjadi pengikat atau penguat dalam keberagaman untuk bisa saling berdampingan. Indonesia dengan banyaknya suku, budaya, ras, etnis, kelompok, dan agama perlu adanya internalisasi nilai-nilai toleransi pada masyarakatnya, hal itu perlu dilakukan untuk mengurangi konflik antar suku, agama, ras, kelompok, ras dan budaya di Indonesia khususnya beragama. Internalisasi nilai-nilai toleransi beragama bisa dilaksanakan di keluarga, lingkungan masyarakat dan sekolah. Sekolah menjadi tempat internalisasi nilai toleransi beragama yang baik bagi peserta didik. SMP Maria Immaculata Cilacap merupakan sekolah yang memiliki peserta didik dari latar belakang agama yang beragam yang menerapkan internalisasi nilai-nilai toleransi beragama pada peserta didiknya.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan pendekatan fenomenologi dan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan komunikasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan pemeriksaan kesimpulan. Kemudian dilakukan uji keabsahan data menggunakan model triangulasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana internalisasi nilai-nilai toleransi beragama dalam pendidikan Islam di SMP Maria Immaculata Cilacap.

Hasil penelitian ini bisa disimpulkan bahwa nilai-nilai toleransi beragama diterapkan melalui kegiatan yang sudah menjadi agenda tahunan dengan meliputi nilai menghargai, menghormati, tolong menolong, kerjasama, persamaan, kebebasan, keadilan, dan tanggung jawab. Metode yang diterapkan dalam menginternalisasi nilai toleransi yaitu dengan metode nasehat, keteladanan, dan pembiasaan. Bentuk-bentuk toleransi beragama yang diinternalisasikan yaitu dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran.

Kata Kunci: Beragama, Internalisasi, SMP Maria Immaculata Cilacap, Toleransi.

INTERNALIZATION OF RELIGIOUS TOLERANCE VALUES IN ISLAMIC EDUCATION AT SMP MARIA IMMACULATA CILACAP

ADE EKA PRADANA

NIM. 201766001

ABSTRACT

Internalization of the values of religious tolerance in countries that have diverse religions is very necessary, where the value of tolerance will become a binder or a binder in diversity to be able to coexist. Indonesia, with its many tribes, cultures, races, ethnicities, groups, and religions, needs to internalize the values of tolerance in its society, this needs to be done to reduce conflicts between tribes, religions, races, groups, races and cultures in Indonesia, especially religion. Internalization of religious tolerance values can be carried out in the family, community and school environment. Schools are places for internalizing the value of religious tolerance that are good for students. Maria Immaculata Middle School Cilacap is a school that has students from diverse religious backgrounds who apply the internalization of religious tolerance values to their students.

This study uses a descriptive qualitative research method, with a phenomenological approach and uses data collection techniques, namely observation, interviews and communication. Data analysis techniques with data reduction, data presentation, and examination of conclusions. Then test the validity of the data using a triangulation model. The purpose of this study is to describe how the internalization of religious tolerance values in Islamic education at Maria Immaculata Junior High School Cilacap.

The results of this study can be concluded that the values of religious tolerance are applied through activities that have become an annual agenda which include values of respect, respect, help, cooperation, equality, freedom, justice, and responsibility. The method applied in internalizing the tolerance value is the exemplary method, routine activities, and habituation. Internalized forms of religious tolerance are activities carried out outside of class hours.

Key words: Religion, Internalization, Maria Immaculata Middle School Cilacap, Tolerance.

TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada surat keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik diatas)
ج	jim	j	je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan garis dibawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	ze (dengan titik diatas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan garis dibawah)
ض	d'ad	ḍ	de (dengan garis dibawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan garis dibawah)
ظ	ža	ž	zet (dengan garis dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi

ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

C. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	ditulis	hikmah	ditulis	jiyyah
------	---------	--------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diberlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	ditulis	karâmah al-aulyâ
----------------	---------	------------------

- b. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاة الفطر	ditulis	zakât al-fitr
------------	---------	---------------

D. Vokal pendek

َ	Fathah	ditulis	a
ِ	Kasrah	ditulis	i
ُ	Dammah	ditulis	u

E. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	a
	جاهلية	ditulis	jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	a
	تنس	ditulis	tansa

3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	i
	كريم	ditulis	karîm
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	u
	فروض	ditulis	furūd

F. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaul

G. Vokal pendek yang beruturan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat

H. Kata sandang alif + lam

- a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf I (el)-nya. serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	ditulis	as-samâ
--------	---------	---------

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	ditulis	zawi al-furūd
------------	---------	---------------

MOTO

“Membangun kerukunan memang bukan hal yang mudah, tetapi harus disadari, betapa indahnyanya persaudaraan dalam keragaman itu”¹



¹ Abdul Jamil Wahab, *Harmoni di Negeri Seribu Agama*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 162.

PERSEMBAHAN

Tesis Ini penulis persembahkan untuk orang yang sangat penulis sayangi, yaitu untuk kedua orang tua saya Bapak Gentur Yanto dan Ibu Supriyati yang senantiasa, mendoakan dan selalu memberikan semangat kepada penulis. Untuk Istri penulis Vina Rahmatul Ummah yang senantiasa mendoakan, menemani, dan menyemangati penulis.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama dalam Pendidikan Islam di SMP Maria Immaculata Cilacap” sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi salah satunya yaitu melaksanakan penelitian.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh umat manusia yaitu Ad-Dinul Islam yang kita harapkan syafa'atnya di dunia dan di akhirat.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan, arahan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag., Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri sekaligus pembimbing tesis dan Penasehat Akademik yang sudah memberikan arahan dan motivasi sehingga proses akademik bisa berjalan lancar.
3. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, yang telah memberikan fasilitas dan membantu dalam proses studi.
4. Kepada seluruh Dosen dan Staf Administrasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri yang sudah memberikan ilmunya dan pelayanan akademik yang baik hingga penulis menyelesaikan studi.
5. Kepala SMP Maria Immaculata Cilacap Ibu AMG. Giarti Budingsih, S, Pd.Fis., yang sudah memberikan izin penelitian dan memberikan informasi yang dibutuhkan seputar tema tesisi ini.

6. Waka Kesiswaan SMP Maria Immaculata Cilacap Ibu Sulistiowati, S. Pd., yang sudah memberikan banyak informasi dan data yang dibutuhkan untuk penyelesaian tesis ini.
7. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Maria Immaculata Cilacap Ibu Nur Endah Juniati, S. Pd. dan guru pendidikan agama Kristen atau Katolik ibu MCS. Nurwidayanti, S.Pd., yang sudah memberikan banyak informasi dan data yang dibutuhkan untuk penyelesaian tesis ini.
8. Teman-teman satu kelas Pascasarjana M PAI-A angkatan 2020, terimakasih atas perjalanan dan perjuangan yang sudah dilewati bersama dan semoga hubungan *silaturahmi* tetap terjaga.
9. Segenap Dewan Guru dan Karyawan SMP Maria Immaculata Cilacap, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
10. Bapak Gentur Yanto dan Ibu Supriyati, selaku orang tua penulis Terimakasih atas doa, kasih sayang dan dukungannya sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Keluarga besar penulis yaitu Keluarga besar Bani Yasmaja yang sudah memberi kebahagiaan dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
12. Teman-teman guru MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Utara yang telah memberikan semangat, doa, motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan lancar dan baik.
13. Semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya. Semoga perjuangan kita akan diberkahi Allah SWT.

Tidak ada yang dapat penulis sampaikan kecuali ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan setulus-tulusnya serta permohonan maaf. Semoga segala bantuan yang diberikan akan diberi balasan yang lebih baik oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari akan kekurangan yang dimiliki, sehingga dalam penyusunan tesis pastinya ada banyak kesalahan serta kekurangan, baik dari segi kepenulisan maupun dari segi keilmuan. Maka penulis tidak menutup diri untuk menerima kritik dan saran guna perbaikan di masa yang

akan datang. Dan mudah-mudahan tesis ini bermanfaat bagi penulis serta bagi pembaca nantinya.

Purwokerto, 20 Mei 2022

Penulis,

Ade Eka Pradana

NIM. 201766001



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
NODA DINAS PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITARASI	vii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GRAFIK	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Berlakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8

D. Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	10

BAB II INTERNALISASI NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA

A. Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama	12
1. Pengertian Internalisasi	12
2. Nilai-Nilai Toleransi	16
3. Tujuan Bertoleransi	19
4. Jenis-Jenis Toleransi	20
5. Toleransi Beragama	22
6. Konsep Toleransi Beragama	30
B. Toleransi Dalam Pandangan Agama	32
C. Batasan Dalam Toleransi Beragama	37
D. Pendidikan Islam	39
E. Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Di Sekolah	46
F. Penelitian Yang Relevan	53
G. Kerangka Berpikir	59

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	62
B. Pendekatan Penelitian	62
C. Lokasi Geografis dan Waktu Penelitian	63
D. Data dan Subjek/Sumber Data	63
E. Teknik Pengumpulan Data	66
F. Teknik Analisis Data	70
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	72

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Maria Immaculata Cilacap	74
B. Nilai-Nilai Toleransi Beragama di SMP Maria Immaculata Cilacap.....	85

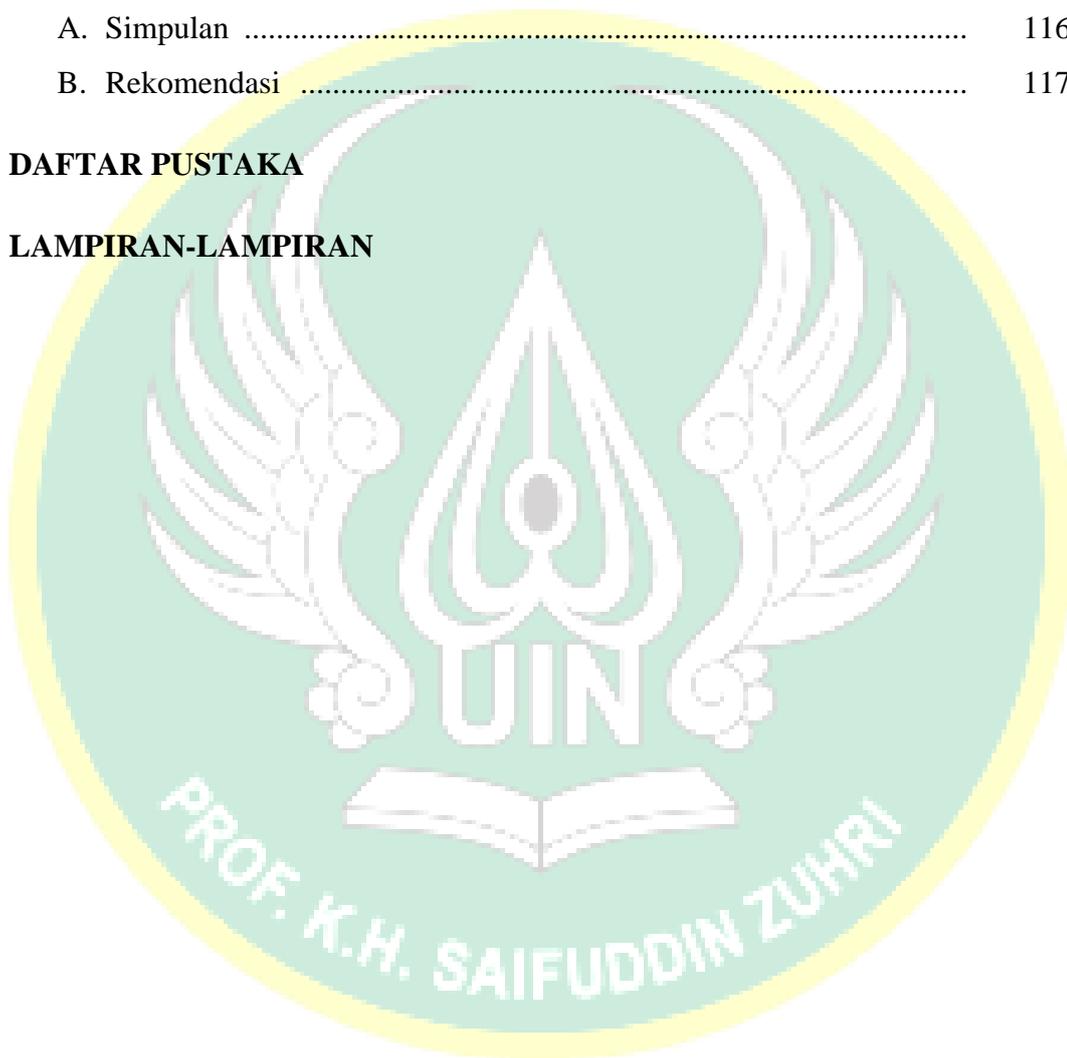
C. Metode Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama dalam Pendidikan Islam di SMP Maria Immaculata Cilacap	96
D. Kegiatan-Kegiatan Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama dalam Pendidikan Islam di SMP Maria Immaculata Cilacap	102

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan	116
B. Rekomendasi	117

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Proses Internalisasi

Bagan 1.2 Kerangka Berpikir Penelitian



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Kegiatan Wawancara

Tabel 2.2 Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 2.3 Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat/ Jenjang

Tabel 2.4 Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Tabel 2.5 Jumlah Siswa Berdasarkan Umur

Tabel 2.6 Jumlah Siswa Berdasarkan Gender



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta SMP Maria Immaculata Cilacap



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi Foto Kegiatan

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

Lampiran 5 Surat Keterangan Melakukan Penelitian

Lampiran 6 SK Pembimbing Tesis

Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberagaman di Negara Kesatuan Republik Indonesia mencakup dari suku, budaya, daerah, bahasa, ras, sosial, dan agama. Suku Indonesia mencapai ribuan seperti suku Jawa, Sunda, Aceh, Dayak, Betawi Bugis, Lombok, Melayu, Buton, Antoni dan lainnya. Begitu juga dengan ras sosial agama, ada 6 agama yang diakui negara Indonesia, mencakup Islam, Kristen, Katolik, Budha, Konghucu, Hindu.² Semakin banyaknya perbedaan maka akan semakin besar juga potensi perpecahan, konflik antar suku budaya atau yang lainnya. Indonesia sendiri memiliki sejarah panjang baik sebelum kemerdekaan ataupun setelah kemerdekaan dengan berbagai konflik yang bersumber dari latar belakang perbedaan suku budaya, ras, ormas bahkan agama. Masih banyak daerah yang memiliki budaya perang atau konflik suku, dan masih banyak daerah yang memiliki tingkat konflik antar suku ras agama yang masih tinggi. Hal itu dipicu akan rendahnya kesadaran bangsa terhadap kebersamaan dan persamaan diantara rakyat Indonesia. Banyak konflik agama yang terjadi sampai sekarang, contoh konflik Maluku yang menewaskan puluhan bahkan ratusan nyawa dibakar didalam masjid, hal itu karena internalisasi nilai-nilai karakter dan kebersamaan, nilai-nilai yang kurang menghargai sesama manusia ataupun dengan alam, menghargai perbedaan yang minim, diskriminatif, kurangnya cinta tanah air, rasa kebencian dalam setiap individu, dan tidak saling menghargai hak sesama.³

Masih banyak kekerasan yang terjadi di Indonesia yang melibatkan nama agama, suku, budaya, etnis, kelompok dan yang lainnya. Banyak orang yang membuat kelompok seolah untuk menyekat diri dan kelompoknya untuk membedakan identitas diri dengan yang kelompok lainnya.

² Marzuki, "*Pendidikan Karakter Islam*", (Jakarta : Amzah, 2015), hlm. 150.

³Paul Suparno, "*Pendidikan Karakter di Sekolah*", (Yogyakarta: PT Kanisius, 2015), hlm. 32.

Bahkan lebih parah lagi pembuatan kelompok untuk menjadikannya musuh bagi kelompok lain. Bukan saja di Indonesia yang melibatkan atas nama agama sebagai latar belakang kekerasan, namun di negara lain dan agama lain juga sering terjadi kekerasan yang mengatas namakan agama. Seperti agama monotaisme, *Jews*, katolik, Kristen, orthodox, budha, hindu dan lainnya juga mengalami fenomena kekerasan yang mengatas namakan agama.⁴

Pancasila sebagai dasar Indonesia memiliki nilai-nilai yang luhur untuk mengikat keberagaman di negara Indonesia ini. Sila “Persatuan Indonesia” dan kalimat yang tertera di lambang dari negara yaitu “Bhineka Tunggal Ika” yang memiliki arti “berbeda-beda tetapi tetap satu jua” memiliki harapan untuk tertanam disetiap individu rakyat Indonesia akan nilai kebersamaan, persamaan dan kesatuan di satu tujuan bangsa Indonesia. Perlu ada internalisasi karakter nilai-nilai multikultural sehingga suasana harmonis disetiap suasana terjadil ditengah perbedaan dan kebhinekaan dalam bangsa ini.⁵

Tuhan menciptakan manusia dengan berbagai karakter, berbagai kelompok, berbagai suku, berbagai rupa, bangsa, tanah air dan berbagai agama. Hal itu bukan dalam rangka mencari perbedaan dan saling berebut unggul dan menindas yang dibawah atau menindas yang berbeda dengan satu kelompoknya atau satu frekuensi dalm hidupnya, namun harus mencari persamaan yang membuat manusia dengan yang lain merasa satu, merasa senasib dan sama. Maka dari itu perlu ada penanaman pendidikan multikultural atau pendidikan nilai-nilai toleransi dalam hidup ini. Untuk kehidupan sosial kedepannya perlu sebagai pendidik menanamkan dari sekarang dan dari anak didiknya menginterlalisasi nilai-nilai toleransi ke semua ras, budaya, bangsa, suku dan agama. Sehingga dengan multikultural

⁴ Imron Rosyidi, “*Pendidikan Berparadigma Inklusif*”, (Malang: UIN Malang Perss, 2009), hlm. 21-22.

⁵ Ismail & Abdul Mukti, “*Pendidikan Islam Demokratisasi & Masyarakat Madani*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 120.

itu membuat suasana masyarakat menjadi damai saling menghargai perbedaan dalam keberagaman.⁶

Peserta didik sebagai generasi bangsa perlu ditanamkan sejak dini tentang toleransi terhadap semua perbedaan. Sebagai pendidik berusaha menginternalisasi pada diri peserta didik untuk terbiasa mencari kesamaan dalam perbedaan sehingga merasa semua yang berbeda dalam lingkungannya itu dicintai dan dijaga kebersamaannya bukan dihalangi atau dijauhi. Apalagi hal itu sudah di ataur negara Indonesia ini kebijakan tentang implementasi multikultural sudah ada dalam Undang-Undang pada nomor 40 tahun 2008 tentang Hak Asasi Manusia, dimana penghapusan diskriminasi budaya, ras, etnis, suku dan agama yang menjelaskan bahwa manusia di dunia ini berkedudukan sama tanpa ada perbedaan. Setidaknya pendidikan multikultural di negara Indonesia diatur oleh undang-undnag, sehingga sebagai pendidik dan rakyat Indonesia mempunyai pegangan pada pijakan nilai-nilai toleransi yang sudah diatur oleh negara. Hal itu mengurangi presentase konflik karena perbedaan ras, etnis budaya, dan agama sehingga terjalin masyarakat yang damai dan humanis dalam pergaulan berbangsa. Atas dasar tersebut, sebagai pendidik harus memkasimalakan perannya dalam mendidik peserta didik menginternalisasi nilai-nilai toleransi. Kerjasama dengan berbagai komponen masyarakat untuk merealisasi pendidikan yang humanis dan ramah terhadap perbedaan, sesuai dengan amanat sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan diimplementasikan secara demokratis, secara adil dan tidak pilih-pilih atau diskriminatif dengan mementingkan hak asasi manusia juga nilai spiritual, nilai keberagaman dan kemajuan yang dimiliki Indonesia. Hal itu tertera dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 BAB III Pasal 4.⁷

Penanaman nilai-nilai toleransi terhadap anak di Indonesia menjadi hal yang harus dilakukan, karena Indonesia adalah negara yang tidak hanya dalam

⁶Murniati Agustin, "*Pendidikan Multikultural*", (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), hlm. 6.

⁷Fita Mustafida, "*Pendidikan Islam Multikultural*"(Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020), hlm.2.

lingkungan satu paham, satu agama, satu suku dan budaya. Sehingga perlu ada penguat bagi masyarakat Indonesia untuk menyatukan dan mengharmoniskan kehidupan berbangsa. Salah satu hal yang masih perlu dibenahi di Negara Indonesia adalah bertoleransi dalam lingkup agama. Apa lagi di era sekarang kata kafir mengkafirkan menjadi kata yang menakutkan untuk diucapkan karena kesalahpahaman mereka terhadap terminologi kata kafir. Seharusnya kata kafir itu menjadi kata yang diucapkan dan diterima oleh setiap agama. Kita hanya harus memastikan kata kafir itu tidak berada dalam konstitusi negara Indonesia. Orang non Islam harus menerima dikatakan kafir oleh orang Islam, begitupun sebaliknya, orang Islam harus menerima dikatakan kafir oleh orang selain Islam. Dengan hal itu yang menjadi pokok adalah saling menerima akan perbedaan itu, yaitu memahami dan menerima paham multikulturalisme di kehidupan berbangsa. Masyarakat Indonesia harus bisa meningkatkan intelektualitas dan pemahaman tentang toleransi dan tidak terpengaruh oleh isu-isu yang memecah toleransi dalam agama. Penganut agama mayoritas dan minoritas seharusnya saling mendukung dan mengayomi dalam hal sosial, mempersilahkan terhadap hal yang berurusan keyakinan sehingga tidak menjadi tumpukan tindakan dalam pemahaman toleransi.⁸

Nilai-nilai toleransi perlu ditanamkan dalam berbagai lingkungan seperti lingkungan paling dekat yaitu keluarga, lingkungan sekitar atau masyarakat dan lingkungan pendidikan anak yaitu sekolah. Di lingkungan sekolah perlu diajarkan nilai-nilai toleransi selain dari orangtua di rumah supaya nilai-nilai toleransi bisa tertanam dalam diri anak. Pendidikan bukan saja dalam bentuk lembaga formal, namun pendidikan informal atau non formal. Upaya dalam pendidikan untuk mencapai tujuan perlu berbagai strategi. Seorang pendidik wajib mengetahui bahwa pendidikan merupakan proses yang tidak singkat, harus ada campur tangan dari berbagai pihak dan

⁸Alamsyah M Djafar, *"In-Toleransi Memahami Kebencian dan Kekerasan atas nama Agama"*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), hlm. 17.

adanya pembiasaan dalam diri anak sehingga nilai-nilai yang ditanamkan tercapai.⁹

Nilai karakter yang perlu diinternalisasikan untuk peserta didik di Indonesia setidaknya ada 18 nilai yang harus ditanamkan kepada generasi bangsa ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional, seperti: 1) nilai Religius, 2) nilai kejujuran, 3) nilai toleransi, 4) nilai kedisiplinan, 5) kerja keras, 6) nilai kreatif, 7) nilai kemandirian, 8) nilai Demokratis, 9) nilai rasa ingin tahu, 10) nilai semangat kebangsaan, 11) nilai cinta tanah air, 12) nilai menghargai prestasi, 13) nilai persahabatan/komunikatif, 14) nilai cinta kedamaian, 15) nilai gemar membaca, 16) kepedulian lingkungan, 17) nilai kepedulian sosial, dan terakhir ke 18) nilai tanggung jawab. Selanjutnya dari ke 18) nilai tersebut sekolah melakukan penanaman nilai tersebut dari nilai yang bentuknya esensial, sederhana dan disesuaikan dengan kondisi dari peserta didik sekolah masing-masing.¹⁰

Sekolah merupakan tempat dimana peserta didik mengolah dirinya menjadi pribadi yang pintar dan berkarakter baik. Dari berbagai aspek lingkungan, sekolah merupakan lingkungan yang bisa menjadi tempat untuk pembiasaan terhadap peserta didik dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi beragama. SMP Maria Imaculata Cilacap merupakan lembaga pendidikan yang berada di naungan Yayasan Kristian Katolik namun mempunyai peserta didik dari agama Islam dan ada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Di dalam Sekolah Maria Imaculata Cilacap juga mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang menunjang dalam internalisasi nilai-nilai toleransi kepada peserta didiknya seperti diadakannya acara-acara keagamaan baik dari hari raya Islam seperti Idul Fitri, acara syawalan, maulid, juga dari hari raya agama Katolik yang diikuti oleh semua peserta didik baik dari peserta didik beragama Islam maupun beragama Katolik. Adanya pembiasaan literasi

⁹Novan Ardy Wiyani, “*Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Kemandirian Dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.. 5-6.

¹⁰Muchlas Samani, “*Pendidikan Karakter*”, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 9-10

sebelum KBM, adanya kegiatan keagamaan yang sifatnya melibatkan seluruh peserta didik dan disesuaikan dengan keyakinan agama masing-masing, seperti perayaan idul fitri, syawalan, natal, Bulan Kitab Suci Nasional yang di dalamnya diadakan perlombaan yang melibatkan seluruh siswa, perlombaan yang diikuti bagi agama Islam yaitu sholawatan dan bagi beragama Katolik lagu-lagu rohani dan lain sebagainya. Dalam hal kegiatan tentunya bagi yang berlainan keyakinan diikutsertakan dalam kepanitiaan bidang konsumsi, bidang kepengurusan tempat dan lainnya yang sifatnya material. Selain itu dari pihak sekolah ataupun Yayasan menyediakan peralatan dalam kegiatan belajar mengajar PAI dan tempat Ibadah walaupun Yayasan tersebut adalah yayasan dari Agama Katolik, hal itu diadakan salah satunya karena nilai toleransi yang ditanamkan dalam SMP Maria Imaculata Cilacap.

SMP Maria Immaculata memiliki jumlah murid 181 siswa yang terdiri dari 74 siswa beragama Islam, 60 siswa beragama Kristen, dan 47 siswa beragama Katolik. Dari ketiga agama memang siswa yang beragama Islam lebih dominan dibandingkan siswa yang beragama Katolik atau Kristen. Dari jumlah guru yang berjumlah 12, 1 dari beragama Islam, 1 beragama Kristen, dan 10 guru yang beragama Katolik. Di SMP Maria Immaculata memang ada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, walaupun sekolah dengan naungan yayasan beragama Katolik. Peserta didik yang beragama Islam juga diperkenankan menggunakan Jilbab bagi perempuan dan berpakaian lengan panjang. Hal itu menunjukkan bagaimana internalisasi nilai-nilai toleransi di SMP Maria Immaculata diterapkan. Internalisasi nilai-nilai toleransi bukan saja dilihat bagaimana sekolah yang beragama Katolik bertoleransi kepada siswa atau guru yang beragama Islam di SMP Maria Immaculata, namun internalisasi nilai-nilai toleransi juga bisa dilihat dari bagaimana guru dan peserta didik yang beragama Islam memberikan pengaruh terhadap kebijakan internalisasi nilai-nilai toleransi terhadap lembaga sekolah.

Yang menjadi ciri khas atau keunikan dalam internalisasi nilai-nilai toleransi beragama di SMP Maria Immaculata yaitu setiap kegiatan keagamaan peserta didik diikutsertakan dalam acara keagamaan yang

diprogramkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan dibantu oleh guru-guru lainnya. Salah satu contoh yaitu adanya lomba-lomba yang diadakan untuk memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW dan hari raya lainnya dalam bentuk lomba sholawatan bagi peserta didik yang beragama Islam dan lagu rohani bagi peserta didik yang beragama Kristen/Katholik dalam satu acara lomba. Hal itu menjadi salah satu keunikan dari SMP Maria Immaculata Cilacap dalam menginternalisasi nilai-nilai toleransi beragama bagi peserta didiknya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Fokus yang diteliti dalam tesis ini bukanlah internalisasi dalam pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar, namun fokus penelitian ini pada hal yang positif atau disebut dengan keunikan dalam menginternalisasi nilai-nilai toleransi yang ditanamkan SMP Mari Immaculata Cilacap diluar jam pembelajaran, meskipun terdapat kemungkinan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar dikelas terlaksana internalisasi nilai karakter khususnya toleransi dalam beragama yang ditanamkan oleh setiap guru mata pelajaran. Namun demikian peneliti membatasi penelitian pada kegiatan yang melibatkan siswa dari beragama Kristen Katolik dan siswa yang beragama Islam. Banyak kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan mengandung nilai-nilai toleransi beragama.

Kajian dalam penelitian ini memfokuskan pada bagaimana terlaksananya program yang melibatkan siswa lintas agama. Banyak kegiatan yang dilaksanakan SMP Maria Immaculata Cilacap seperti buka bersama puasa Ramadhan, literasi dipagi hari, Bulan Kitab Suci Nasional (BKSNI), Isra' Mi'raj, Natal, Syawalan. Karena masalah perbedaan agama saat ini bisa menjadi alasan timbul perpecahan dan konflik maka hal ini menjadi penting untuk diteliti. Maka dari itu penting ada kajian lebih lanjut untuk meneliti bagaimana menginternalisasi nilai toleransi khususnya dalam beragama pada peserta didik di SMP Maria Immaculata Cilacap. Berdasarkan alasan yang sudah dipaparkan maka peneliti menulis rumusan masalah pada penelitian ini

yaitu: bagaimana internalisasi nilai-nilai toleransi beragama dalam pendidikan Islam di SMP Maria Immaculata Cilacap.

Dari rumusan tersebut diturunkan menjadi beberapa rumusan masalah turunan, sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai toleransi beragama yang diinternalisasikan dalam pendidikan Islam di SMP Maria Immaculata Cilacap?
2. Bagaimana metode internalisasi nilai-nilai toleransi beragama dalam pendidikan Islam di SMP Maria Immaculata Cilacap?
3. Bagaimana kegiatan internalisasi nilai-nilai toleransi beragama pada pendidikan Islam di SMP Maria Immaculata Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis apa saja nilai-nilai toleransi beragama yang diinternalisasikan dalam pendidikan Islam di SMP Maria Immaculata Cilacap.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana metode internalisasi nilai-nilai toleransi beragama dalam pendidikan Islam di SMP Maria Immaculata Cilacap.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis macam-macam kegiatan internalisasi nilai-nilai toleransi beragama dalam pendidikan Islam yang dilaksanakan di SMP Maria Immaculata Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat yang bersifat praktis dan manfaat yang bersifat teoritis yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, manfaat yang didapat dari penelitian ini yaitu mengembangkan teori internalisasi nilai-nilai toleransi dalam beragama

dengan lebih inti lagi pada nilai-nilai toleransi beragama melalui kegiatan yang diadakan sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Manfaat untuk sekolah dari hasil penelitian ini yaitu bisa menjadi pedoman bagi sekolah dalam menjalankan program kegiatan dan menjadi referensi untuk dilaksanakan di sekolah tersebut.

b. Bagi peneliti

Peneliti memperoleh manfaat dari penelitian yang dilaksanakan yaitu mengetahui cara dalam menginternalisasi nilai-nilai toleransi beragama di sekolah sehingga diharapkan peneliti memiliki pengetahuan dan kedisiplinan ilmu untuk mengembangkan nilai-nilai toleransi beragama dikemudian hari.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Manfaat dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi kajian pustaka dan bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya yang serupa.

d. Bagi lingkungan masyarakat

Bagi lingkungan masyarakat manfaat dari penelitian ini yaitu bisa menjadi representasi bagaimana internalisasi nilai-nilai toleransi beragama diterapkan disekolahan, dimana yayasan yang murni dari agama Katolik tidak menutup diri menerima pendaftaran peserta didik dari agama selain Katolik antara lain dari anak yang beragama Islam. Sekolah juga tidak melarang melaksanakan program atau kegiatan keagamaan seperti merayakan hari besar agama masing-masing, bahkan setiap kegiatan agama apapun menyertakan seluruh murid untuk mengikuti kegiatan dengan menyertakan peserta didik yang berlain agama dalam bidang keorganisasian kegiatan, dan hal itu bisa menjadi referensi sekolah bagi masyarakat sekitar.

E. Sistematika Pembahasan

Peneliti mengemukakan sistematika pembahasan guna memberikan garis besar sehingga bisa memberikan kejelasan dan gambaran yang menyeluruh terhadap tesis ini. Ada tiga bagian dalam kepenulisan tesis ini, yaitu:

Pertama, bagian yang awal dari tesis ini berisi: halaman judul, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak, pedoman translitasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar bagan, daftar gambar, daftar tabel, daftar grafik, daftar lampiran.

Kedua, bagian yang esensi dari tesis ini berisi:

BAB I Pendahuluan, pada bagian ini meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustakan dan sistematika pembahasan, setelah itu bab 2 membahas teori-teori yang akan dipakai dalam penelitian.

BAB II berisi Landasan Teori, pada bagian ini landasan teori membahas tentang internalisasi nilai-nilai toleransi beagama yang terdiri atas beberapa sub bab, didalamnya meliputi pengertian internalisasi, pengertian nilai-nilai toleransi, tujuan toleransi, macam-macam toleransi, toleransi beragama, batasan bertoleransi dalam agama, internalisasi nilai-nilai toleransi beragama di lembaga pendidikan atau sekolah, penelitian yang relevan, dan kerangka berfikir penelitian.

Setelah landasan teori lanjut pada BAB III, pada bab ini membahas tentang metode yang digunakan dalam penelitian, dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi geografis penelitian, waktu atau masa penelitian, data penelitian, subjek atau sumber data, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, teknik analisis data, serta pemeriksaan untuk keabsahan data.

Setelah memaparkan metode yang digunakan oleh peneliti, selanjutnya BAB IV berisi tentang analisa peneliti terhadap teori yang dipilih dengan data yang diraih peneliti saat penelitian di lapangan. BAB terakhir yaitu BAB V dimana pada bagian ini peneliti menyimpulkan dari semua bab atas deskripsi

dan analisis yang dibahas dan memberikan rekomendasi pemikiran dari peneliti untuk SMP Maria Immaculata Cilacap. Dan tulisan peneliti ini diakhir dengan halaman daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta halaman berisi daftar riwayat hidup peneliti.



BAB II

INTERNALISASI NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA

A. Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama

1. Pengertian Internalisasi

Internalisasi jika dilihat dari etimologi berasal dari kata *intern* atau bisa diambil dari kata *internal* yang artinya bagian dalam dari suatu hal. Jika kita lihat dari kamus besar bahasa Indonesia internalisasi didefinisikan sebagai proses penghayatan atau penguasaan secara terus menerus melalui pembiasaan, pembinaan, pelatihan, penyuluhan, penataran dan lainnya. Akhiran *-isasi* dalam sebuah kata menurut kaidah bahasa Indonesia merupakan definisi dari proses, maka internalisasi merupakan proses yang memasukan suatu hal kedalam diri seseorang.¹¹

Internalisasi juga bisa diartikan sebagai upaya penyatuan nilai dalam kepribadian seseorang. Bahasa psikologinya bisa dipahami sebagai upaya penyusunan sikap, praktik, penyesuaian *value* dan aturan baku pada diri setiap individu.¹²

Tahap-tahap internalisasi ini diupayakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

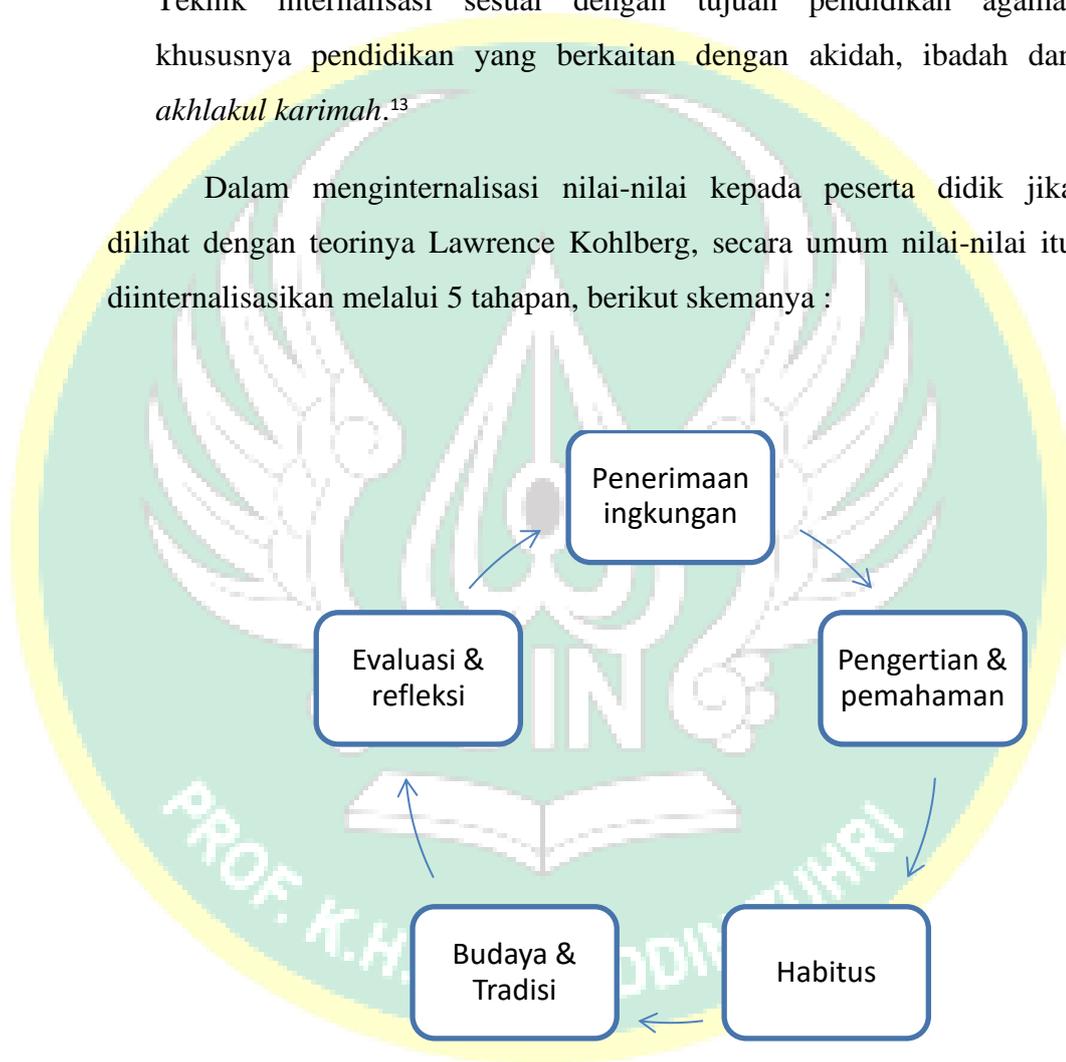
- a. Menyimak, yakni guru memberi stimulus kepada peserta didik, dan peserta didik menangkap stimulus yang diberikan.
- b. *Responding*, peserta didik mulai ditanamkan pengertian dan kecintaan terhadap tata nilai tertentu, sehingga memiliki latar belakang teoritik tentang sistem nilai, mampu memberikan argumentasi rasional dan selanjutnya peserta didik dapat memiliki komitmen tinggi terhadap nilai tertentu.

¹¹Pusat Pembinaan & Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 336.

¹²Rohmat Mulyana, “*Mengartikulasi Pendidikan Nilai*” (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.

- c. *Organization*, peserta didik mulai dilatih mengatur sistem kepribadiannya disesuaikan dengan nilai yang ada.
- d. *Characterization*, apabila kepribadian sudah diatur disesuaikan dengan sistem nilai tertentu dan dilaksanakan berturut-turut, maka akan terbentuk kepribadian yang bersifat satunya hati, kata dan perbuatan. Teknik internalisasi sesuai dengan tujuan pendidikan agama, khususnya pendidikan yang berkaitan dengan akidah, ibadah dan *akhlakul karimah*.¹³

Dalam menginternalisasi nilai-nilai kepada peserta didik jika dilihat dengan teorinya Lawrence Kohlberg, secara umum nilai-nilai itu diinternalisasikan melalui 5 tahapan, berikut skemanya :



Proses Internalisasi

Bagan1.1

Hal pertama yang diperhatikan adalah menganalisis apakah secara aspek lingkungan mendukung dalam memberikan perlindungan,

¹³HM. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996) hlm. 194.

perawatan, serta pertumbuhan atau perkembangan peserta didik untuk menginternalisasi pendidikan nilai. Penerimaan lingkungan oleh peserta didik akan memiliki pengaruh terhadap kenyamanan peserta didik dalam menjalankan proses pendidikan.

Kedua adalah proses pemahaman peserta didik terhadap pengertian nilai-nilai yang akan diterapkan dalam pendidikan yang akan dijalani melalui dialogis. Anak harus mulai mengerti nilai-nilai dan perilaku yang baik dan perilaku yang tidak baik kepada orang lain dan dirinya sendiri. Proses dialogis itu bisa berjalan antara pendidik dan peserta didik atau sesama peserta didik, dari proses dialogis itu terjadilah proses pembelajaran. Nilai-nilai yang akan diterapkan pendidik perlu dikenalkan, diajarkan, disosialisasikan.

Tahap ketiga yaitu proses terbentuknya *habitus* atas nilai-nilai dan perilaku terhadap peserta didik. Untuk mendukung terjadinya *habitus* pada anak dibutuhkan ruang dan sarana yang memadai dan program kegiatan yang terlaksana secara terus menerus, dengan hal itu peserta didik akan terbiasa dan melakukan kebaikan secara rela tanpa paksaan dalam dirinya. Dalam tahap ini yang dibutuhkan adalah luasnya ruang dalam melatih diri dan stabilitas berlatih dan bertindak secara otonom menuju nilai kebaikan sehingga hal itu menjadi spontanitas perilaku baik bagi peserta didik.

Keempat yaitu jika *habitus* itu dilakukan bukan lagi secara individual namun menjadi gerakan bersama dalam membangun nilai-nilai baik maka menjadi tradisi atau budaya. Dimana nilai kebaikan itu menjadi nilai kesepakatan dalam setiap individu yang disahkan secara batiniah bersama dan dilakukan secara terus menerus dalam kebersamaan. Dalam tahap ini yang dibutuhkan adalah pembentukan norma bersama yang diaplikasikan dengan aturan atau sistem yang disepakati bersama yang disepakati menjadi hal baik bagi individu dan masyarakat.

Dan yang kelima yaitu jika budaya yang sudah berbentuk aturan yang disepakati bersama melalui keyakinan individu adalah suatu hal baik maka agar selalu dinamis dan sesuai dengan zaman perlu direfleksikan dan

dievaluasi disetiap masa. Semakin lama pertumbuhan pemikiran manusia akan semakin berkembang dan hal-hal yang baru akan bermunculan, maka aturan yang berisi nilai-nilai juga perlu dievaluasi sehingga bisa mengimbangi dan menjawab perkembangan zaman.¹⁴

Dalam Kebijakan Kementrian Pendidikan Nasional sendiri internalisasi nilai-nilai karakter terus diserukan, dimana Penguatan Pendidikan Karakter menjadi penting dan menjadi poros pelaksanaan pendidikan nasional, maka dengan itu setiap jenjang pendidikan diharapkan berusaha menginternalisasi nilai-nilai karakter yang dianjurkan pemerintah, poin besarnya ada 5 nilai utama yang perlu diinternalisasikan pada pendidikan, yaitu; Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong dan Integritas. Salah satu nilai diantara 5 yang diutamakan dalam Penguatan Pendidikan Karakter yaitu nilai Religius. Nilai religius merupakan pencerminan seseorang dalam keyakinannya terhadap Tuhan yang disembah yang diaplikasikan melalui ketaatan dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dan meninggalkan larangan-larangan Tuhan yang disembah, menghargai kepercayaan atau agama lainnya, memiliki sikap toleran terhadap kepercayaan dan keyakinan yang berbeda, serta menjaga kerukunan dan damai hidup berdampingan dengan pemeluk agama yang berbeda.¹⁵

2. Nilai-Nilai Toleransi

Nilai secara etimologi disebut dengan kata *value*, didefinisikan ke bahasa Arab disebut al-Qiyamah, dan bahasa Indonesia menyebut nilai.¹⁶ Nilai merupakan aspek yang bersifat abstrak dimana peserta didik memiliki potensi memilikinya bersifat kebenaran atau positif dan nantinya dapat dibimbing dan diarahkan. Nilai yaitu konsep abstrak yang ada dalam

¹⁴ Doni Koesoema A, *Strategi Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2015), hlm. 46-49.

¹⁵ Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Esensi Erlangga Grup, 2017), hlm. 8.

¹⁶ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 1.

diri manusia guna dipandang oleh masyarakat sebagai suatu pandangan yang baik atau buruk dan suatu pandangan yang benar atau keliru bagi manusia. Konsep itu mengarahkan manusia pada tingkah laku dan kepuasan dalam menjalani kehidupan.¹⁷

Teorinya nilai itu bersumber pada akal pikiran yang biasanya disebut dengan etika. Secara umum etika disamakan dengan moral, namun etika itu lebih bersifat teoritis sedangkan moral bersifat praktis. Dalam menentukan individu apakah dia bermoral atau tidak biasanya tolak ukurnya adalah norma-norma yang berlaku di masyarakat, sedangkan dalam memberikan label kepada individu apakah dia mempunyai etika yang baik atau buruk yaitu dengan akal atau rasio. Nilai merupakan sesuatu yang abstrak, bukan benda konkrit, namun nilai sesuatu yang kita cari, sesuatu yang kita senangi dan sesuatu yang membuat kita senang jika mendapatkan hal itu namun yang bersifat positif. Memang sulit menjelaskan apa itu nilai, nilai bukan hanya tentang benar dan salah, namun suatu hal yang butuh penghayatan yang dalam, yang diinginkan, diharapkan, disenangi atau tidak disenangi.¹⁸

Secara etimologi toleransi diambil dari bahasa latin yaitu *tolerate*, diartikan “menahan, membiarkan, tabah, menanggung, membetahkan”. Lalu kata itu diserap dan berubah dalam kosakata berbahasa inggris menjadi *tolerance* yaitu “sikap mengakui, membiarkan dan mempersilahkan menganut keyakinan masing-masing tanpa meminta persetujuan”. Toleransi merupakan terminology yang berkembang dalam disiplin ilmu social yang dipahami sebagai sikap individu terhadap kelompok social atau individu dalam beragama, berbudaya, beretnis, tanpa adanya diskriminasi dari kelompok mayoritas. Dalam kamus bahasa Indonesia yang dikutip dalam bukunya Bahari menjelaskan bahwa

¹⁷ Muhammad Zain, “*Pendidikan Islam Tinjauan Filosofis*”, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1978), hlm. 67

¹⁸ Uqbatul Khair Rambe, “Konsep dan Sistem Nilai dalam Perspektif Agama-Agama Besar di Dunia”, *Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam*, Vol. 2 No. 1 Desember-Mei 2020 e-ISSN : 2655-8785, hlm. 93.

toleransi merupakan sikap atau sikap kita dalam menghargai, menghormati, membolehkan perbedaan.¹⁹Jadi toleransi merupakan sikap dan sifat kita terhadap sesuatu yang berbeda disekitar kita baik agama, budaya, ras, etnis, kelompok, suku dan lainnya tanpa mendiskriminasi dengan alasan apapun.

Toleransi merupakan sikap seseorang untuk membiarkan hak orang lain memiliki pemahaman dan pendapat yang berlainan dengannya atau melakukan sesuatu yang tidak sependapat tanpa mengganggu atau mengintimidasi. Toleransi memiliki konteks yang beragam seperti dalam toleransi beragama, sosial, budaya, maka dengan itu sikap melarang keras perilaku diskriminasi dari kelompok yang menjadi mayoritas terhadap kelompok yang minoritas. Salah satu contohnya dalam toleransi beragama, dimana masyarakat yang menjadi pemeluk agama terbanyak atau mayoritas menghargai, menghormati kepada masyarakat dengan pemeluk agama yang minoritas. Toleransi yaitu sikap menghargai hal apapun yang tidak sama atau berbeda. Perbedaan dalam lingkup suku, budaya, etnis, agama, perilaku itu termasuk bertoleransi. Menumbuhkan saling menghormati dan menghargai antarindividu merupakan perilaku toleransi. Jika didefinisikan secara luas maka toleransi bisa dipahami dengan perilaku manusia yang tidak bertentangan dengan kesepakatan aturan, dimana manusia bisa saling menghormati tindakan yang berbeda dengan yang lainnya, contoh perilaku toleransi, seperti; tidak mendiskriminasi kepada teman yang berkeyakinan berbeda, memiliki sikap lapang dada dalam menerima perbedaan dengan sekelilingnya, tidak ada unsur memaksa dalam konteks berkeyakinan, membiarkan bebas memilih keyakinan terhadap orang lain, tidak ada rasa benci atau mengganggu kepada yang tidak beryakinan sama²⁰.

¹⁹Bahari, “*Toleransi Beragama Mahasiswa*”, (Jakarta : Maloko Jaya Abadi Press, 2010), hlm. 50.

²⁰Dyah Sriwilujeng, *Panduang Implementasi...*, hlm. 19-20.

Pada umumnya toleransi dibagi menjadi 3 macam jenis, yaitu toleransi dalam budaya, toleransi dalam agama, dan toleransi dalam politik:²¹

- a. Toleransi budaya merupakan sikap menghargai budaya lain tanpa merendahkan budaya tersebut dan tidak mendiskriminasikannya.
- b. Toleransi agama merupakan sikap menghargai dalam perbedaan umat beragama dan saling menghormati atas perbedaan agama dan keyakinan.
- c. Toleransi politik merupakan sikap menghargai pendapat orang lain dan menghargai pilihan politik orang lain.

Adapun indikator-indikator toleransi, yakni:

- a. Menghargai dan membiarkan pendirian yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri.
- b. Halus dan baik budi bahasa dan tingkah lakunya.
- c. Menyayangi orang lain dengan cara yang selayaknya
- d. Tidak memaksakan kehendak kepada oranglain
- e. Menghargai orang lain yang berbeda dengannya
- f. Mengakui perbedaan dengan mengambil sikap positif.²²
- g. Cinta damai, mengedepankan perdamaian dalam interaksi dengan sesama.
- h. Anti bully dan kekerasan.
- i. Persahabatan, persahabatan memiliki beberapa manfaat; seperti menjadi sumber kesenangan, harapan, ketakutan, afeksi, dukungan, dan keamanan emosi.
- j. Melindungi yang kecil dan tersisih.²³

3. Tujuan Bertoleransi

Tujuan dari adanya toleransi yaitu untuk menjaga kerukunan dalam keberagaman, semakin banyaknya keberagaman maka toleransi menjadi

²¹ Dian Hutani, “*Religius dan Toleransi*”, (Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara, 2020), hlm. 21.

²²Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam ...*, hlm. 102-105.

²³ Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi ...*, hlm. 18-28.

hal yang harus ditanamkan pada setiap individu untuk menjaga kerukunan bermasyarakat. Tanpa adanya toleransi yang terpatrit dalam bermasyarakat maka hal yang fatal akan menghampiri dalam kehidupan bermasyarakat. Pada dasarnya semua orang terlahir dengan membawa kebebasan untuk bergerak, berbicara, berpendapat, berpikir, dan hal itu menuntut individu untuk bersikap dan berperilaku sesuai hal yang sudah melekat pada dirinya. Kemerdekaan individu itu tidak bisa diberi atau dibeli, melainkan harus dilindungi, selain harus dilindungi juga harus ditanamkan toleransi pada individu supaya setiap individu bisa menghargai dan menghormati hak-hak orang lain. Dengan toleransi yang tujuannya sudah jelas yaitu untuk kerukunan dan mempersatukan masyarakat sehingga bisa hidup berdampingan dengan damai dan bisa saling tolong-menolong, menghormati dan menghargai kepada orang lain karena manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan.²⁴

Masih banyak kekerasan dan diskriminasi yang terjadi karena perbedaan ras, suku, kelompok dan agama. Kekerasan dan diskriminasi itu terjadi karena kesadaran akan bertoleransi kepada yang tidak sepaham, sesuku, seagama, maka disitulah terlihat bagaimana toleransi dibutuhkan. Internalisasi nilai-nilai toleransi menjadi penting untuk dilaksanakan dengan tujuan menghindari kekerasan dan diskriminasi ditengah masyarakat yang bergama suku, budaya, ras, kelompok dan agama.²⁵

Konflik-konflik antar agama yang muncul dimasyarakat yang belum memiliki kesadaran akan hidup ditengah keberagaman juga masih banyak terjadi. Kulminasi dari intoleransi akan menuju pada adu domba antar agama sehingga konflik itu dibuat untuk memecah belah sistem negara yang sudah diperjuangkan dengan tujuan politik tertentu. Hal itu membuat pentingnya toleransi dibangun untuk menahan dan membentengi

²⁴ Rifki Rosyad dkk, *Toleransi Beragama dan Harmonisasi Sosial*, (Bandung: LEKKAS, 2021), hlm. 28.

²⁵ Kevin Nobel Kurniawan, *Pendidikan Toleransi Beragama*, (Jakarta: LIPI Press, 2021), hlm. 74

masyarakat dari adudomba atau oknum yang akan memecah belah sistem negara dan masyarakat.²⁶

4. Jenis-Jenis Toleransi

Pada umumnya toleransi dibagi menjadi 3 macam jenis, yaitu toleransi dalam budaya, toleransi dalam agama, dan toleransi dalam politik.²⁷

- a. Toleransi budaya merupakan sikap menghargai budaya lain tanpa merendahkan budaya tersebut dan tidak mendiskriminasikannya.
- b. Toleransi agama merupakan sikap menghargai dalam perbedaan umat beragama dan saling menghormati atas perbedaan agama dan keyakinan.
- c. Toleransi politik merupakan sikap menghargai pendapat orang lain dan menghargai pilihan politik orang lain.

Terdapat tiga aspek penting yang dikursus tentang toleransi yaitu aspek *personal* (individual), aspek *sosial*, dan aspek *politis*. Yang dimaksud toleransi personal yaitu dimana warga negara demokratis dapat menghargai kepada sesama manusia untuk memilih agama masing-masing sesuai dengan keyakinannya, konfensi atau keyakinan politik dan cita-cita yang ingin digapai dalam hidupnya. Sedangkan toleransi sosial yaitu terungkap di masyarakat yang membolehkan untuk eyakini sesuatu atau tidak meyakini apapun dan mengembangkan diri sesuai ideologi yang dipilihnya. Toleransi politis disebut juga sebagai toleransi sebagai prinsip hukum dan negara, dimana negara yang berpaham liberal demokratis menjamin hak asasi manusia atau menetapkan jaminan toleransi untuk kebebasan beragama dan beryakinan.

Ketiga aspek yang disebutkan di atas memunculkan tiga elemen dasar yang menerangkan esensi toleransi, yaitu: *pertama*, orang menganggap cara hidup atau pandangan lain itu adalah sesat atau buruk oleh karena itu di tolak. Jika tidak ada elemen penolakan tersebut maka

²⁶ Rifki Rosyad dkk, *Toleransi Beragama dan Harmonisasi...*, hlm. 26.

²⁷ Dian Hutani, *“Religius dan Toleransi...”*, hlm. 21.

tentang toleransi tidak mungkin kita bicarakan, melainkan tentang *indifferentisme etis atau persetujuan*. *Kedua*, meskipun dari dalam terdapat penolakan, pandangan tersebut tetap diakui untuk orang lain bukan untuk diri sendiri. Pada elemen kedua ini menjelaskan terkait alasan penolakan yang tidak dihilangkan sama sekali melainkan menerima dan mengakui keyakinan-keyakinan yang dianggap sesat atau salah dengan menempatkan dalam tatanan yang berimbang. *Ketiga*, walaupun sebuah pandangan diakui, ada beberapa kriteria yang membatasi toleransi atau sebuah pengakuan. Tidak semua hal boleh ditoleransi atau diakui, namun toleransi memiliki batasan.

Berdasarkan ketiga substansial ketiga elemen diatas maka esensial toleransi bisa dilihat dari dua tingkatan atau kualifikasi, yaitu toleransi yang bersifat pasif dan toleransi yang otentik atau aktif. Toleransi pasif bisa disebut dengan toleransi izinan atau terpaksa (*widerwillige Erlaubnis Toleranz*), dimana toleransi ini biasa dikenal toleransi klasik yang sikapnya membiarkan orang lain hidup karena realitas sosial yang plural. Dan yang satu toleransi aktif atau otentik dimana toleransi ini menghargai hak hidup atau keberadaan, kebebasan dan kehendak lain dari orang lain untuk berkembang.²⁸

5. Toleransi Beragama

Toleransi dalam hal ini adalah toleransi yang mencakup masalah akidah atau keyakinan dalam diri seseorang dan diarahkan untuk saling menghargai atas akidah dan keyakinan yang berbeda dengan dirinya. Setiap orang harus mempunyai sikap menghargai atas keyakinan dan akidah yang berbeda dengan dirinya dan menghormati orang lain dalam menjalankan ajaran-ajaran yang diajarkan oleh agama mereka.²⁹

Dalam pendidikan konteksnya perlu dimengerti bahwa toleransi beragama adalah hubungan sosial yang tumbuh dan berkembang antar

²⁸Otto Gusti Madung, *Post Sekularisme, Toleransi dan Demokrasi*, (Yogyakarta: Moya Zam Zam, 2017), hlm. 47-48.

²⁹Casram, "Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural", *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 1, No. 2 (2016): 188.

kelompok beragama, yang terlaksana pada kelompok siswa dan guru, juga isi materi yang berbentuk tertulis ataupun non-tertulis yang tujuannya untuk memberikan pengetahuan kepada siswa. Fenomena toleransi beragama biasanya tidak tertulis formal di dalam kelas dan struktur manajemen institusi pendidikan, melainkan juga melewati aspek nontertulis dan nonformal yang menjadikan kegiatan-kegiatan di luar kelas untuk menumbuhkan inteaksi antar siswa. Nilai toleransi beragama bisa disosialisasikan melalui proses pendidikan di institusi pendidikan yaitu sekolah,³⁰

Toleransi beragama menitikberatkan kepada suatu sikap mengakui hak orang lain dan kebebasan beragama setiap individu atau kelompok beragama dalam beribadah, memilih agama, dan yang lainnya, kontra terhadap kekerasan, bullying merupakan literal dari toleransi beragama.³¹

Toleransi beragama bukanlah suatu pilihan yang bebas kapan saja memilih agama tertentu dengan berpindah-pindah sesuka hati, hari ini memilih agama tertentu, esok harinya memilih agama lain untuk dianut atau mencampuradukan keyakinan sesuka hati dan mengikuti peribadahan agama lain tanpa ada aturan yang mengikatnya, namun toleransi beragama merupakan sikap memberi hak kepada orang yang menganut agama lain dan memberi ruang untuk beribadah juga memberi ruang untuk merayakan hari besar agama yang dianutnya.³²

Islam tidak hanya mengajarkan bertoleransi beragama, tetapi kepada setiap makhluk ciptaan Allah yang secara *universal* untuk saling mengasihi menghormati dan saling tolong-menolong dengan caranya tersendiri.³³ Namun dalam pembahasan toleransi beragama perlu adanya sikap-sikap yang perlu diterapkan kepada peserta didik yang dilaksanakan setiap harinya, sikap toleransi beragama antara lain, yaitu:

³⁰Kevin Nobel Kurniawan, *Pendidikan Toleransi Beragama...*, hlm. 29.

³¹Kevin Nobel Kurniawan, *Pendidikan Toleransi Beragama...*, hlm. 29.

³² Casram, "Membangun Sikap Toleransi Beragama ...", hlm. 188.

³³ Indah Sri Anggita, Muhammad Alfatih Suryadilaga, "Mengajarkan Rasa Toleransi Beragama pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Hadis", *Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 4, No. 1, April 2021, hlm. 116.

a. Menghormati

Salah satu dari implementasi nilai-nilai toleransi yaitu saling menghormati satu dengan yang lainnya karena adanya perbedaan yang tidak bisa disatu pahami. Namun dengan saling menghormati maka perbedaan itu bukan menjadi penghalang untuk hidup rukun dan saling memberi ruang dengan perbedaan yang ada. Menghormati bukan berarti mengikuti atau mengesahkan dengan hati kita, tapi memberi ruang atas kemanusiaan dan perdamaian yang membuat sikap saling menjaga dan menghormati prinsip yang dianutnya tanpa memiliki niatan untuk mengikuti. Dalam toleransi beragama juga kesadaran akan segala yang ada adalah ciptaan Allah, maka kita patut menjaga dan menghormati kepada setiap makhluk apa lagi manusia.

Sebuah makna persatuan dalam perbedaan antara suku, ras, budaya dan agama akan terwujud jika didalamnya diangkat moral seperti keinginan untuk saling menghormati satu dengan yang lainnya, saling mengakui. Anggapan diri atau kelompok atau agama yang dominan dalam sebuah negara tidak boleh membuat diri untuk merasa paling superior dimana yang kecil harus nurut dengan yang besar, namun anggaplah semua memiliki hak yang sama dan menghormati disetiap hak orang lain untuk menjalankannya.³⁴

b. Menghargai

Toleransi harus menjunjung sikap saling menghargai ditengah perbedaan, sikap menghargai itu atas dasar norma-norma yang disetujui bersama bukan berasal dari kelompok satu saja, seperti atas kesadaran bahwa manusia tidak bisa memilih dilahirkan dari agama tertentu dan atas dasar hak asasi manusia perlu adanya sikap saling menghargai.³⁵

Keberagaman dalam masyarakat Indonesia menjadi yang hakiki dan dalamnya penuh dengan perbedaan karena banyaknya suku,

³⁴ Kevin Nobel Kurniawan, *Pendidikan Toleransi Beragama...*, hlm. 28.

³⁵ Otto Gusti Madung, *Post Sekularisme, Toleransi...*, 51.

etnis, agama, budaya yang menjadi multikultural warga Indonesia. Sikap saling menghargai ditengah keberagaman dan perbedaan menjadi hal yang harus dimiliki setiap warga Indonesia sehingga bisa menjadi keutuhan hidup bermasyarakat. Contoh perilaku yang menggambarkan sikap menghargai perbedaan dalam beragama; menghargai teman yang sedang merayakan hari raya agama masing-masing, saling menghormati, saling tolong-menolong, tidak mengejek agama teman atau terhadap agama yang berbeda, tidak membedakan teman yang berlainan agama.³⁶

c. Tolong-menolong

Diantara sifat terpuji salah satunya adalah perbuatan tolong-menolong, sebagai fitrah manusia adalah makhluk sosial dimana sudah menjadi wajar bahwa manusia sifatnya adalah membutuhkan orang lain dalam berbagai hal. Tolong menolong bisa tersekat dengan adanya perbedaan, namun jika manusia mengerti bahwa manusia itu difitrahkan berbeda satu sama lain baik secara individu, kelompok, bangsa, negara, ras, dan agama maka perbuatan tolong menolong akan luas tidak terhalang oleh perbedaan karena ada penguat yaitu sikap toleransi kepada orang lain yang berbeda dari kita dari segi apapun. Dan tentunya dalam Islam atau dari agama lain mengajarkan tolong-menolong dalam kebaikan, bukan dalam hal dosa.³⁷

Tolong-menolong bisa diartikan perbuatan yang dapat meringankan beban orang lain. Dimana tolong menolong bertujuan untuk menjalin kerjasama dalam hal kebaikan, menciptakan hubungan komunikasi yang baik dengan orang lain, menjaga silaturahmi, menjaga keharmonisan diberbagai lingkup kehidupan seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Contoh aplikasi perilaku tolong-menolong dilingkungan keluarga membantu orang tua, menyapu, merapikan peralatan rumah,

³⁶Dyah Sriwilujeng, *Panduang Implementasi...*, hlm. 21.

³⁷Delvia Sugesti, "Mengulas Tolong Menolong Dalam Perspektif Islam", *Jurnal PPKn & Hukum*, Vol. 14 No. 2 Oktober 2019, hlm. 112.

dan yang lainnya. Contoh aplikasi tolong-menolong dilingkungan sekolah seperti meminjamkan alat tulis kepada teman, belajar dan berdiskusi bersama, membantu jika ada rekan yang sakit, membantu acara atau kegiatan sekolah yang sudah diprogramkan dan yang lainnya. Contoh aplikasi perilaku tolong-menolong di lingkungan masyarakat seperti membantu orang lain yang sedang tertimpa musibah, memberi sedikit rezeki kepada yang membutuhkan.³⁸

d. Bekerjasama

Menjalin kerjasama dalam hubungan lintas agama adalah bagian dari hubungan sosial antar manusia. Hubungan tersebut antara lain dibidang selain keyakinan dan beribadahan setiap agama, seperti hubungan dagang, budaya, politik dan yang lainnya selagi tidak mengganggu kerukunan antar umat beragama dan dilakukan semata-mata hanya untuk kebaikan. Dalam UUD 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2 mengenai hubungan kerjasama antarumat beragama sudah dipaparkan bahwa negara Indonesia berdasar atas Ketuhanan yang Maha Esa, menjamin dalam kebebasan untuk memeluk keyakinan masing-masing dan beribadahan sesuai agama dan kepercayaan yang dianutnya. Jalannya kerjasama dalam hubungan sosial dengan antar umat beragama bisa berjalan baik, diantaranya perlu untuk saling menghargai, tidak membedakan satu sama lain, dan mengaplikasikan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang perlu memiliki kesadaran diri dan menjaga sikap dengan yang lainnya dengan sadar bahwa lingkungan masyarakatnya memiliki keberagaman agama, suku, budaya, etnis sehingga perlu adanya sikap menghargai satu sama lain untuk menjaga terjadinya kecemburuan sosial dan konflik yang tidak diinginkan.³⁹

³⁸Dyah Sriwilujeng, *Panduang Implementasi...*, hlm. 59-60.

³⁹Dyah Sriwilujeng, *Panduang Implementasi...*, hlm. 22-23.

e. Persamaan

Salah satu cara untuk bisa bertoleransi kepada orang lain adalah mencari persamaan yang kita terdapat pada diri masing-masing. Setiap agama memiliki caranya masing-masing dalam toleransi sesuai dengan ajaran agamanya, namun poin penting dari perbedaan agama adalah sama-sama makhluk Allah yang Allah sendiri mefitrakan manusia berbeda-beda untuk saling mengenal, saling menjaga dan bersosial. Dengan atas dasar sesama makhluk Allah yang wajib saling menjaga maka persamaan itu menumbuhkan sikap toleransi.

Persamaan merupakan hal yang penting disadari dimana seseorang perlu menghormati kebebasan hak orang lain seperti seseorang ingin dihormati kebebasan haknya juga. Semua orang memiliki hak dan kewajiban yang sama, kewajiban untuk menjaga perdamaian dan hak untuk memilih pilihannya sendiri baik agama, pemahaman, keyakinan dan lain sebagainya, atas kesadaran persamaan itu maka setiap individu bisa menyadari bahwa saling menghargai dan menghormati sangatlah penting untuk menjaga kestabilan sosial masyarakat.⁴⁰

Setiap agama memiliki nilai-nilai khas yang hanya terdapat pada masing-masing agama. Untuk menghadapi keberagaman agama yang banyak harus ada yang dikedepankan yaitu nilai-nilai universal, dimana nilai universal merupakan nilai yang dipercayai oleh setiap agama. Nilai tersebut seperti keadilan, tolong-menolong, saling menghormati, menghargai dan lain sebagainya sebagai bentuk persamaan yang harus dikedepankan untuk menjunjung kehidupan yang damai diantara keberagaman agama.⁴¹

⁴⁰ Kus Setyaningsih, *Indahnya Belajar Tanpa Kekerasan*, (Yogyakarta: Aksara Indonesia, 2018), hlm. 14.

⁴¹ Ngainun Naim & Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta, AR RUZZ Media, 2017), hlm. 84.

f. Keadilan

Dalam bertoleransi beragama salah satu poin adalah keadilan, dimana dalam bertoleransi bisa menempatkan sesuatu pada tempatnya. Seseorang perlu memahami kondisi dimana dia berada dengan menempatkan sikap menghormati menghargai atas keyakinan diri sendiri dengan keyakinan orang lain. Jika seseorang bertemu dengan yang seyakini dalam dirinya maka penempatan toleransi pada satu pendapat atau tidak dalam menjalankan Agama. namun jika seseorang bertemu dengan yang berbeda keyakinan maka sikap toleransi adalah membiarkan dan menghargai tanpa mencampuri urusan akidah dan ibadah mereka. Disitulah poin penting dari adil bertoleransi dalam lingkungan Agama.

Syafii Maarif juga mengemukakan bahwa sikap toleransi tidak bisa terlepas dari keadilan dan persaudaraan diantara manusia, karena keadilan dan persaudaraan yang ditumbuhkan diantara manusia merupakan konsep kesetaraan diantara manusia, keadilan dan persaudaraan yang utuh nyatanya tidak akan terjadi jika tidak ada dorongan dari kesetaraan status manusia (*principle of equal status of mankind*) dari latar belakang apapun agamanya.⁴²

Dalam misi Islam yang dibawa Nabi Muhammad Saw juga mengajarkan kepada umatnya untuk menjunjung sikap penuh kebijakan dan keadilan saat hidup berdampingan dengan masyarakat yang berlainan agama selagi mereka tidak berbuat tindakan zalim (aniaya) fazed (kerusakan) yang akan merugikan dan terjadi konflik beragama.⁴³

g. Tanggung Jawab

Salah satu poin dari toleransi adalah tanggung jawab dimana kita sadari bahwa setiap orang memiliki tanggung jawab terhadap perilaku dan keyakinannya masing-masing. Tanggung jawab seseorang

⁴² Muhammad Qorib, *Pluralisme Buya Syafii Maarif: Gagasan dan Pemikiran Sang Guru Bangsa*, (Yogyakarta: Bildung, 2019), hlm. 50.

⁴³ Muhammad Qorib, *Pluralisme Buya Syafii Maarif...*, hlm. 74.

kepada yang lainnya adalah sikap dan perilaku kita untuk menghargai, menghormati, saling menjaga hubungan baik kepada mereka. Tidak bertanggung jawab seseorang atas pemahaman dan keyakinan serta perilaku orang lain, seorang hanya memiliki hak untuk menasehati dan mengajak kepada kebaikan serta kebenaran sesuai dengan keyakinan diri kita tanpa memaksa.

Tanggung jawab merupakan kesadaran dirinya sendiri terhadap segala tingkah laku dan perbuatan yang dilakukan secara sengaja ataupun tidak disengaja. Tanggung jawab bisa berupa kesadaran tingkah laku kepada diri sendiri, keluarga, teman, lingkungan masyarakat, antar umat beragama. Kesadaran terhadap dirinya sendiri contohnya seperti menjaga kesehatan, makan, minum, mandi dan yang lainnya dimana hal itu dilakukan atas tanggung jawab kepada diri sendiri. Kesadaran diri kepada keluarga seperti menghormati yang lebih tua, menyayangi dan melindungi anggota keluarga yang lebih muda, saling membantu pekerjaan rumah yang menjadi tanggung jawab bersama, dan menjaga nama baik keluarga merupakan aplikasi tanggung jawab diri kepada keluarga. Kesadaran diri terhadap masyarakat sekitar seperti bersikap ramah kepada lingkungan sekitar, menjunjung tinggi gotong royong, menjaga keamanan lingkungan, ikutserta berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat, dan ikut menjaga fasilitas umum yang menjadi tanggung jawab bersama. Kesadaran diri dalam kerukunan umat beragama seperti saling menghormati dan menghargai agama lain, beribadah sesuai dengan agama masing-masing, berperilaku baik kepada siapapun, tidak intimidasi terhadap keyakinan yang berbeda, tidak mendiskriminasi kepada kaum minoritas dan lain sebagainya.⁴⁴

⁴⁴Dyah Sriwilujeng, *Panduang Implementasi...*, hlm. 70-72

h. Kebebasan

Toleransi beragama bisa diartikan secara ideal dengan artian sebagai sebuah sikap yang merekonstruksi hak kebebasan beragama.⁴⁵ Setiap kelompok dan setiap individu memiliki keinginan untuk menjadi paling benar dan unggul dengan pendapat dan keyakinannya masing-masing, namun terkadang orang kurang pantas cara bagaimana menonjolkan dirinya dihadapan orang lain yang membuat tidak nyamannya orang lain disekitarnya. Mempunyai niatan untuk menjadi yang menonjol tentunya sesuatu yang baik, namun jika dilakukang dengan paksaan akan menjadi hal yang tidak baik.⁴⁶

Toleransi beragama adalah salah satu nilai yang harus disampaikan kepada setiap peserta didik untuk membangkitkan sisi kognitif dalam hal hak dan kebebasan setiap orang untuk mewujudkan kehidupan yang demokratis dilingkungan masyarakat. Peserta didik perlu disosialisasikan baik dengan penyampaian atau pembiasaan tentang nilai toleransi beragama supaya tertanam sejak dini supaya bisa diaplikasikan langsung dalam kehidupan bermasyarakat yang majemuk.⁴⁷

6. Konsep Toleransi Beragama

Toleransi beragama berawal dari setiap individu memahami konsep toleransi pada ajaran yang dipelajari dan agama yang dianutnya. Banyak yang tidak membatasi toleransi dan mensamaratakan segala hal termasuk keyakinan setara dengan keyakinan mereka. Namun dalam Islam toleransi disebut dengan *samahah* yang bisa diartikan memberikan lisensi, maaf, legitimasi, izin, membolehkan, kelapangan dada, murah hati dan kedermawanan, dengan itu toleransi merupakan sikap menghargai, menghargai hak orang lain untuk menganut ideology agama masing-masing tanpa memaksa untuk sama dengan lapang dada dan tanpa adanya tekanan bahkan tidak ikut campur dalam hal keyakinan dan ibadah mereka

⁴⁵Kevin Nobel Kurniawan, *Pendidikan Toleransi...*, hlm. 82.

⁴⁶Dyah Sriwilujeng, *Panduang Implementasi...*, hlm. 27.

⁴⁷ Kevin Nobel Kurniawan, *Pendidikan Toleransi...*, hlm. 16.

yang berlainan. Toleransi dengan memberikan ruang gerak kepada mereka untuk menjalankan setiap ibadah dan hari raya merupakan ajaran Islam. Hal itu berarti toleransi yang dimaksud adalah bagaimana sikap berinteraksi dan muamalah yang boleh dilakukan, namun jika sudah berurusan dengan akidah tidak ada kata ikut campur bahkan membenarkan keyakinan mereka.⁴⁸

Indikator kebebasan beragama menurut Raharjo dan Wahid Faoundation yang ditulis oleh Kevin Nobel Kurniawan dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Toleransi Beragama*, yaitu;⁴⁹

- a. Kebebasan untuk memeluk agama dan beribadah sesuai pilihannya sendiri.
- b. Kebebasan untuk memilih tidak beragama.
- c. Kebebasan dalam berpindah agama.
- d. Kebebasan untuk dakwah atau menyebarkan agamanya dengan damai dan tidak ada unsur kekerasan.
- e. Memiliki hak untuk tidak mendapatkan kekerasan atau *bullying* dari pemeluk agama lain.
- f. Menyetujui akan sikap negara yang pluralism dan melindungi kebebasan kelompok beragama, negara tidak melarang untuk individu memilih agama baru.
- g. Negara tidak melarang menikah dengan lintas agama.
- h. Bebas untuk mempelajari agama yang diinginkan.
- i. Kebebasan untuk membentuk aliran agama selagi tidak berlawanan dengan hukum negara.
- j. Hak untuk tidak dicap atau dikatakan kelompok yang menyimpang selagi tidak berlawanan dengan hukum negara.

Indikator tersebut memang dilihat secara umum dimana tidak melanggar hukum negara maka dibolehkan. Berbeda jika sudah masuk

⁴⁸ Salma Mursyid, "Konsep Toleransi (Al-Samahah) Antar Umat Beragama Perspektif Islam", *JURNAL AQLAM -- Journal of Islam and Plurality -- Volume 2, Nomor 1, Desember 2016*, hlm. 39.

⁴⁹ Kevin Nobel Kurniawan, *Pendidikan Toleransi ...*, hlm. 30-31.

konsep toleransi beragama dalam satu agama tertentu. Setiap agama memiliki konsep toleransi beragama masing-masing.

B. Toleransi Dalam Pandangan Agama

Adanya toleransi karena adanya keberagaman, keberagaman sudah menjadi sunnatullah yang harus disadari, Allah membuat manusia bersuku-suku, berbangsa-bangsa, laki-laki dan perempuan, karena alasan yang pasti dari Allah yaitu untuk saling mengenal, dan bentuk dari kekuasaan Allah SWT dengan membuat hambanya berbeda-beda dengan sifat saling membutuhkan sehingga menjadi makhluk sosial yang saling tolong menolong. Hal itu tertera pada firman Allah pada Q.S Al-Hujarat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*"

Toleransi yang ditawarkan Islam sangatlah rasional dan praktis, namun dalam berakidah dan beryakinan Islam tidak ada kompromi. Dalam Islam toleransi biasa disebut dengan kata *tasamuh*, dengan begitu toleransi bukanlah hal baru dalam Islam, namun sudah ada dari agama Islam itu ada dan diimplementasikan dalam kehidupan orang-orang Islam hingga saat ini. Ada beberapa ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang toleransi atau bermuatan toleransi didalam ayat Al-Qur'an, dan terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu;

1. Toleransi dalam keyakinan dan menjalankan beribadahan

Orang-orang Islam sebelum berbicara tentang toleransi perlu meyakini dengan sepenuh hati bahwa agama Islam adalah agama yang paling benar, karena dalam Islam tidak dibolehkan untuk membenarkan

agama selain Islam atas dasar toleransi. Dan Ibadah agama Islam juga harus diyakini adalah ibadah yang benar untuk menyembah Allah SWT. Islam tidak membolehkan orang Islam untuk mengikuti cara beribadatan agama lain atau mengikutinya. Seperti dalam firman Allah Q.S AL-Kafirun: 1-6.

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكٰفِرُونَ (1) لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ (2) وَلَا أَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا أَعْبُدُ (3) وَلَا أَنَا عٰبِدُ مَا عٰبِدْتُمْ (4)
-وَلَا أَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا أَعْبُدُ (5) لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ (6)

Artinya: *Katakanlah: “Hai orang-orang kafir, Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku.”* (QS. al_Kafirun: 1-6)

Dan Orang Islam dalam toleransi juga harus meyakini bahwa Agama Islam adalah satu-satunya agama yang di ridhoi Allah SWT seperti dalam Firman Allah:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

“Sesungguhnya agama yang diridhoi disisi Allah hanyalah islam”.(AliImran: 19)

Jadi toleransi dalam hal ini yaitu memberi hak orang lain untuk meyakini agama masing-masing tanpa memaksakan, bukan kita bertoleransi dengan ikut serta meyakini keyakinan agama lain atau ikut serta dalam beribadatan agama mereka.

2. Toleransi hidup berdampingan dengan agama lain

Hidup berdampingan dengan orang yang beryakinan berbeda bukan berarti harus ada skat dalam hubungan ekonomi dan social, tapi dalam hubungan bertetangga memiliki sisi yang harus disamakan yaitu atas asas kemanusiaan, dimana orang Islam dengan orang yang beragama lain bisa hidup berdampingan dengan damai dan nyaman. Memiliki rasa

saling menjaga dan gotong royong dalam hidup berdampingan. Orang Islam tidak boleh memaksa dalam hubungan keyakinan dan ibadah. Seperti firman Allah Qs. Al-Baqarah ayat 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ
بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْقِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: *Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut¹⁰ dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.* (Qs. Al-Baqarah: 256)

Toleransi beragama dalam Islam sesungguhnya bukanlah tentang memaksa dan tidak pula membiarkan, namun bagaimana sikap menghargai dan memberikan hak memilih keyakinan masing-masing. Memang kita sebagai orang Islam mempunyai kewajiban untuk mensyiarkan agam kebenaran yaitu Islam, namun dengan damai dan tidak memaksa. Toleransi dibutuhkan guna menekan konflik perbedaan supaya teralihkan pada kerukunan hidup berdampingan ditengan keberagaman.

Dalam agama Kristen atau Katolik tentang toleransi juga bisa dilihat dalam Kitab Injil:

“Berbahagialah orang-orang yang lembut karena mereka akan memiliki bumi. Berbahagialah orang-orang yang lapar dan haus akan kebenaran karena mereka akan dipuaskan. Berbahagilah orang yang murah hatinya karena mereka akan beroleh kemurahan. Berbahagilah orang yang suci hatinya karena mereka akan melihat Allah. Berbahagialah orang yang membawa damai karena mereka akan disebut anak-anak Allah” [Matius, 5: 5-9].

Dalam hal kerukunan antara Kristen protestan dan Katolik memang ada perbedaan, dimana dalam Kristen Protestan memiliki perbedaan dimana Kristen Protestan menafsirkan kerukunan sebagai tugas untuk mencari dan usaha cinta kasih. Hukum yang diajarkan al-Kitab yaitu

hukum kasih bagi Kristen sebagai hukum utama dalam Kristen Protestan. Sedangkan dalam Katolik pandangan toleransi suatu bentuk yang ada pada Konsili Vatikan II tentang sikap kepada agama lain. Katolik pandangan bahwa misi persatuan dan perdamaian dalam berbagai bangsa menjadi lebih utama untuk dilaksanakan.⁵⁰

3. Toleransi dalam hubungan antar masyarakat

Dalam kaitannya hubungan masyarakat tentu saling tolong-menolong, gotong royong menjadi hak kehidupan manusia yang dasarnya adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan. Islam mengajarkan untuk tidak membedakan dalam hal saling tolong-menolong kepada siapapun tanpa memandang ras, kelompok, bangsa dan agama, harus bersikap adil kepada semua walaupun berbeda keyakinan. Seperti firman Allah Qs. Al-Ma'idah ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ
وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا
وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنْ
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا
عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan

⁵⁰ Syafi'in Mansur, “Kerukunan dalam Perspektif Agama-Agama di Indonesia”, *Aqlania*, Vol. 08, No. 02 (Juli-Desember) 2017, hlm 152-155.

dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya..”(Qs. Al-Ma’idah: 2)

Dari ayat itu sudah jelas bahwa Islam dalam hubungan bermasyarakat tidak mensekat diri atau anti kepada yang berbeda keyakinan, tapi harus bersikap adil kepada semuanya walaupun berbeda keyakinan.⁵¹

C. Batasan Dalam Toleransi Beragama

Toleransi dalam beragama perlu memiliki rambu-rambu sehingga orang Islam khususnya tidak melewati batasan toleransi yang dibolehkan oleh Islam. Dimana batasan toleransi mencakup keyakinan yang tidak ada toleransi didalamnya. Keyakinan atau akidah mutlak dan harus fanatik dalam mensikapinya, dan orang Islam harus meyakini bahwa kebenaran absolut hanya Allah semata yang diyakini Islam. Toleransi yang dibolehkan yaitu urusan bermasyarakat, muamalah dimana orang Islam harus tetap bersikap adil kepada yang berbeda keyakinan. Dalam urusan akidah hanya memberikan hak kepada setiap orang untuk memilih keyakinan dan cara ibadah menurut mereka masing-masing.⁵²

Dalam toleransi beragama Al-Qur’an berulang kali bahwasannya perbedaan manusia dalam soal keyakinan Agama atau akidah hendaknya jangan sekali-kali menjadi penyebab lahirnya konflik diantara manusia, hanya tindakan pertahanan diri yang dibenarkan dengan sah jika tindakan dzalim dan agresi sampai terjadi.⁵³

Dalam era dewasa ini toleransi masih menjadi perdebatan panjang, bisa jadi toleransi menjadi angin segar bagi kehidupan dunia di tengah perbedaan etnis, budaya, keyakinan, bangsa, suku, ras dan lain sebagainya, namun pada

⁵¹ Muhammad Yasir, “Makna Toleransi dalam Al-Qur’an”, Jurnal Ushuluddin Vol. XXII No. 2, Juli 2014, hlm. 172-176.

⁵² Ramdan Zainal Murtado, “Kearifan Lokal, Tradisi Pesantren, dan Masalah Toleransi Beragama di Indonesia”, Jurnal Tsamratul Fikri | Vol. 15, No. 2, 2021, hlm. 148-149.

⁵³ Mohamed Fathi Osman, *Islam, Pluralisme & Toleransi Keagamaan*, Terj. Irfan Abubakar (Jakarta: Democracy Project, 2012), hlm. 33.

batasan tertentu masih menjadi perbincangan kadar toleransi. Toleransi menjadi hal mewah bagi beberapa kalangan, di Indonesia toleransi masih mengkualifikasikan toleransi pada ranah akidah dan muamalah. Faktanya masih menjadi persoalan dimana toleransi masih berkuat pada ranah diperbolehkannya atau tidak dalam hal akidah, muamalah, sosial politik. Dengan itu makna toleransi perlu didalami oleh setiap individu sehingga memaknai toleransi dengan benar. Menurut Simon Blackburn bahwa toleransi adalah sikap menahan diri dari suatu urusan yang tidak dibolehkan agama, politik, pemahaman yang dipandang asing oleh orang lain. Jadi sikap menahan diri itu memberikan arahan bahwa urusan akidah, muamalah dan yang lainnya bisa dibatasi dalam toleransi karena sikap saling menghargai dengan aturan agama masing-masing. Yang menjadi poin penting dari toleransi adalah menjaga perdamaian dari perbedaan yang ada.⁵⁴

Batasan toleransi dari setiap individu bahkan kelompok atau agama memiliki batasan toleransi nya tersendiri sesuai ajarannya masing-masing. Seseorang tidak boleh memaksakan ajaran dari agama lain karena memberikan hak untuk orang lain menjalankan ajaran agamanya tentang bertoleransi termasuk dalam nilai toleransi itu sendiri yaitu menghormati dan menghargai ketentuan agama lain. Dengan itu kita perlu tau ketentuan toleransi dari setiap agama, seperti toleransi dalam perspektif Islam dan Kristen/Katolik.

Rais 'Aam Syuriah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama periode 1980-1984 yaitu Ali Ma'shum berpendapat bahwa batasan toleransi beragama itu ada menurut keyakinannya masing-masing, setiap orang memiliki pengetahuan akan dirinya sendiri bagaimana batasan toleransi kepada agama selain yang dianutnya. Misalnya seseorang menghormati agama lain selain Islam seperti agama Budha, Konghucu, Kristen, Hindu, Katolik, bukan berarti orang tersebut termasuk dalam agama tersebut, melainkan orang tersebut menghormati karena dirinya menganggap menghormati orang dari agama

⁵⁴ Rifki Rosyad dkk, *Toleransi Beragama dan Harmonisasi...*, hlm. 9.

yang berlainan itu atas dasar sama-sama sebagai ciptaan Allah, atau umat Allah.⁵⁵

Dari hal itu bisa dilihat bahwa batasan toleransi adalah saling menghormati pada ranah agama sebagai sama-sama ciptaan Allah dan umat Allah yang seharusnya memang saling mengasihi dan menghormati tanpa memandang orang itu beragama apapun karena sikap saling menghargai dan mengasihi diantara manusia sebagai ciptaan Allah adalah hal yang wajib disadari oleh semua manusia.⁵⁶

Toleransi beragama bukan tentang mengakui kebenaran semua agama dan juga bukan tentang mengesahkan semua agama itu sama, toleransi beragama bukanlah sinkretisme. Toleransi beragama tidak mengesahkan atau mengkaitkan akidah pada setiap agama, yang diharapkan bukanlah mencampuri dogma agama masing-masing. Melainkan toleransi beragama dimaksudkan pada ranah sosial ekonomi, hubungan bertetangga satu negara, satu bangsa atau sesama manusia, sehingga terjalin persatuan dan kerukunan dalam hubungan sosial.⁵⁷

Toleransi beragama memang diperlukan kesadaran bahwa yang berhubungan dengan keyakinan dan akidah tidaklah menjadi pemicu sebuah konflik, dalam al-Quran juga berulang kali menegaskan jangan sampai konflik terjadi karena berbedanya keyakinan dan akidah. Saling menghormati dan menghargai pada ranah keyakinan dan akidah, saling kerjasama dan tolong-menolong di ranah sosial. Hindari tindakan zalim dan agresi.⁵⁸

D. Pendidikan Islam

Pendidikan secara terminologis merupakan suatu proses perbaikan, peyempurnaan dan penguatan kemampuan dan terhadap semua potensi

⁵⁵ Anisa Khusnun Nisa" & M. Wahid Nur Tualeka, "Kajian Kritis Tentang Toleransi Beragama dalam Islam", *Al-Hikmah* 02, No. 2 (2016), hlm. 5.

⁵⁶ Anisa Khusnun Nisa" & M. Wahid Nur Tualeka, "Kajian Kritis Tentang Toleransi Beragama dalam Islam", *Al-Hikmah* 02, No. 2 (2016), hlm. 5.

⁵⁷ Anisa Khusnun Nisa" & M. Wahid Nur Tualeka, "Kajian Kritis Tentang Toleransi Beragama dalam Islam", *Al-Hikmah* 02, No. 2 (2016), hlm. 5.

⁵⁸ Mohamed Fathi Osman, *Islam, Pluralisme & Toleransi...*, hlm. 33.

manusia. Pendidikan juga bisa didefinisikan sebagai usaha atau ikhtiar manusia dalam membina karakter atau kepribadiannya sesuai nilai-nilai dan kebudayaan yang berlaku pada masyarakat. Pendidikan diperlukan atau dilakukan utamanya adalah berawal dari keluarga utamanya orang tua kepada anak-anaknya. Adanya lembaga pendidikan itu adalah upaya mengatasi keterbatasan waktu dan mempertimbangkan fasilitas yang dimiliki orang tua maka peran lembaga pendidikan menjadi pertimbangan efektifitas dan efisiensi dalam pendidikan anak.⁵⁹

Pendidikan dalam bahasa Arab disebut dengan *Tarbiyah* merupakan derivasi dari kata *Rabb* seperti yang difirmankan dalam surat Al-fatihah ayat 2 dimana tertera kalimat *rabb al-alamin* yang artinya Allah sebagai tuhan semesta alam, dimana Tuhan yang mengatur dan mendidik seluruh alam semesta. Allah memberikan segala informasi penting arti tentang perencanaan penertiban, dan peningkatan kualitas alam.⁶⁰

Pendidikan Islam bisa disebut dengan *Tarbiyah Islamiyah*, pendidikan Islam didefinisikan sebagai proses mengarahkan perkembangan manusia atau *ri'ayahd* alam visi jasmani, akal, bahasa, kehidupan sosial, tingkah laku, keagamaan yang diarahkan untuk lebih baik menuju kesempurnaan. Pendidikan Islam pada akhirnya proses perubahan menuju ke arah yang lebih baik atau positif. Pendidikan Islam dalam konteks ini yaitu menuu arah yang positif biasanya diidentikan dengan dakwah untuk menyampaikan wahyu atau ajaran Islam di masyarakat.⁶¹

Pendidikan Islam juga dapat diartikan sebagai bimbingan yang dilakukan secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam, bimbingan yang dimaksud berarti mengarahkan segala potensi yang dimiliki seseorang kearah kesempurnaan baik dari jasmani ataupun segi rohani. Menjadikan seseorang yang beriman, berilmu, memiliki keterampilan dan memiliki moral yang baik,

⁵⁹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara, 2016), hlm. 15

⁶⁰ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 14.

⁶¹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 14.

dengan hal itu maka seseorang akan menjalankan fungsi dirinya sebagai fungsi hamba Allah yang baik.⁶²

Omar Muhammad al-Taumy al-Syaibani mendefinisikan pendidikan Islam sebagai proses yang diharapkan dan diusahakan oleh jalannya pendidikan, baik terhadap tatanan kehidupan seseorang ataupun sosial bahkan pada tatanan relasi alam sekitar, atau pada tatanan aktivis asasi manusia dan sebagai proposi bagi banyak profesi yang ditekuni oleh masyarakat. Pendidikan Islam selain berbicara tentang nilai etika atau pendidikan yang mengubah tingkah laku manusia, pendidikan Islam juga menekankan pada produktifitas dan kreatifitas sehingga masyarakat bisa berprofesi didalamnya, hal ini yang menjadi dasar pendidikan Islam bisa diartikan sebagai lembaga pendidikan Islam. Ahmad D. Marimba mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan terhadap manusia secara jasmani dan rohani sesuai dengan hukum-hukum Islam sehingga menjadi kepridadian yang sesuai dengan ketentuan nilai-nilai Islam.⁶³

Pendidikan Islam memiliki dasar yang bersifat mutlak yaitu Al-Qur'an dan Hadist, seperti dalam firman Allah pada Q.S An-Nahl ayat 64:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: *“Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.”*

Ayat diatas menunjukan bahwa Al-Quran menjadi pedoman umat muslim dalam hal apapun, menjadi dasar pendidikan Islam pertama sebelum sunnah Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik pertama. Dan Al-Qur'an menjadi pokok pendidikan pertama juga tertuang dalam Q.S An-Nahl ayat 89:

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

⁶²Ngainun Naim & Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural ...*, hlm. 32.

⁶³ Tedi Priatna, *Reaktualisasi Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hlm. 33.

Artinya: “Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.”

Dari kedua ayat Al-Qur’an diatas mengisyaratkan bahwa pendidikan Islam harus digali dari sumber otentik yaitu Al-Qur’an. Nilai yang terkandung dalam Al-Qur’an akan bersifat abadi dan relevan pada setiap zaman. Perubahan pada zaman hanya sifatnya pada instrumen teknik operasional. Pendidikan Islam perlu mengacu seutuhnya dengan nilai-nilai Al-Qur’an yang didalamnya mengandung sejarah pendidikan Islam dan nilai-nilai normatif pendidikan Islam seperti yang berhubungan dengan keimanan, etika atau adab, ibadah, dan muamalah.⁶⁴

Pendidikan Islam sebagai konsep, produk pikiran manusia atau rumusan memiliki pandangan dalam pelaksanaan pendidikan Islam, yaitu peserta didik memperoleh pembinaan dan pengembangan potenesi berdasarkan suatu konsep yang tidak baku dan mutlak, tetapi bersifat relatif sesuai dengan kemampuan atau sesuatu yang dia miliki dalam pikirannya dan sejauh mana dia memiliki nalar dalam mengkaji kandungan wahyu Allah. Konsep pendidikan Islam didalamnya membahas tentang metode, strategi, materi, lingkungan. Dalam pelaksanaannya memang pendidikan Islam bersifat elastis, bersifat elastis bukan berarti pendidikan Islam tidak memiliki kerangka dasar atau landasan, namun dalam prosesnya butuh sesuatu yang disesuaikan dengan keadaan. Seperti halnya pendidikan Islam dalam hal proses pelaksanaannya butuh strategi, metode, media, sumber dan lain sebagainya butuh kreatifitas dan elastisitas demi menggapai tujuan pendidikan Islam itu sendiri.⁶⁵

Dalam tujuan pendidikan Islam dibagi tiga kriteria yaitu tujuan tertinggi, tujuan umum dan tujuan khusus. Ketiga kriteria tujuan pendidikan Islam tersebut mengarah pada tiga ranah pendidikan Islam yaitu pendidikan Islam dilihat sebagai nilai, subjek mater, dan lembaga. Tujuan tertinggi

⁶⁴ Lahmudin Lubis, Wina Asry, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Medan: Perdana Publising, 2020), hlm. 2-4

⁶⁵ Ahmad Syar’i, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005), hlm. 21.

mengarah pada bagaimana pendidikan Islam dipahami sebagai usaha untuk menjadikan individu sesuai dengan yang dimaksudkan Al-Qur'an atau agama Islam itu sendiri dengan nilai-nilai Islam. Bagaimana individu diarahkan untuk dekat dan iman sepenuhnya kepada Allah Swt, berakhlak, dan menjadi muslim yang shaleh seperti ajaran Rosulullah Saw kepada sahabatnya dalam hadits⁶⁶;

“Hadis dari Musaddad, dari Ismail ibn Ibrahim, dari Abu Hayyan at-Taimy, dari Abu Zur'ah dari Abu Hurairah ra. katanya, ketika Rasul saw. berkumpul dengan para sahabat, dia didatangi Jibril dan menanyakan apakah Iman itu? Jawabnya Iman itu adalah meyakini adanya Allah, Malaikat-Nya, Kitab-Nya, hari pertemuan dengan-Nya, Rasul-Nya dan meyakini adanya hari berbangkit.” Kualitas hadis ini adalah *syarif marfu'* yang sampai kepada Musaddad dari Abu Hurairah. Adapun kualitas sanad hadis ini yaitu: a) Musaddad, tergolong *tsiqah* hafiz; b) Ismail ibn Ibrahim, tergolong *tsiqah* hafiz; c) Abu Hayyan at-Taimy, tergolong *tsiqah*; d) Abi Zur'ah, tergolong *tsiqah*; Abi Hurairah adalah sahabat Rasul saw. Abu Abdullah bin Muhammad Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari* (Beirut: Dar ash-Sha'bu, t.t.), h. 11.

Yang kedua yaitu tujuan umum dimana tujuan tersebut sepadan dengan aspek subjek mater yaitu berhubungan cabang pendidikan Islam dengan ranah Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih, dan yang lainnya yang hubungannya dengan wawasan guna menumbuhkan mental, sikap dan kognitif individu. Tujuan umum pendidikan Islam bersifat empirik dan realistik dimana realisasinya berupa pikir, dzikir dan amal diri seseorang. Yang ke tiga yaitu tujuan khusus, tujuan ini khusus karena pada tujuan ini memiliki visi misi sendiri dalam melaksanakan pendidikan Islam, hubungannya dengan kondisi, geografis, ekonomi dan lainnya. Kekhususan itu didasarkan pada 4 kriteria yang berhubungan dengan pendidikan Islam sebagai kelembagaan yaitu budaya dan cita-cita suatu bangsa, minat, bakat dan kesanggupan subjek didik, tuntutan situasi kondisi pada kurun waktu tertentu, tujuan sementara.⁶⁷

Tujuan pendidikan Islam tertinggi meliputi:

⁶⁶ Hasan Asari, *Hadis-Hadis Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2020), hlm. 42.

⁶⁷ Lahmudin Lubis, Wina Asry, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Medan: Perdana Publishing, 2020), hlm. 42-46.

1. Menjadi hamba Allah yang bertaqwa.
2. Mengantarkan subjek didik menjadi khalifah fil ardhil atau wakil Allah di bumi yang mampu memakmurkan atau membudayakannya alam sekitarnya.
3. Memperoleh kesejahteraan kebahagiaan dalam kehidupannya dunia sampai akhirat.

Tujuan pendidikan Islam umum meliputi:

1. Untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia.
2. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.
3. Persiapan mencari rejeki dan pemeliharaan dari segi manfaat.
4. Menumbuhkan semangat ilmiah pada peserta didik dan memenuhi nafsu keingintahuan peserta didik (*curiosity*) dan memungkinkan memiliki kemandirian dalam menggali ilmu demi ilmu.
5. Menyiapkan peserta didik dari segi profesional, teknikal, pertukangan sehingga dalam jenjang kehidupan berikutnya memiliki bekal untuk bekerja disamping memenuhi sisi rohani keagamaan.

Tujuan pendidikan Islam khusus meliputi:

1. Budaya dan cita-cita suatu bangsa
2. Minat, bakat dan kesanggupan subjek didik
3. Tuntutan suatu situasi kondisi pada kurus waktu tertentu
4. Tujuan sementara

Dalam penelitian ini jika dilihat dari tujuannya maka termasuk dalam tujuan khusus, dimana pendidikan Islam yang diharapkan yaitu terinternalisasinya nilai-nilai toleransi beragama dimana toleransi beragama bagian dari nilai-nilai Islam yang dilaksanakan dilembaga sekolah yaitu tingkatan sekolah menengah pertama atau SMP. Usaha menginternalisasi nilai-nilai dalam lembaga pendidikan merupakan salah satu tujuan khusus pendidikan Islam. Dimana pendidikan Islam sendiri memiliki dimensi sebagai nilai-nilai, subjek mater dan pendidikan Islam sebagai lembaga. Maka dalam hal ini penelitian mengaju pada pendidikan Islam dimensi sebagai lembaga yang merupakan tempat menginternalisasi salah satu dari nilai Islam yaitu toleransi beragama.

Pelaksanaan pendidikan Islam setidaknya ada tiga unsur yang mendukung didalamnya, yaitu (1) adanya usaha membimbing pada pengembangan asmani dan rohani secara seimbang, (2) usaha tersebut didasarkan oleh Al-Qur'an, as-Sunnah, Ijtihad, (3) usaha-usaha tersebut diarahkan guna membentuk kepribadian seorang muslim menjadi muslim yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sebenarnya pendidikan Islam terfokus pada pengembangan akhlak mulia, dimana hal itu dpadu dengan ilmu humaniora, eksata dan sosial. Ruang lingkup pendidikan Islam meliputi⁶⁸:

1. Segala perubahan atau proses menuju ke arah perkembangan yang lebih baik didasarkan ruh ajaran Islam.
2. Perpaduan dari sisi pendidikan jasmani, intelektual, mental, emosi, dan spiritual.
3. Terjadinya keseimbangan antara asmani-rohani, pikir-dzikir, keimanan- ketakwaan, ilmiah-amaliah, individual-sosial, materiil-spiritual, dunia-akhirat.
4. Realisasi atau terlaksananya dua fungsi manusia, yaitu manusia sebagai khalifah Allah yang diberi tugas untuk menguasai, menjaga, emelihara, memanfaatkan, melestarikan dan memakmurkan alam semesta. Dan fungsi yang kedua yaitu seorang manusia yang hubungannya dengan peribadatan sebagai hamba Allah untuk menghambakan diri kepada Allah semata.

E. Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Di Sekolah

Sekolah tingkat menengah pada umumnya merupakan lembaga pendidikan yang memberikan fasilitas dan ruang untuk pendidikan beragama, ekstrakurikuler, hari besar keagamaan atau hari raya keagamaan dari peserta didik yang memiliki agama yang berbeda-beda. Mereka diajarkan multikultural dan toleransi dengan tetap mengidentitaskan diri namun saling menghargai satu sama lain, toleransi yang dimaksud bukan berarti sekolah menghapus identitas masing-masing sehingga semua sama, namun tetap mempersilahkan menggunakan dan mengembangkan identitas dengan saling

⁶⁸Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 22.

menghargai dan memberikan hak untuk melakukan ajaran agamanya masing-masing.⁶⁹

Masa dewasa ini, dunia pendidikan sudah menjadi sorotan masyarakat karena bentuk kekerasan baik fisik atau kekerasan simbolik sering terjadi di institusi pendidikan. Kondisi seperti itu sudah berlangsung lama seiring frekuensi agresifitas peserta didik semakin meningkat di lingkungan sekolah. Tindakan kekerasan dalam dunia pendidikan biasa diistilahkan *bullying*, *bullying* terjadi tentu karena faktor adanya keberagaman dan belum adanya kesadaran peserta didik dengan sikap toleransi terhadap latar belakang peserta didik lainnya yang berbeda. Perlu adanya internalisasi nilai-nilai kepada peserta didik terutama nilai-nilai toleransi. Seperti yang tercantum terhadap undang-undang republik indonesia no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional “fungsi pendidikan nasional untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermataab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dan pada pasal 4 ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokrasi dan berkeadilan, serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan nilai kultural dan kemajemukan bangsa (UU Sisdiknas). Dengan itu peran penting sekolah dalam menanamkan nilai-nilai terhadap anak menjadi yang harus di laksanakan oleh semua komponen pendidikan, baik melalui kegiatan belajar mengajar ataupun kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran.⁷⁰

Negara Indonesia sendiri dengan banyaknya keberagaman suku, budaya, etnis, adat, dan agama memiliki kekuatan jika keberagaman itu disatukan oleh rasa persatuan, sikap saling menghargai, menghormati, saling kerjasama dalam membangun bangsa yang damai. Maka dengan itu

⁶⁹Kevin Nobel Kurniawan, *Pendidikan Toleransi ...*, hlm. 86.

⁷⁰Kus Setyaningsih, *Indahnya Belajar Tanpa Kekerasan...*, hlm. 3-4.

internalisasi nilai-nilai toleransi atau multicultural perlu dilaksanakan disetiap jenjang sekolah agar para peserta didik terbiasa dan membudaya sikap toleransi kepada teman yang berlainan latar belakang baik secara budaya, etnis ataupun agama. Internalisasi nilai-nilai toleransi sangat penting guna memperlancar kerjasama kelompok, pergaulan, melakukan proyek dan kegiatan sekolah yang melibatkan seluruh elemen sekolah, dengan ditanamnya nilai toleransi maka tidak ada sekat untuk mendiskriminasi teman yang lainnya. Beberapa latihan yang bisa diterapkan disekolah seperti; *live in* di lingkungan masyarakat yang berbeda agama dengan peserta didik, dengan hal itu peserta didik dilatih hidup berdampingan dengan masyarakat yang berbeda agama, dengan mengikuti gaya hidup mereka tanpa adanya keikutsertaan dalam berakidah dan ibadah, hanya dalam kegiatan sosial ekonomi. Berikutnya dengan cara selalu mencampurkan siswa dalam kelas tanpa pandang dari agama apa dalam setiap mata pelajaran terkecuali mata pelajaran keagamaan, menghadirkan pembicara atau teman dari sekolah lain yang memiliki situasi lain dengan sekolah tersebut sehingga bisa melatih rasa menerima perbedaan, mengagendakan perlombaan rutin setiap tahun seperti lomba olahraga, seni dan yang lainnya dengan membawa kebudayaan etnis atau agama masing-masing untuk dilombakan dan ditampilkan bersama sehingga suasana saling menghargai karya orang terwujud.⁷¹

Sekolah harus menciptakan suasana toleransi untuk peserta didiknya, dengan adanya keberagaman latar belakang dan agama nilai toleransi harus diinternalisasikan salah satunya dengan cara membuat suasana toleransi dengan saling menghargai, menghormati satu sama lain. Cara yang bisa dilakukan yaitu dengan memberikan teladan yang baik kepada peserta didik, membuat kegiatan yang keterkaitan dengan toleransi secara rutin, memberikan nasehat atau ajaran yang baik untuk saling toleransi dan membiasakan peserta didik untuk hidup dengan toleran kepada peserta didik lainnya ataupun masyarakat sekitar yang dilatih dari keikutsertaan kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah.

⁷¹ Paul Suparno, *Pendidikan Karakter di Sekolah ...*, hlm 144-145.

1. Keteladanan

Semua ajaran akan tersampaikan mengikuti dimana yang mengajarkan menggunakan apa dia mengajarkan. Seorang pendidik jika menyampaikan dengan pikiran maka akan tersampaikan kepada pikiran setiap peserta didiknya, jika seorang pendidik menyampaikan dengan hati maka akan tersampaikan dibenak peserta didik, dan seorang pendidik menyampaikan ajarannya dengan tingkah lakunya sendiri maka akan tersampaikan dan membuat peserta didik melakukan hal yang sama dengan kebiasaan pendidiknya. Guru akan bertanggung jawab untuk menurunkan atau mewariskan sistem nilai kepada peserta didiknya dan menerjemahkannya melalui kehidupan pribadinya. Dengan itu metode tauladan menjadi poin penting dalam mengajarkan nilai kepada setiap individu. Keteladanan dari seorang pendidik menjadi unsur yang paling mutlak untuk merubah pola hidup, keteladanan sangat sesuai diaplikasikan untuk internalisasi nilai-nilai moral dan social kepada peserta didik.⁷²

Teladan merupakan sikap yang dapat menjadi tuntunan atau contoh bagi kehidupan orang lain yang mau meneladani seseorang. Maka bisa diartikan bahwa orang teladan merupakan orang yang bisa menjadi panutan untuk diikuti kehidupan sehari-harinya dengan perbuatan yang baik. Perbuatan yang baik merupakan definisi dari perbuatan yang mendatangkan manfaat baik untuk individu sendiri atau kepada orang lain. Menjadi individu teladan seharusnya bisa menjadi diterapkan kepada peserta didik dan wajib untuk pendidik, dimana peserta didik menjadi siswa teladan untuk yang bisa menjadi contoh kepada peserta didik lainnya, dan pendidik memang harus menjadi teladan bagi peserta didiknya tak terkecuali kepada sesama pendidik yang lainya juga. Keteladanan bisa dicontohkan diberbagai lingkup lingkungan seperti lingkungan sekolah, lingkungan rumah dan lingkungan masyarakat. Contoh sikap teladan yang diaplikasikan dilingkungan sekolah seperti

⁷² Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti, Nurtanio Agus Purwanto, "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan", Jurnal Pendidikan Anak, Volume 6, Edisi 2, Desember 2017, hlm. 205.

dating tepat waktu, saling menghormati ke sesame, menghormati ke guru, menghormati ke peserta didik, rajin dalam berbagai hal yang berurusan dengan sekolah, mengikuti tata tertib baik peserta didik ataupun pendidik, tidak mendiskriminasi peserta didik atau teman. Contoh aplikasi berikutnya di lingkungan rumah, seperti menghormati yang lebih tua, menyayangi anggota keluarga lainnya, mendengar dan berdiskusi setiap ada masalah dalam rumah, bersikap adil kepada anggota rumah. Contoh sikap teladan yang diaplikasikan dalam lingkungan masyarakat seperti rajin ikut serta dalam kegiatan gotong royong, menolong orang lain yang terkena musibah, bersikap baik kepada tetangga walaupun berbeda agama dan yang lainnya.⁷³

Dalam Al-Qur'an juga mengajarkan metode keteladanan, seperti pada Q.S al-Ahzab/33: 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا - ٢١

Artinya: *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”*

Dengan ayat ini Allah Swt memerintahkan kita untuk menteladani Rosulullah Saw sebagai pembawa ayat-ayat Allah untuk menjelaskan dan menjadi tauladan bagi manusia.⁷⁴

2. Nasehat

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لِّئِنَّا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى [طه: 44]

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut” [Q.S Taha: 44]

Dalam metode yang berhubungan dengan berbicara, metode nasehat adalah metode pokok sebagai metode yang mudah untuk dilakukan. Tentunya dengan nasihat-nasihat yang baik. Terkadang orang tidak menyadari bahwaperkataan sebetulnya baik namun ada kekeliruan dalam

⁷³Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi...*, hlm. 72-73.

⁷⁴ Hasan Asari, *Hadis-Hadis Pendidikan...*, hlm. 3.

menyampaikan maka akan berdampak yang tidak diinginkan. Dalam hal ini perlu kita perhatikan dalam penyampaian nasehat kepada orang lain, selain berbicara dengan nasehat yang baik juga cara penyampaian kepada seseorang juga dengan sopan santun dan tidak menyinggung perasaan orang yang kita nasehati. Metode nasehat memiliki pengaruh besar dalam membuka kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong kepada para peserta didik atau seseorang kepada harkat dan martabat yang luhur. Nasehat bisa diartikan dengan memberi ajaran *khlaqulkarimah* serta memberi motivasi, dalam pengaplikasikannya dan memberi penjelasan *akhlaqul madzmumah* untuk mengingatkan tidak melakukan atau meningkatkan perilaku baik apa saja yang membuat hati menjadi lembut.⁷⁵

Nasehat juga bisa disampaikan melewati forum yang dibuat sekolah, dimana guru dan peserta didik bisa membuat forum yang isinya mengupas intoleransi dari pengalaman-pengalaman atau sejarah dan dampaknya, sehingga peserta didik bisa memahami dan melaksanakan perilaku toleransi dengan sikap empati dan sifat kemanusiaan yang tumbuh dalam dirinya.⁷⁶

3. Pembiasaan

Pembiasaan hakekatnya adalah pengalaman yang berulang-ulang. Pembiasaan tidak lain adalah sesuatu yang diamalkan, oleh karena itu pembiasaan merupakan amalan yang konsisten dilakukan sehingga menumbuhkan kesadaran yang terbiasa muncul tanpa ada beban dalam diri individu. Dalam membina sikap, model pembiasaan menjadi sangat efektif karena akan melatih individu membiasakan perilaku baik.⁷⁷

Pembiasaan adalah salah satu metode pendidikan yang penting, dimana anak bisa melaksanakan suatu hal dengan mudah dan senang hati. Bahkan sulit dirubah ketika pembiasaan itu sudah dilakukannya dari masa

⁷⁵ Mulyadi Hermanto Nasution, "Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam", Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman, Vol. 5 No. 1. 2020, hlm. 60.

⁷⁶Kevin Nobel Kurniawan, *Pendidikan Toleransi Beragama...*, hlm.76, 83.

⁷⁷Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti, Nurtanio Agus Purwanto, "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter ...", hlm. 209.

muda hingga dewasa. Maka dari itu anak didik dibiasakan untuk pembuat baik sehingga tidak terbiasa berbuat buruk yang akan susah jika sudah terlanjur menjadi kebiasaan. Pembiasaan toleransi dengan berkomunikasi, interaksi hubungan social, kegiatan bersama, dan kebiasaan lainnya yang dikerjakan dengan bersama yang personil peserta didiknya dari *multireligious* maka dalam hal ini toleransi akan tumbuh di setiap individu tanpa tekanan dan dengan senang hati.⁷⁸

Sekolah sebagai salah satu tempat pendidikan anak yang dimana diajarkan bukan saja tentang pengetahuan, tapi juga ditempa dari segi nilai karakter sehingga anak memiliki karakter yang baik. Salah satu karakter yang dibutuhkan adalah toleransi. Dimana toleransi menjadi hal yang dibutuhkan ketika individu hidup berdampingan dengan multikultural dan *multireligious*. Rasa berbeda karena berbeda keyakinan dan cara pandang hidup dengan yang lainnya, toleransi menjadi hal yang dibutuhkan. Perlu adanya kegiatan yang dibuat dalam komunitas sekolah sebagai usaha untuk menginternalisasi nilai-nilai toleransi. Kegiatan yang dibuat bisa berjangka waktu harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Jadikan kegiatan yang positif dimana nilai toleransi bisa terlaksana kepada setiap peserta didik menjadi kegiatan rutin yang paten dilaksanakan setiap tahunnya. Kegiatan rutin yang dibuat melibatkan semua peserta didik dari latar belakang agama yang berbeda, poin pentingnya adalah bahwa keharmonisan ditengan hubungan *multireligious* terwujud tanpa menghilangkan identitas keyakinan masing-masing.⁷⁹

F. Penelitian yang Reulevan

Peneliti telah mengkaji beberapa tesis yang mempunyai keterkaitan tema dengan penelitian yang ditulis. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah penelitian yang sedang dilaksanakan sudah pernah diteliti oleh orang lain atau

⁷⁸ Aisyahnur Nasution, "Metode Pembiasaan dalam Pembinaan Shalat Berjamaah dan Implikasinya Terhadap Penanaman Budaya Beragama Siswa Smp Negeri 2 Kabawetan", *Jurnal al-Bahtsu: Vol. 4, No. 1, Juni 2019, hlm. 13-14.*

⁷⁹Kevin Nobel Kurniawan, *Pendidikan Toleransi Beragama...*, hlm. 85.

belum, dan bisa menjadi acuan dalam fokus tema tertentu dan nantinya saling mendukung dalam teori yang sedang diteliti. Kajian pustaka sendiri yaitu kegiatan yang mengkaji beberapa penelitian sebelumnya yang mempunyai keterkaitan atau relevansi dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Setelah mengkaji beberapa penelitian, peneliti mendapati sejumlah penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian peneliti. Berikut ada tesis yang mempunyai relevansi atau keterkaitan tema dengan penelitian yang ditulis:

1. Penelitian yang ditulis oleh Miftahur Rohman⁸⁰, dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Multikultural di MAN Yogyakarta 3 dan SMA Stella Duce II Yogyakarta (Studi Komparasi di Sekolah Berbasis Islam dan Katolik)”. penulis merupakan mahasiswa Pascasarjana Program Studi Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Riset ini membahas bagaimana mengimplementasi nilai-nilai multikultural pada 2 lembaga pendidikan, bagaimana perbedaan penerapannya dan bagaimana metodenya. Apakah memiliki kemiripan atau tidak pada mengimplementasi nilai-nilai multikultural pada MAN 3 dan SMA Stella Duce II Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif komparatif, dimana penelitian yang menggunakan analisis kualitatif komperatif digunakan pada penelitian yang mencari bagaimana perbedaan dan persamaan dalam penelitian tersebut. Penelitian ini mencari perbedaan dan persamaan pada peran pendidik dan apa saja masalah-masalah yang dihadapi pada 2 sekolah yang diteliti. Hasilnya kedua sekolah tersebut mempunyai perbedaan dibeberapa bagian dan juga memiliki persamaan, persamaan dalam mengimplementasi nilai-nilai multikultural terletak pada peran guru/pendidik yang disini berperan sebagai fasilitator, pemberi pengetahuan pendidikan multikultural, dan sebagai asimilator dari perbedaan yang ada. Perbedaan yang terdapat dari kedua sekolah tersebut yaitu terletak pada peran kepemimpinan komunikasi dalam beragama di MAN Yogyakarta III dan peran

⁸⁰ Miftahur Rohman, “Implementasi Nilai-Nilai Multikultural di MAN Yogyakarta 3 dan SMA Stella Duce II Yogyakarta (Studi Komparasi di Sekolah Berbasis Islam dan Katolik)”. *Tesis* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

kepemimpinan komunikasi dalam beragama di SMA Stella Duce II Yogyakarta. Persamaan yang terdapat di penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang multikultural yang ditanamkan dalam lembaga sekolah, sedangkan perbedaan yang terdapat dalam pembahasan penelitian ini dengan penulis yaitu penelitian ini membahas peran pendidik dalam nilai-nilai multikultural yang diimplementasikan pada dua sekolah dan mencari perbedaan dan persamaan implementasi nilai-nilai multikultural yang diterapkan, sedangkan penelitian yang dilaksanakan penulis hanya meneliti internalisasi nilai-nilai toleransi beragama dan fokus pada satu sekolah saja.

2. Penelitian yang ditulis oleh Abdul Fatah⁸¹, dengan judul “Budaya Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Kota Tangerang Selatan tahun 2012”, penulis merupakan mahasiswa Pascasarjana di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, pendekatan tesis ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan sifat penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan yang tentunya penelitian ini berpatok pada data yang didapatkan di lapangan secara langsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang tentunya dalam penelitian ini bermaksud untuk mencari maksud atau *meaning* dari fenomena di lapangan, hal positif yang bisa menjadi potensi dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Negeri Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara secara mendalam. Penelitian ini focus dalam budaya toleransi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tentunya peneliti meneliti pada proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mulai melihat bagaimana proses belajar mengajar, silabus yang dikembangkan dalam mata pelajaran tersebut dan yang lainnya yang tentunya berhubungan

⁸¹ Abdul Fatah, “Budaya Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Kota Tangerang Selatan tahun 2012”. *Tesis* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012).

dengan budaya toleransi pada pelajaran PAI. Kesamaan tesis yang dipaparkan ini dengan penelitian penulis yaitu pada melihat budaya atau nilai toleransi yang ditanamkan kepada peserta didik, sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus penelitian dan jenjang sekolah yang berbeda, penelitian ini fokus kepada budaya khususnya toleransi yang diaplikasikan pada pembelajaran PAI sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih kepada kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran. Dan jenjang sekolah pada penelitian ini pada tingkatan SLTA atau setara dengan SMA, dan penelitian yang penulis lakukan pada tingkatan SLTP atau setara dengan SMP.

3. Penelitian yang ditulis oleh Hasan Basri⁸², dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Multikultural melalui Pendidikan Agama Islam di SMK Triatmajaya Semarang” penulis merupakan mahasiswa Pascasarjana dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang dilaksanakan pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang dipilih penulis yaitu kualitatif dan spesifiknya tesis yang dipaparkan ini mengaplikasikan analisis data deskriptif analitik, penggunaan teknik pada analisis data yaitu reduksi data pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini lebih fokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimana peserta didik dilihat dari segi respond terhadap nilai-nilai kemanusiaan, inklusif, toleransi, kesadaran akan beragama dan keragaman. Kesamaan yang dilihat dari penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada poin penanaman nilai karakter khususnya toleransi yang diimplementasikan di institusi pendidikan, dan sisi beliaian yang terdapat antara penelitian yang dibandingkan dengan penelitian penulis yaitu pada tingkatan institusi dan fokus penelitian, dimana penelitian ini fokus pada penanaman nilai-nilai multikultural pada pembelajaran PAI sedangkan penelitian penulis yaitu fokus pada program atau kegiatan yang dilaksanakan bukan dalam jam belajar mengajar. Dan penelitian ini

⁸² Hasan Basri, “Penanaman Nilai-Nilai Multikultural melalui Pendidikan Agama Islam di SMK Triatmajaya Semarang”. *Tesis* (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017).

dilaksanakan di institusi pada tingkatan SLTA atau setingkat SMA, seangkan penelitian penulis dilaksanakan di institusi pendidikan setara SLTP atau setingkat SMP.

4. Penelitian yang ditulis oleh Fatimah Ahmad⁸³, dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Islam Multikultural di SMK N 1 Tanjung Pura” yang dilaksanakan pada tahun 2019, penulis merupakan mahasiswa Pascasarjana dari UIN Sumatera Utara Medan. Penelitian yang ditulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif spesifiknya kualitatif deskriptif. Penelitian ini mengambil sumber dari guru yang mengampu pembelajaran PAI, guru yang mengampupembelajaran Agama Kristen, Kepala Sekolah, dan murid dari SMK Negeri 1 Tanjung Pura. Penelitian yang dipaparkan menerangkan bahwa terdapat nilai-nilai yang tertanam pada peserta didik yaitu nilai persatuan, nilai saling toleransi dalam perbedaan, nilai keadilan dan nilai kekerabatan yang dimiliki peserta didik. Persesuaian dalam penelitian yang dipaparkan dengan penelitian penulis adalah dimana penelitian ini sama dalam menelaah penanaman nilai karakter khususnya toleransi pada lembaga pendidikan yang melihat nilai toleransi, nilai keberagaman, nilai persatuan, nilai kesamaan atau kesetaraan diterapkan kepada peserta didik. Perbedaan pada penelitian ini dan penulis yaitu pada jenjang pendidikan dimana penelitian ini dilaksanakan di tingkat pendidikan setara dengan SLTA dan penelitian penulis dan penelitian penulis dilaksanakan di jenjang pendidikan tingkat SLTP atau setara SMP.
5. Jurnal yang ditulis oleh Kaljannah, Hairil W, Hamidsukrie ZM⁸⁴, berjudul “Toleransi antar Warga Sekolah di SMAN 1 Mataram” . Pada jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman Volum . 7, Nomor 1, bulan Oktober hingga Maret tahun 2020, halaman. 35-42. Print ISSN. 2355-4622, online

⁸³ Fatimah Ahmad, “Penanaman Nilai-Nilai Islam Multikultural di SMK N 1 Tanjung Pura”. *Tesis* (UIN Sumatera Utara Medan, 2019).

⁸⁴ Kaljannah, Hairil W, Hamidsukrie ZM, “Toleransi antar Warga Sekolah di SMAN 1 Mataram”. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman Volum . 7, Nomor 1, bulan Oktober hingga Maret tahun 2020, halaman. 35-42.*

ISSN. 2622-9021. Jurnal ini membahas bagaimana suasana toleransi yang diaplikasikan SMA N 1 Mataram, bagaimana rupa dari toleransi antar agama di SMA N 1 Mataram. Penulis menggunakan metode *case study*, dengan teknik pengumpulan data yang diaplikasikan dalam jurnal ini yaitu dokumentasi untuk penguat data, wawancara narasumber dan observasi pada lapangan. Persamaan yang terdapat pada jurnal yang dipaparkan dengan riset yang dilaksanakan penulis yaitu sama dalam menelaah tentang implementasi penerapan nilai-nilai toleransi bagi warga sekolah. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang di jurnal membahas implementasi toleransi pada sekolah jenjang SMA, sedangkan penelitian yang ditulis peneliti ini membahas nilai karakter khususnya toleransi dalam beragama yang diinternalisasikan di sekolah jenjang SMP.

6. Jurnal yang ditulis oleh M. Rizki Risdianto, Cik Suabuana dan Wrlin Isya⁸⁵, berjudul “Penanaman Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar”, pada jurnal *Pedadidaktika*, Volum 7, Nomor 1 (2020) 54-64. Jurnal ini membahas bagaimana penanaman nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran tematik ditanamkan di salah satu sekolah dasar yaitu SD N Melong Mandiri 2 Kota Cimahi. Dalam penelitian yang dilakukan penulis menerapkan metode deskriptif kualitatif dan pengambilan sumber dari lapangan menggunakan observasi langsung dan wawancara dari warga SD N Melong 2 Kota Cimahi. Persamaan yang terdapat pada jurnal yang dipaparkan dengan riset yang dilaksanakan penulis yaitu sama dalam menelaah penanaman nilai-nilai toleransi di lingkungan sekolah. Perbedaan jurnal berikut dengan penelitian yang akan dilaksanakan dan akan dibahas penulis yaitu pada jenjang sekolah yang diteliti, jurnal ini meneliti di jenjang SD, sedangkan penelitian penulis dilaksanakan di jenjang SMP. Selain itu juga dalam jurnal ini membahas penanaman toleransi pada pembelajaran khususnya pembelajaran tematik, sedangkan penelitian peneliti membahas nilai-nilai toleransi diluar jam pelajaran.

⁸⁵ M. Rizki Risdianto, Cik Suabuana dan Wrlin Isya, Penanaman Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar”. *Jurnal Pedadidaktika*, Volum 7, Nomor 1 (2020) 54-64.

Perbedaan antara beberapa penelitian yang sudah dikaji dengan penelitian ini yaitu biasanya penelitian biasanya tentang multikultural atau toleransi yang ditanamkan pada peserta didik dalam proses belajar mengajar dalam kelas dengan keterbatasan waktu pembelajaran yang dipadukan dengan mata pelajaran yang diteliti. Pada penelitian ini memilih untuk lebih fokus pada internalisasi nilai-nilai toleransi yang ditanamkan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang diprogramkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan guru lainnya.

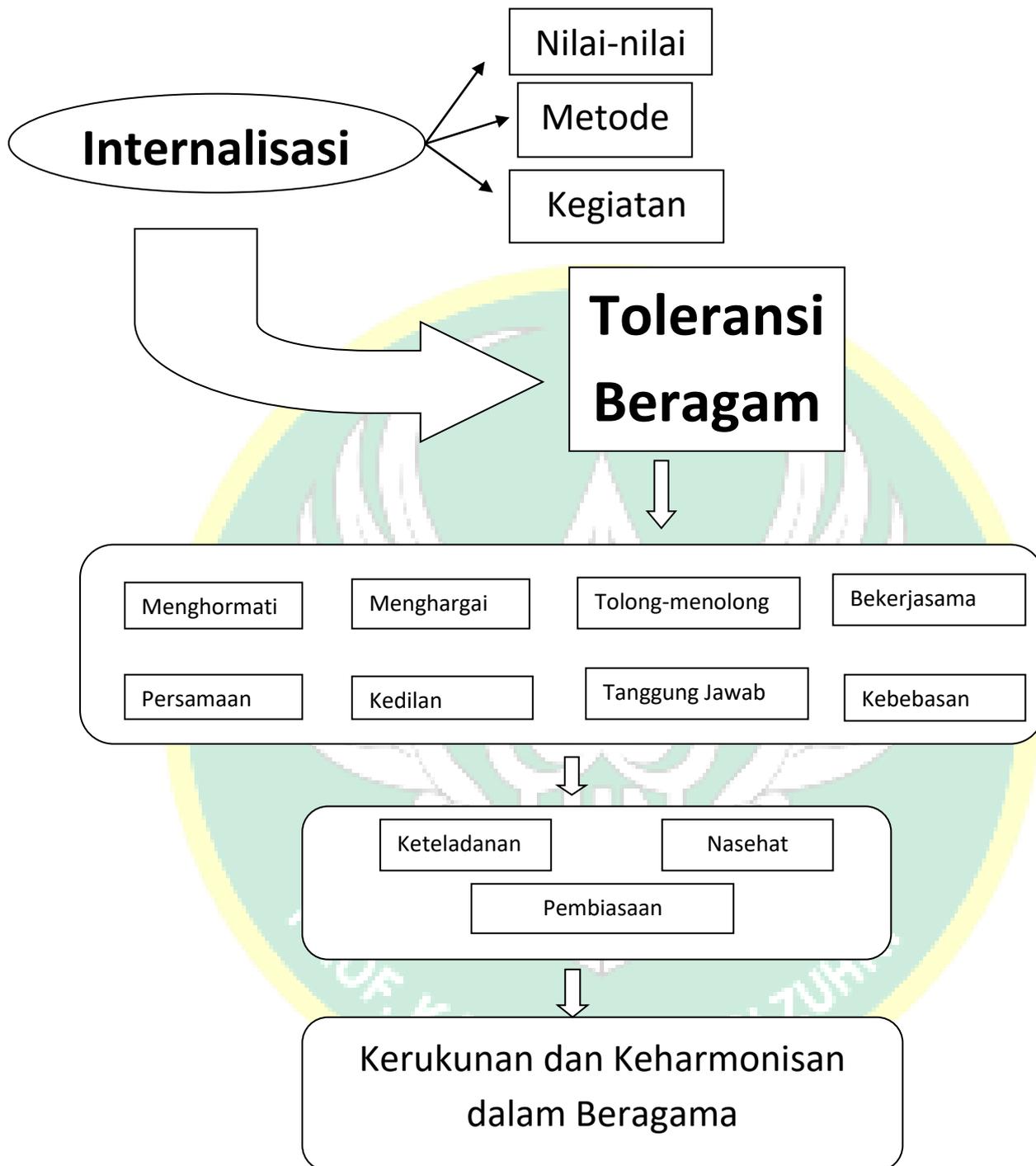
G. Kerangka Berpikir

Internalisasi nilai toleransi beragama sebenarnya cara alternative bagi lembaga atau institusi guna mengembangkan sikap saling menghargai, menghormati antara setiap orang yang memiliki latar belakang berbeda dan pemikiran yang berbeda dengan tujuan bisa saling menjaga kedamaian ditengan keberagaman dan hidup secara harmonis. Internalisasi nilai toleransi disekolah biasanya terfokus pada saat jam pelajaran, dimana setiap guru memberikan stimulus kepada peserta didik untuk saling kerjasama atau berdiskusi sehingga terjalin interaksi satu sama lain dengan salah satu tujuannya memberikan pengajaran tentang toleransi dan interaksi dalam keberagaman. Namun peserta didik tidak hanya interaksi pada jam pelajaran saja, justru peserta didik lebih luas dan leluasa ketika berinteraksi dengan peserta didik lainnya saat diluar jam pelajaran. Maka dengan itu sekolah mesti membuat kegiatan atau memprogramkan kegiatan-kegiatan yang melibatkan seluruh peserta didik guna membiasakan dan menginternalisasi nilai-nilai toleransi dengan kegiatan aktif yang dilaksanakan diluar jam pelajaran.

Minimnya nilai-nilai toleransi yang diinternalisasikan melalui kegiatan-kegiatan diluar jam pelajaran disekolah menjadi permasalahan, masih ada satir-satir untuk mereka berinteraksi satu sama lain seolah mereka memiliki perbedaan yang tidak memiliki persamaan untuk diunggulkan sehingga membuat peserta didik terhalang untuk kerjasama dalam suatu kegiatan dalam sekolah yang mempunyai peserta didik dengan penganut agama yang berbeda-

beda. Disini peran penting sekolah sebagai lembaga atau institusi yang terpercaya oleh masyarakat guna membimbing dan menempa peserta didiknya untuk diinternalisasi nilai-nilai toleransi beragama dengan cara adanya kegiatan-kegiatan diluar jam pelajaran yan memiliki dampak positif seperti perayaan hari-hari besar keagamaan.

- Keteladan, metode internalisasi nilai-nilai toleransi beragama yang bisa dilaksanakan oleh setiap guru untuk peserta didik, guru untuk guru, atau peserta didik untuk menjadi teladan bagi temannya. Dengan keteladanan, seseorang bisa menjadi contoh untuk menginternalisasi nilai-nilai terhadap orang lain dengan menirunya seperti memberikan contoh untuk saling menghormati, menghargai, tolong-menolong.
- Nasehat, dengan metode internalisasi nilai-nilai toleransi beragama melalui nasehat sangat diperlukan, dimana membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik untuk saling menghargai, menghormati, tolong-menolong, memberi kebebasan kepada teman dalam menjalankan kewajiban agamanya, tanggung jawab kepada diri sendiri, tanggung jawab sosial kepada temannya, dan mencari persamaan untuk memberi rasa persatuan ditengah perbedaan.
- Pembiasaan, dengan pembiasaan internalisasi nilai-nilai toleransi beragama akan semakin kuat karena kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan secara berulang-ulang akan menjadi pembiasaan atau habitus dalam diri peserta didik, jika kebiasaan itu dijalankan bersama maka akan menjadi tradisi dan budaya yang tertanam bukan lagi pada diri siswa melainkan menjadi gerakan pembiasaan kelompok. Dengan diadakannya kegiatan rutin keagamaan yang melibatkan peserta didik dengan agama yang berbeda dijadikan dalam satu acara maka akan terjalin kerjasama dan nilai keadilan dalam memberikan tugas kepanitiaan acara.



Kerangka Berpikir Penelitian
Bagan 1.2

BAB III

METODE PENELITIAN

Dengan menggunakan metode yang sistematis, penelitian yang dilaksanakan melalui prosedur ilmiah dapat dipertanggungjawabkan. Bagian ini akan menjelaskan metode penelitian yang digunakan sehingga menjadi rangkaian penelitian yang sistematis. Berikut prosedur ilmiah yang digunakan:

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, dimana penelitian ini diambil secara langsung dari lapangan dengan mengambil data yang ada di SMP Maria Immaculata Cilacap. Sifat dari penelitian yang dilaksanakan ini yaitu penelitian deskriptif. Penelitian yang bersifat deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mengilustrasikan fenomena dalam suatu tempat secara utuh di masyarakat baik yang sudah lama terjadi atau yang terjadi saat ini sehingga memiliki gambaran fenomena dengan sifat, ciri, karakter, dan model fenomena tersebut.⁸⁶ Dalam penelitian yang dilaksanakan ini penulis akan menggambarkan internasionalisasi nilai-nilai toleransi beragama dalam pendidikan Islam di SMP Maria Immaculata Cilacap.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, pendekatan ini merupakan pendekatan yang mempelajari dan mengungkapkan serta memahami suatu fenomena yang unik dan khas yang dialami seseorang atau kelompok yang tatarannya bisa sampai pada “keyakinan” dalam diri seseorang atau kelompok tersebut. Sehingga penelitian ini harus memahami dari segi pandangan seseorang atau kelompok

⁸⁶ Wina Sanjaya, “*Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*”, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 47.

tersebut sebagai subjek yang mengalami dan memahami secara langsung. Pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan yang mengesensialkan pada konsepsi dalam suatu kejadian atau fenomena untuk memahami dan melihat keaslian pengalaman dari seseorang atau kelompok dalam fenomena atau kejadian tertentu. Polkinghton mendefinisikan pendekatan fenomenologi sebagai studi yang bertujuan menggambarkan perihail definisi pengalaman seseorang atau kelompok tentang konsep tertentu.⁸⁷

Dapat dipahami dari penjelasan diatas bahwa suatu fenomena bisa membuat pengaruh dan pengalaman yang unik dalam diri seseorang atau kelompok. Maka dari itu penulis dalam penelitian ini berusaha memberikan gambaran nilai-nilai karakter khususnya toleransi beragama diinternalisasikan pada peserta didik/ siswa-siswi di SMP Maria Immaculata Cilacap.

C. Lokasi Geografis dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Maria Immaculata Cilacap yang berada di Jl. Kendeng, Rejamulya, Sidanegara, Kec. Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah (53212). Penelitian ini dilaksanakan dimulai pada tanggal 8 Februari 2022 samapai dengan 9 April 2022.

D. Data dan Subjek/Sumber Data

1. Data Penelitian

Data yang diambil dari penelitian ini meliputi beberapa data yang berkaitan dengan:

- a. Bentuk-bentuk dari kegiatan internalisasi nilai-nilai toleransi beragama di SMP Maria Immaculata Cilacap, lebih fokus terhadap macam-macam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran.
- b. Nilai nilai toleransi beragama yang diinternalisasikan pada peserta didik di SMP Maria Immaculata Cilacap.

⁸⁷Haris Hardiansyah, “*Metode Penelitian Kualitatif: untuk Ilmu Sosial*”, (Jakarta Selatan: Salamba Humanika, 2014), hlm. 67.

- c. Metode yang diaplikasikan dalam internalisasi nilai-nilai toleransi beragama pada peserta didik di SMP Maria Immaculata Cilacap.

2. Subjek Penelitian/Sumber Data

Subjek penelitian yang diambil berupa benda atau orang yang dapat memberikan data bagi peneliti.⁸⁸ Subjek penelitian ini adalah:

- a. Kepala SMP Maria Immaculata Cilacap

Dari kepala sekolah SMP Maria Immaculata Cilacap peneliti berharap bisa memperoleh data yang berhubungan dengan kebijakan internalisasi nilai-nilai toleransi beragama di SMP Maria Immaculata Cilacap.

- b. Waka Kesiswaan SMP Maria Immaculata Cilacap

Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan merupakan orang yang diberi tanggung jawab dalam pelaksanaan berbagai bentuk program di SMP Maria Immaculata, oleh karena itu peneliti memilih wakil kepala bidang kesiswaan untuk dijadikan sebagai salah satu subjek penelitian. Dari wakil kepala sekolah khususnya bidang kesiswaan peneliti berharap bisa memperoleh apa saja jadwal kegiatan yang sudah terprogram untuk dilaksanakan guna menginternalisasi nilai-nilai toleransi beragama di SMP Maria Immaculata Cilacap.

- c. Guru mata pelajaran PAI

Guru mata pelajaran PAI merupakan bagian yang berperan langsung dalam menginternalisasi nilai-nilai toleransi beragama, oleh karena itu peneliti memilih guru PAI dalam subjek penelitian. Dari guru PAI, peneliti berharap bisa memperoleh metode bagaimana nilai karakter khususnya toleransi beragama diinternalisasikan, apa saja bentuk kegiatan dan hal-hal yang mendukung toleransi beragama diinternalisasikan di SMP Maria Immaculata Cilacap.

- d. Guru mata pelajaran Agama Kristen/Katolik

⁸⁸Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 13.

Peneliti menetapkan guru mata pelajaran Agama Kristen dan Katolik sebagai salah satu subjek dalam penelitian, hal itu dikarenakan sama halnya seperti penetapan guru Pendidikan Agama Islam sebagai subjek penelitian yaitu terkait dengan program kegiatan keagamaan yang diinternalisasikan di SMP Maria Immaculata Cilacap. Dari guru mata pelajaran Agama Kristen dan Katolik peneliti bisa menggali informasi yang berhubungan dengan bagaimana cara menginternalisasi nilai karakter khususnya toleransi dalam beragama, apa saja kegiatan yang diprogramkan dan berbagai hal yang mendukung dalam menginternalisasi nilai karakter toleransi beragama di SMP Maria Immaculata Cilacap.

e. Pengurus OSIS

Dari pengurus OSIS peneliti bisa menggali informasi tentang peranan OSIS dalam setiap kegiatan keagamaan yang menginternalisasi di sekolah, dan berharap bisa memperoleh informasi tentang pengurus OSIS dalam upaya menumbuhkan semangat peserta didik untuk berperanserta dalam setiap kegiatan keagamaan yang sudah diprogramkan.

f. Peserta didik

SMP Maria Immaculata memiliki peserta didik sejumlah 181. Peneliti tidak menggali informasi dari semua peserta didik, tapi menggali informasi dari peserta didik yang berpartisipasi dalam setiap kegiatan keagamaan. Dari peserta didik peneliti berharap bisa menggali informasi tentang keaktifan peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang diinternalisasikan guna menginternalisasi nilai-nilai toleransi beragama di SMP Maria Immaculata Cilacap.

3. Objek Penelitian

Yang menjadi fokus dalam penelitian bukanlah judul penelitian atau tema penelitian, namun pada subjek yang konkrit yang tergambar

pada penelitian. Objek penelitian merupakan keadaan atau suasana yang diperhatikan dan terfokus atau menjadi sasaran penelitian.⁸⁹ Objek penelitian ini yaitu internalisasi nilai-nilai toleransi beragama pada peserta didik di SMP Maria Immaculata Cilacap.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, dimana teknik pengumpulan data tersebut digunakan secara langsung dilapangan untuk menghasilka informasi atau data yang diinginkan. Dan berikut penjelasan dari teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan proses untuk mengamati dan mencatat dengan logis, sistematis, rasional, dan objektif dalam suatu fenomena yang terjadi baik situasi secara alami maupun situasi yang dibuat guna untuk mencapai sebuah tujuan.⁹⁰ Pengamatan dan pencatatan dalam observasi bisa berupa kegiatan, kebiasaan, pertemuan, ruang kelas atau metode lainnya yang terjadi di lapangan. Tujuan dari observasi ini untuk mengumpulkan informasi dari subjek yang diteliti secara alami atau apa adanya.

Observasi yang dilaksanakan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan observasi tipe non-partisipan, disini peneliti tidak terlibat berpartisipasi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang diinternalisasikan kepada siswa siswi di SMP Maria Immaculata Cilacap dalam rangka internalisasi nilai-nilai toleransi beragama di sekolah. Disini peneliti hanya mengamati keseluruhan di lapangan untuk memperoleh data atau informasi dari sumber data.

⁸⁹ M. Burhan Bungin, “*Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik dan Ilmu Sosial Lainnya*”, (Jakarta: Prenadia Grup, 2014), hlm. 78.

⁹⁰ Rohmad, “*Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*”, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 121.

Dengan teknik observasi secara langsung peneliti memperoleh data guna mengetahui program internalisasi nilai-nilai toleransi beragama di SMP Maria Immaculata Cilacap berupa kegiatan-kegiatan seperti Bulan Kitab Suci Nasional (BKSNI), buka bersama, syawalan, natal bersama, literasi dipagi hari, dan peringatan hari besar Islam ataupun Kristen.

2. Wawancara

Teknik wawancara yaitu interaksi yang dilakukan guna bertukar informasi, perasaan, tanggung jawab, motif, kepercayaan dan lain sebagainya. Wawancara merupakan kegiatan langsung yang didalamnya menggali informasi dari narasumber bisa dilakukan dengan *face to face interview* atau secara bersamaan dalam sebuah kelompok yang saling memberikan informasi terhadap peneliti melalui media atau bertatap muka langsung.⁹¹ Wawancara merupakan proses interaksi yang terjadi antara peneliti dan narasumber yang bersifat informal guna menggali suatu data yang valid yang dibutuhkan oleh peneliti.⁹² Proses mewawancarai narasumber pada penelitian ini dilaksanakan secara langsung kepada kepala SMP Maria Immaculata, Kesiswaan, guru PAI, guru agama Kristen dan peserta didik. Dengan teknik wawancara peneliti mendapatkan data atau informasi yang berkesinambungan dengan nilai karakter toleransi beragama yang diinternalisasikan pada peserta didik dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan toleransi beragama guna nilai karakter toleransi beragama yang diinternalisasikan di SMP Maria Immaculata Cilacap.

Peneliti melaksanakan wawancara dengan semi-terstruktur, dimana wawancara yang berlangsung lebih bebas dari wawancara yang dilaksanakan secara terstruktur. Hal itu akan mengarahkan narasumber kepada jawaban yang lebih luas dan bebas sehingga narasumber leluasa dalam menjawab pertanyaan dari peneliti.

⁹¹John Way. Creswell, “*Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*”, Terj. Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 254.

⁹²Afrizal, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 137.

No.	Hari, Tanggal	Narasumber	Materi Wawancara
1	Selasa, 8 Februari 2022	Kepala SMP Maria Immaculata Cilacap	Kebijakan yang berhubungan dengan internalisasi nilai-nilai toleransi beragama di SMP Maria Immaculata Cilacap
2	Kamis, 17 Februari 2022	Waka Kurikulum SMP Maria Immaculata Cilacap	Penjadwalan kegiatan rutin yang disesuaikan dengan jadwal kegiatan belajar mengajar di smp Maria Immaculata Cilacap
3	Selasa, 22 Februari 2022	Peserta didik dan Pengurus OSIS di SMP Maria Immaculata Cilacap	Partisipasi peserta didik dan keterlibatan pengurus OSIS dalam kegiatan keagamaan di SMP Maria Immaculata Cilacap
4	Kamis, 10 Maret 2022	Waka Kesiswaan SMP Maria Immaculata Cilacap	Hal teknis dan jalannya setiap kegiatan keagamaan yang melibatkan peserta didik SMP Maria Immaculata Cilacap
5	Selasa, 15 Maret 2022	Wakil Kepala SMP Maria Immaculata Cilacap	Perihal kebijakan yang terkait dengan internalisasi nilai-nilai toleransi beragama di SMP Maria Immaculata Cilacap

6	Kamis, 24 Maret 2022	Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam	Pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam rangka internalisasi nilai-nilai toleransi beragama dalam pendidikan Islam dan metode yang digunakan
7	Kamis, 7 April 2022	Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Katolik/ Kristen	Pelaksanaan kegiatan keagamaan dan partisipasi guru dan peserta didik yang beragama Katolik/ Kristen dalam menginternalisasi nilai-nilai toleransi beragama di SMP Maria Immaculata Cilacap

Tabel 2.1
Daftar Kegiatan Wawancara

Waawancara berikut dilaksanakan untuk memperoleh informasi atau data yang relevan dengan internalisasi nilai-nilai toleransi beragama dalam pendidikan Islam di SMP Maria Immaculata Cilacap.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan proses atau kegiatan mencatat baik yang sedang terlaksana atau sudah berlalu bisa berupa gambar, tulisan, dan karya yang monumental.⁹³ Dokumen yang diambil oleh peneliti baik berupa gambar, tulisan atau karya, nantinya akan digunakan untuk memperkuat informasi-informasi yang didapat dari narasumber. Dokumentasi yang dilakukan bertujuan antara lain untuk memperoleh pendapat, konsep-konsep dan data yang diambil secara langsung dilapangan terutama yang berkesinambungan dengan penelitian. Dengan

⁹³Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*", dan R&D, (Bandung: Alfabeta: 2013), hlm. 329.

teknik dokumentasi ini peneliti akan memperoleh dokumen berupa bentuk fisik guna menunjang data yang berkesinambungan dengan riset yang dilakukan oleh peneliti di SMP Maria Immaculata Cilacap.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan menelusuri dan penyusunan data yang didapatkan peneliti dari wawancara, catatan, dan dokumentasi lapangan lainnya secara runtut atau sistematis, bertujuan bisa disebarluaskan dan temuannya mudah dicerna oleh orang lain. Analisis data pada konteks penelitian kualitatif merupakan kegiatan yang berlangsung secara berkelanjutan selama penelitian dari pengumpulan data samapai pada laporan penelitian.⁹⁴

Metode analisis data yang diterapkan untuk penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data deskriptif yaitu metode non-statistik. Model Miles and Huberman adalah teknik yang digunakan peneliti yang berupa reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (*data reduction, data display, conclusion drawing*). Dan berikut penjelasan peneliti tentang teknik analisis data yang diterapkan:

1. Reduksi Data

Mereduksi mempunyai definisi memilih apa saja yang utama atau pokok, menemukan tema dan pola, menyingkirkan apa saja yang tidak penting, mengambil apa saja yang diperlukan. Mereduksi juga memiliki arti merangkum.⁹⁵ Setelah peneliti mengumpulkan data yang diinginkan, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu mereduksi data.

Banyaknya data yang didapatkan dari lapangan, peneliti perlu memilih data yang berkaitan dengan penelitian, sehingga peneliti mudah menentukan tema dan pembahasannya. Data yang sudah diambil lalu dipilih dan disederhanakan sehingga peneliti bisa mengambil apa saja yang menjadi pokok dan menyingkirkan perihal yang tidak diperlukan

⁹⁴Afrizal, "Metode Penelitian...", hlm. 176.

⁹⁵Sugiyono, "Metode Penelitian...", hlm. 338.

sehingga mudah dalam pengambilan kesimpulan sementara dan penyajiannya. Data yang dipilih tentunya yang berkesinambungan dengan nilai karakter toleransi beragama yang diinternalisasikan di SMP Maria Immaculata Cilacap.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif biasanya berupa teks yang bersifat naratif dari sekian bentuk penyajian data kualitatif seperti bagan-bagan, uraian yang singkat, *flowchart*, kategori-kategori yang berhubungan.⁹⁶ Dalam penelitian ini peneliti menyajikan dengan sifat narasi berbentuk teks yang bisa mendeskripsikan nilai karakter khususnya toleransi dalam beragama yang diinternalisasikan pada peserta didik di SMP Maria Immaculata Cilacap.

3. Verifikasi Data

Langkah berikutnya setelah reduksi data dan penyajian data yaitu menarik simpulan dan memverifikasi data. Verifikasi data atau menarik kesimpulan bisa dilakukan setelah reduksi dan penyajian data sudah terputuskan yang merupakan jawaban dari masalah yang dipilih peneliti untuk diangkat dalam penelitian tersebut. Setelah data sudah dipaparkan maka akan diambil kesimpulan mengenai realisasi internalisasi nilai-nilai toleransi beragama di SMP Maria Immaculata Cilacap.

Peneliti perlu mengecek ulang terhadap kebenaran data yang diambil dengan mengecek kembali proses dalam coding dan penyajiannya, supaya data dipastikan tidak ada kesalahan setelah ditarik kesimpulan.⁹⁷ Kesimpulan awal dapat berubah-ubah tergantung bukti-bukti yang dikumpulkan apakah kuat atau tidak karena kesimpulan awal bersifat sementara. Jika semua bukti yang ada kuat mendukung maka dengan itu kesimpulan yang diambil bersifat kredibel, sebaliknya jika bukti-bukti

⁹⁶Sugiyono, "*Metode Penelitian...*", hlm, 341.

⁹⁷Afrizal, "*Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 180.

tidak bisa menguatkan atau mendukung untuk mengumpulkan data selanjutnya, maka kesimpulan dapat berubah.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Seseorang dalam melakukan penelitian biasanya melakukan pemeriksaan terhadap keabsahan peneliti, supaya peneliti dapat mempertanggungjawabkan apa yang menjadi temuannya. Dalam menguji keabsahan data memiliki beberapa kriteria, kriteria tersebut adalah derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*conformability*).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji keabsahan data yaitu dengan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data melalui berbagai sumber, waktu dan cara.⁹⁸ Peneliti menggunakan triangulasi yang terkait dengan internalisasi nilai-nilai toleransi beragama dalam pendidikan Islam di SMP Maria Immaculata Cilacap yaitu antara lain:⁹⁹

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan cara pengumpulan data menggunakan teknik yang berbeda-beda dalam satu sumber data yang sama. Dengan teknik ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi kepada sumber yang sama dengan serentak.

2. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu di dalamnya peneliti mengecek data dengan waktu yang berbeda melalui wawancara, bservasi dan dokumentasi. Waktu bisa mempengaruhi kredibilitas data.

3. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara pengecekan data yang didapatkan dari beberapa sumber. Aplikasinya dalam penelitian ini seperti wawancara kepada kepala

⁹⁸ Sugiyono, "*Metode Penelitian...*", hlm. 372.

⁹⁹ Sugiyono, "*Metode Penelitian...*", hlm. 373.

sekolah, guru agama Islam ataupun Kristen, dan peserta didik di SMP Maria Immaculata Cilacap.



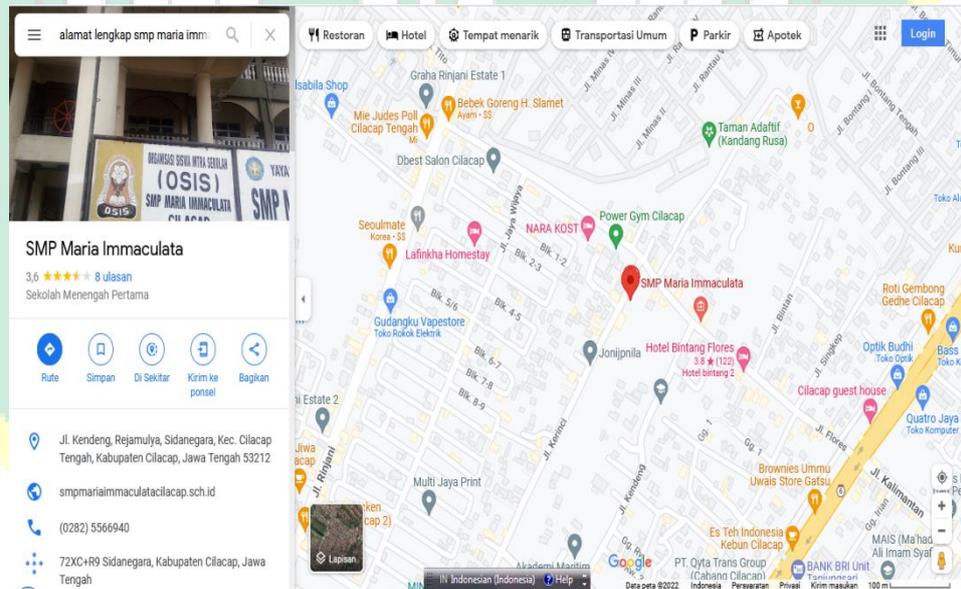
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Maria Immaculata Cilacap

1. Letak Geografis

SMP Maria Immaculata adalah sekolah dibawah naungan yayasan agama Katolik yang terletak di Jl. Kendeng, Rejamulya, Sidanegara, Kec. Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah (53212). No. Tlp. (0282) 5566940, NSS. 2040 3010 2055, NIS. 201250. Jika dilihat dengan peta maka lokasi akan terlihat seperti berikut:



Gambar 3.1

Peta SMP Maria Immaculata Cilacap

2. Sejarah Berdirinya SMP Maria Immaculata Cilacap

Sejarah berdirinya SMP Maria Immaculata diawali dari berdirinya yayasan yang menaunginya yaitu Yayasan Sosial Bina Sejahtera yang

berdiri pada tanggal 12 Maret 1973 yang terakta notaris NO.24 tanggal 12 Maret 1976. Yang didirikan oleh Romo Carolus atau Pastor Patrick Edward Charlie Burrows yang memiliki sjarah pendirian yayasan untuk misi sebuah aksi mengurangi kemiskinan masyarakat Cilacap. Dalam perkembangannya, YSBS melihat bahwa kemsinan bukan saja karena faktot infrastruktur saja, namun dalam sumber daya manusianya juga memiliki pendidikan yang masih rendah, maka RomoCarolus mulai membangun dan mendirikan sekolah-sekolah guna menunjang pendidikan disekitar masyarakat Cilacap dari tingkat TK, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, bahkan sampai perguruan tinggi dan memiliki LPK.

Pada tahun 1982 Rm C.P. Burows, OMI adalah romo Paroki Santo Stephanus Cilacap sekaligus menjabat sebagai Direktur Pelaksana Yayasan Sosial Bina Sejahtera Cilacap. Ke depan beliau berpikir bahwa paroki Santo Stephanus akan berkembang. Tentu saja arah perkembangannya ke utara. Oleh sebab itu, mulai dipikirkan memilih lokasi yang baik guna persiapan pengembangannya. Pada tahun itu pula yayasan memperoleh tawaran sebidang sawah di jalan Kendeng, Sidanegara Cilacap (sekarang berdiri Guest House , TK, SD Maria Immaculata). Selain tanah sawah yayasan juga bisa membeli tanah yang berupa tanah darat. Lokasi tanah tersebut sebagai berikut:

- a. Tanah darat di belakang TK,SD Maria Immaculata (sekarang digunakan untuk pengembangan TK,SD Maria Immaculata dan juga Kapel Eugeneus de Mazonod).
- b. Tanah Sawah, berupa Rawa Pasung tanah keluarga Minjaya (Tempat kampus AMN dan SMP Maria Immaculata).
- c. Tanah Sawah di sebelah barat AMN, saat ini masih dikelola sebagai tanah pertanian.

Lahan-lahan tersebut akhirnya dapat dibeli Yayasan dan dapat digunakan untuk pengembangan paroki Cilacap bagian utara secara

menyeluruh. Tentu saja, Paroki akan dapat berkembang apabila ada sarana-sarana pendukungnya. Belajar dari sejarah perkembangan gereja di Indonesia, bahwa gereja akan berkembang dengan kegiatan-kegiatan:

- a. Pendidikan(sekolah)
- b. Kesehatan (Rumah Sakit, Balai Pengobatan, klinik)
- c. Sosial (kegiatan-kegiatan di bidang sosial yang lain)

Adanya masyarakat yang mengusulkan untuk mendirikan sekolah di daerah jalan Kendeng (Cilacap bagian utara) juga dijadikan pertimbangan untuk mendirikan layanan pendidikan di Cilacap bagian utara. Di wilayah utara banyak masyarakat kurang mampu yang membutuhkan layanan pendidikan yang dekat. Apabila sekolahnya dekat berarti menghemat biaya. Pengurus Yayasan Sosial Bina Sejahtera Cilacap menetapkan untuk menyelenggarakan dan membuka sekolah guna menunjang rencana berdirinya Paroki baru nanti. Dengan alasan-alasan di atas maka dibukalah sekolah baru.

Tahun ajaran 1986/1987 dibuka TK Maria Immaculata dengan peserta didik 124 anak (TK A dan TK B) dengan Kepala Sekolah Ibu Titi Sukitri. Tahun ajaran 1987/1988 dibuka SD Maria Immaculata Cilacap dengan peserta didik 68 anak dengan kepala sekolah ibu Ch Sunarsih. Tahun 1987/1988 dibuka SMP Maria Immaculata Cilacap dengan kepala sekolah ibu Susilowati, B.A.

Pada awal pembukaan penyelenggaraan, ketiga sekolah tersebut menempati kompleks bangunan rumah dan sekolah di jalan Kendeng 310.

- a. TK Maria Immaculata menempati rumah Guest House di Jalan Kendeng.
- b. SD Maria Immaculata menempatinbangunan sekolah yang membujurnarah utara-selatan d1 Jalan Kendeng 310 . SD di bagian bangunan kelas utara.
- c. SMP Maria Immaculata menempati bangunan sekolah sebelah selatan.

Tahun 1989/1990 SMP Maria Immaculata pindah ke kampus baru di jalan Kendeng 307.

3. Visi dan Misi SMP Maria Immaculata Cilacap

a. Visi

Terwujudnya Insan yang Berprestasi, Kreatif, Peduli, Mandiri, Religi, Berbudi dan Berwawasan Lingkungan.

Indikator Visi Sekolah :

- 1) Terwujudnya prestasi akademik Nilai Ujian Sekolah di atas 64.
- 2) Terwujudnya prestasi bidang olahraga minimal juara tingkat Kecamatan.
- 3) Terwujudnya prestasi bidang kesenian minimal juara tingkat Kecamatan.
- 4) Terwujudnya prestasi bidang PBB dan Tata Upacara Bendera minimal juara tingkat Kecamatan.
- 5) Terwujudnya prestasi dalam kejuaraan siswa berprestasi minimal masuk 10 besar tingkat Kabupaten.
- 6) Terwujudnya prestasi dalam kejuaraan olimpiade sains minimal masuk 10 besar tingkat Kabupaten.
- 7) Terwujudnya prestasi dalam kejuaraan drumband sebagai juara I.
- 8) Terwujudnya prestasi guru sebagai guru berprestasi tingkat Kabupaten masuk 10 besar.
- 9) Terwujudnya kreativitas bidang prakarya mampu mengolah barang bekas.
- 10) Terwujudnya kreativitas dalam bidang seni.
- 11) Terwujudnya sikap peduli pada sesama melalui dana cinta kasih setiap hari Jumat, kepedulian pada hari-hari besar, kepedulian pada teman yang sakit, kepedulian pada teman yang kurang beruntung, kepedulian pada teman yang mengalami musibah, kepedulian pada teman yang kehilangan anggota keluarganya.

- 12) Terwujudnya sikap empati kepada anak-anak berkebutuhan khusus (ABK).
 - 13) Terwujudnya pribadi yang bisa mengurus diri sendiri termasuk tugas-tugas sekolah.
 - 14) Terwujudnya pribadi anak berkebutuhan khusus (ABK) bisa mengurus diri sendiri.
 - 15) Terwujudnya sikap spiritual dalam bentuk:
 - a) Awal dan akhir pelajaran berdoa.
 - b) Setiap pulang sekolah siswa beragama Kristen Protestan dan Katolik baca Alkitab, siswa beragama Islam Salat Zhuhur berjamaah (Senin s.d. Kamis).
 - c) Siswa Kristiani setiap Jumat I mengikuti Misa Sekolah.
 - d) Setiap bulan Mei dan Oktober siswa Katolik melaksanakan Doa Rosario.
 - e) Setiap bulan Ramadan siswa Muslim melaksanakan buka puasa bersama.
 - f) Merayakan hari-hari besar keagamaan.
 - g) Melaksanakan tugas Misa di gereja.
 - 16) Terwujudnya kebiasaan siswa menjaga kebersihan dan merawat tanaman minimal yang menjadi tanggungjawabnya.
 - 17) Terwujudnya kebiasaan melaksanakan protokol kesehatan
- b. Misi
- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
 - 2) Melaksanakan pengayaan dan remidi secara terprogram
 - 3) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler
 - 4) Melaksanakan kegiatan bimbingan konseling
 - 5) Mengikuti an mengadakan berbagai macam lomba
 - 6) Mengembangkan Life Skill
 - 7) Mengadakan berbagai kegiatan sosial dan keagamaan
4. Tujuan Sekolah

Untuk 4 tahun kedepan, yaitu pada tahun 2025:

- a. 90 % peserta didik memiliki perilaku religius, sikap toleran, dan sikap kerukunan hidup antarumat pemeluk agama/kepercayaan (misi ke-1)
- b. 90 % peserta didik memiliki kedisiplinan waktu, berpakaian, dan patuh terhadap tata tertib sekolah (misi ke-2)
- c. 90 % peserta didik memiliki perilaku tangguh yang ditunjukkan dengan pengerjaan tugas tepat waktu, belajar dengan penuh semangat, dan tidak mudah menyerah serta bertanggungjawab (misi ke-2)
- d. 90 % peserta didik memiliki pengetahuan teknis dan spesifik tingkat sederhana, pengetahuan terminologi/istilah dan klasifikasi, kategori, prinsip, generalisasi dan teori, serta pengetahuan tentang cara melakukan sesuatu atau kegiatan (misi ke-3)
- e. 90 % peserta didik menunjukkan keterampilan berkomunikasi yang efektif dan beretika secara lisan dan tertulis dalam pembelajaran yang ditunjukkan dengan hasil karya. (misi ke-4)
- f. 90 % peserta didik menunjukkan keterampilan berkolaborasi dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan bersama di luar sekolah. (misi ke-4)
 - 1) Tim Futsal meraih juara 1 di tingkat Kabupaten;
 - 2) Tim Bola Basket meraih juara 1 di tingkat Kabupaten;
 - 3) Grup Drum Band tampil di tingkat Karesidenan Banyumas;
 - 4) Grup Band tampil di tingkat Karesidenan Banyumas;
 - 5) Paduan suara tampil di tingkat Kabupaten Cilacap;
 - 6) 10 Besar KSN Tingkat Kabupaten Cilacap;

Untuk tahun 2022:

- a. 80 % peserta didik memiliki perilaku religius, sikap toleran, dan sikap kerukunan hidup antarumat pemeluk agama/kepercayaan (misi ke-1)
- b. 80 % peserta didik memiliki kedisiplinan waktu, berpakaian, dan patuh terhadap tata tertib sekolah (misi ke-2)

- c. 80 % peserta didik memiliki perilaku tangguh yang ditunjukkan dengan pengerjaan tugas tepat waktu, belajar dengan penuh semangat, dan tidak mudah menyerah serta bertanggungjawab (misi ke-2)
 - d. 80 % peserta didik memiliki pengetahuan teknis dan spesifik tingkat sederhana, pengetahuan terminologi/istilah dan klasifikasi, kategori, prinsip, generalisasi dan teori, serta pengetahuan tentang cara melakukan sesuatu atau kegiatan (misi ke-3)
 - e. 80 % peserta didik menunjukkan keterampilan berkomunikasi yang efektif dan beretika secara lisan dan tertulis dalam pembelajaran yang ditunjukkan dengan hasil karya. (misi ke-4)
 - f. 80 % peserta didik menunjukkan keterampilan berkolaborasi dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan bersama di luar sekolah. (misi ke-4)
- 7) Tim Futsal meraih juara 1 di tingkat Kecamatan;
 - 8) Tim Bola Basket meraih juara 1 di tingkat Kecamatan;
 - 9) Grup Drum Band tampil di tingkat Kabupaten Cilacap;
 - 10) Grup Band tampil di tingkat Kabupaten Cilacap;
 - 11) Paduan suara tampil di tingkat Kecamatan;
20 Besar KSN Tingkat Kabupaten Cilacap;

5. Tenaga Kependidikan

No	Nama Guru / Karyawan	Tempat, Tanggal Lahir	Agama	Alamat	Pendidikan	Status (Dpk, Gty, Pns)
1	Dra. Maria Magdalena Tukilah	Sleman, 10 Desember 1963	Katolik	Jl. Karimunjawa Gg. Warga III, Gn. Simping – Cilacap	S1 / Bahasa Indonesia	Guru Tetap Yayasan

2	AMG. Giarti Budiningsih, S.Pd. Fis	Cilacap, 15 Nopember 1967	Katolik	Perum Patra Indah, Sidanegara -Blok A1 no. 29, Sidanegara, Cilacap	S1 / Fisika	Guru Tetap Yayasan
3	Mcs. Nurwidayanti, S.Pd.	Cilacap, 28 Oktober 1962	Katolik	Jl. Tidar 63 Sidanegara – Cilacap	S1 / Pendidikan Agama Katolik	Guru Tetap Yayasan
4	Rr. Rosalia Triramdarini Y. S.Pd. Ing.	Yogyakarta, 15 Juli 1965	Katolik	Jl. Karimunjawa Gg. Warga III, Gn. Simpang – Cilacap	S1 / Bahasa Inggris	Guru Tetap Yayasan
5	Bernadus Sugita, S.Pd.P.Kn	KuloProgo, 13 Mei 1964	Katolik	Jl. Kerinci, Sidanegara – Ciacap	S1 / Pendidikan Kewarganegaraan	Guru Tetap Yayasan
6	Mardhonius, S.Pd.	Pajangan, 7 Juni 1961	Katolik	Perum Rinenggo Asri Blok D2/51 Gumilir – Cilacap	S1 / Fisika	Guru Tetap Yayasan
7	Ujang Suryana, S.Pd.	Klaten, 15 Maret 1963	Katolik	Jl. Kendeng, Sidanegara – Cilacap	S1 / Olah Raga Kesehatan	Guru Tetap Yayasan
8	Leo Giyarto, S.H.	Cilacap, 29 Juli 1974	Katolik	Perum Tegal Asri Jl.	S1 / Hukum	Guru Tetap Yayasan

				Barunatimur 310 Cilacap		
9	Natalia Dwi Hartanti W.W., S.Pd.	Cilacap, 4 Desember 1978	Katolik	Jl. Krakatau, Sidanegara – Cilacap	S1 / Mate matik a	Guru Tetap Yayasan
10	Sulistyow ati, S.Pd	Cilacap, 22 September 1969	Katolik	Jl. Sirisidah, Tritih – Cilacap Utara	SPG	Karyawa n Tetap Yayasan
11	Jemmi Andrian Matutina, S.Pd.		Katolik		S1 / Mate matik a	Guru Tetap Yayasan
12	Dwi Mulyana RestuMira nti, S.Pd.	Cilacap, 24 Februari 1988	Kristen	JL. Singasari IV no 183	S1 / Pendi dikan	Guru Tetap Yayasan
12	Th. Sunarjun	Cilacap, 1 Februari 1972	Katolik	Jl. Gn. Batu 19 Sidanegara – Cilacap	D1 Kom	Karyawa n Tetap Yayasan
15	Aurelia Sendina Puspasari	Cilacap, 4 September 1989	Katolik	Perum Taman Patra Indah Blok E2 no. 6, Sidanegara, Cilacap	SLTA	Karyawa n Tetap Yayasan
16	Agnes RiaKurnia	Cilacap,	Katolik	Perum Sidanegara Indah Blok 9, Sidanegara, Cilacap	SLTA	Karyawa n Tetap Yayasan
17	Nur Endah Juniati, S.Pd	Cilacap,	Islam			Guru Yayasan

18	Tri Suprasetyo	Cilacap,	Islam			Karyawan Tetap Yayasan
----	----------------	----------	-------	--	--	------------------------

Tabel 2.2

Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

6. Keadaan Peserta Didik

Tingkat	Jumlah
Total	181
7	59
8	63
9	59

Tabel 2.3

Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat/ Jenjang

Agama	Laki-laki	Perempuan
Total	100	81
Islam	39	34
Kristen	0	0

Katholik	61	47
Hindu	0	0
Budha	0	0
Kong Hu Chu	0	0
Lainnya	0	0

Tabel 2.4
Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Umur	Jumlah
Total	181
< 13 Tahun	1
13 - 15 Tahun	142
> 15 Tahun	38

Tabel 2.5
Jumlah Siswa Berdasarkan Umur

JenisKelamin	Jumlah
--------------	--------

Total	181
Laki-laki	100
Perempuan	81

Tabel 2.6
Jumlah Siswa Berdasarkan Gender

B. Nilai-Nilai Toleransi Beragama di SMP Maria Immaculata Cilacap

Sikap toleransi beragama yang diinternalisasikan pada peserta didik di SMP Maria Immaculata Cilacap bisa dilihat pada sikap setiap peserta didik baik yang beragama Islam, Katolik dan Kristen saling menghargai dan menghormati dalam komunikasi dan hubungan sosial satu sama lain. Mereka berteman dengan baik, belajar bersama, saling menjaga komunikasi, dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan sekolah yang melibatkan semua peserta didik. Dalam kegiatan keagamaan juga antusias membantu dalam penyelenggaraan perayaan atau acara keagamaan baik perayaan agama individu sendiri ataupun perayaan agama teman yang berbeda dengannya. Membantu dalam kepanitiaan penyelenggaraan, konsumsi, dekorasi contohnya yang diikuti oleh peserta didik lain agama. Bentuk internalisasi yang diterapkan secara langsung itu akan memupuk nilai-nilai toleransi pada anak didik. Selain itu SMP Maria Immaculata tidak mendiskriminasi dalam kelompok tertentu atau lebih mementingkan salah satu pihak yang membuat perpecahan antar warga sekolah dan hubungan sosial beragama di sekolah.

Pada dasarnya SMP Maria Immaculatan merupakan sekolah dibawah naungan Yayasan Sosial Bina Sejahtera dimana yayasan tersebut memang memiliki tujuan untuk mengurangi kemiskinan disekitar masyarakat Cilacap dan mengangkat sumber daya manusia menjadi masyarakat berpendidikan, yang dituju adalah nilai-nilai kemanusiaan tidak tersekat oleh agama. Maka

dengan itu di SMP Maria Immaculata dilaksanakanlah internalisasi nilai-nilai toleransi beragama untuk kelancaran tujuan kemanusiaan, baik dilakukan dari kedua sisi yaitu Katolik/ Kristen ke Islam atau Islam ke Katolik/ Kristen. Internalisasi nilai toleransi dilaksanakan dengan berbagai cara sehingga terjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah baik dari yang beragama Islam atau Katolik/ Kristen.

SMP Maria Imaculata dalam menginternalisasi nilai-nilai toleransi untuk peserta didik yang memiliki agama berbeda-beda bertujuan untuk peserta didik saling menghargai dan menghormati satu sama lain sehingga terlaksana pendidikan yang baik. Nilai-nilai yang sudah ditanamkan sejak dini akan membentuk karakter dan sikap yang diaplikasikan tanpa adanya beban, maka nilai-nilai yang sudah tertanam dalam diri peserta didik akan membawanya pada sikap menghormati dan menghargai kepada orang yang berlainan dengan dirinya baik dari segi agama, ras, suku, budaya. Menginternalisasi nilai-nilai toleransi beragama pada peserta didik adalah salah satu tindakan penting untuk mencegah konflik karena perbedaan. Nilai-nilai yang diinternalisasikan pada peserta didik di SMP Maria Immaculata Cilacap antara lain:¹⁰⁰

1. Nilai Menghormati

Aplikasi dari nilai menghormati yang diinternalisasikan SMP Maria Immaculata Cilacap yaitu dengan mempersilahkan hak untuk beribadah antara peserta didik yang beragama Katolik-Kristen ke Islam dan peserta didik yang beragama Islam ke Katolik atau Kristen tanpa mengganggu dan membatasi pelaksanaan ibadah masing-masing agama. Dan peserta didik saling mengingatkan kepada peserta didik yang berlainan agama untuk mengikuti peribadahan atau doa menurut agamanya. Dalam setiap kegiatan sekolah juga guru mengingatkan untuk selalu berdoa bersama dengan mempersilahkan berdoa menurut agama masing-masing sesuai keyakinan masing-masing. Sebagaimana yang disampaikan

¹⁰⁰ Nilai-nilai toleransi beragama yang diinternalisasikan merupakan ringkasan dari wawancara peneliti dengan Kepala SMP Maria Immaculata Cilacap.

oleh Waka Kesiswaan SMP Maria Immaculata Cilacap Ibu Sulistiowati, S. Pd. Dalam wawancara yang dilaksanakan:

“ya mereka antar peserta didik pada saat acara selalu mempersilahkan berdoa menurut agamanya masing-masing dan siswa saling mengingatkan untuk beribadah dan memberi kesempatan untuk melaksanakan sholat bagi yang ingin menjalankan”¹⁰¹

Sebagaimana yang disampaikan oleh Guru PAI SMP Maria Immaculata Cilacap Ibu Nur Endah Juniati, S. Pd. Dalam wawancara yang dilaksanakan:

“toleransi yang ada di SMP Maria Immaculata Cilacap sangat baik dengan saling menghormati dan menghargai perbedaan, baik antara individu maupun kelompok.”¹⁰²

Guru mengajarkan kepada peserta didiknya untuk saling menghormati dimana memberikan kesempatan beribadah satu sama lain. Tidak menghalangi dalam beribadah kepada keyakinan masing-masing merupakan sikap menghormati yang berdampak positif guna menghindari konflik beragama dimasyarakat.

Berdasarkan observasi peneliti, sekolah juga menyediakan ruangan untuk peserta didik yang beragama Islam untuk beribadah, dan ada masjid dekat dengan sekolah yang bisa untuk acara keagamaan atau peribadahan peserta didik yang beragama Islam. Sekolah juga menyediakan Al-Kitab untuk peserta didik yang beragama Katolik atau Kristen untuk dibaca setiap saat. Disekolah peserta didik diinternalisasi nilai menghormati beragama sehingga bersikap toleran seperti mempersilahkan beribadah menurut agama masing-masing tanpa adanya diskriminasi beragama.¹⁰³

2. Nilai Menghargai

¹⁰¹ Wawancara dengan Waka Kesiswaan Ibu Sulistiowati, S. Pd. Pada hari Kamis, 10 Maret 2022.

¹⁰² Wawancara dengan Guru PAI SMP Maria Immaculata Cilacap Ibu Nur Endah Juniati, S. Pd. Pada hari Kamis, 8 Februari 2022.

¹⁰³ Observasi sholat berjamaah peserta didik Islam di ruang ibadah yang disediakan sekolah, pada tanggal 24 Maret 2022.

Saling menghargai merupakan sikap yang dibutuhkan dalam lingkungan keberagaman agama. Umat beragama meyakini bahwa agama yang dianutnya pasti benar, maka saling menghargai keyakinan satu sama lain diharuskan terinternalisasi pada setiap individu. Di SMP Maria Immaculata Cilacap sikap menghargai harus dinternalisasikan kepada peserta didik karena memiliki peserta didik dengan penganut agama yang berbeda. Saling menghargai tidak saling merendahkan dan tidak diskriminasi sangat dibutuhkan untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar dengan keberagaman agama dan budaya. Dengan saling menghargai peserta didik dapat belajar dengan baik, terjalin pertemanan tanpa memilih dari agama apa, keharmonisan komunikasi, dan bermain bersama tanpa ada rasa saling menyaingi dalam keberagaman agama. Menganggap agamanya benar memang penting, namun menghargai keberagaman dan perbedaan juga tidak kalah penting untuk menjaga kerukunan di SMP Maria Immaculata Cilacap. Sebagaimana yang disampaikan oleh Waka Kesiswaan SMP Maria Immaculata Cilacap Ibu Sulistiowati, S. Pd. Dalam wawancara yang dilaksanakan:

“Siswa bisa saling menghargai di acara yang dilaksanakan di SMP Maria Immaculata seperti natalan, asih cinta kasih, di Islam seperti bulan puasa, dan bukan saja dalam acara tapi dalam keseharian juga peserta didik harus saling menghargai satu sama lain”¹⁰⁴

Sebagaimana yang disampaikan oleh Guru PAI SMP Maria Immaculata Cilacap Ibu Nur Endah Juniati, S. Pd. Dalam wawancara yang dilaksanakan:

“toleransi yang ada di SMP Maria Immaculata Cilacap sangat baik dengan saling menghormati dan menghargai perbedaan, baik antara individu maupun kelompok.”¹⁰⁵

Rasa saling menghargai kepada teman yang berbeda agama akan mewujudkan kehidupan harmonis dan rukun. Perbedaan bukan lagi menjadi sekat untuk kerukunan jika saling menghargai sudah

¹⁰⁴ Wawancara dengan Waka Kesiswaan Ibu Sulistiowati, S. Pd. Pada hari Kamis, 10 Maret 2022.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Guru PAI SMP Maria Immaculata Cilacap Ibu Nur Endah Juniati, S. Pd. Pada hari Kamis, 8 Februari 2022.

terinternalisasikan kepada setiap individu. bukan saja persamaan, senasib yang mempersatukan perbedaan, namun saling menghargai satu sama lain akan menumbuhkan kerukunan beragama dan keharmonisan sosial.

Berdasarkan observasi peneliti, SMP Maria Immaculata menginternalisasikan nilai menghargai dengan memberikan ruang dan fasilitas untuk peserta didik mengaplikasikan nilai menghargai kepada peserta didik lainnya yang berbeda agama dengan mengikutsertakan peserta didik pada acara keagamaan, seperti peserta didik yang beragama Kristen mengikuti buka puasa bersama, yang Islam mengikuti acara Bulan Kitab Suci Nasional, dan membaca Al-Kitab disaat peserta didik yang Islam melaksanakan Sholat Dzuhur berjamaah. Dengan agenda itu, SMP Maria Immaculata bertujuan menginternalisasi nilai menghargai kepada peserta didiknya.

3. Nilai Tolong-Menolong

Aplikasi dari nilai tolong-menolong dalam toleransi beragama di SMP Maria Immaculata Cilacap yaitu adanya kegiatan bakti sosial atau cita kasih yang isinya berbagi kepada orang yang membutuhkan dengan melibatkan peserta didik yang beragama Islam ataupun Katolik dan Kristen. Dalam membagi bantuan juga bukan saja kepada orang yang membutuhkan terfokus pada satu agama, namun tidak ada diskriminasi dalam menerima bantuan dari SMP Maria Immaculata Cilacap. Nilai tolong-menolong menjadikan status manusia sebagai hamba Allah atau ciptaan Allah yang statusnya adalah sama sebagai makhluk Allah yang harus saling tolong menolong dalam kehidupan sosial. Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial juga dengan kekurangan dan kelebihan yang mengharuskan manusia memiliki sifat membutuhkan atau menolong dengan orang lain. Tolong menolong menjadi salah satu nilai dalam toleransi karena tidak memandang lagi agamanya apa, namun toleransi beragama akan membawa pada sikap saling tolong-menolong yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari tanpa diskriminasi agama. Sebagaimana yang disampaikan oleh Waka Kesiswaan SMP Maria

Immaculata Cilacap Ibu Sulistiowati, S. Pd. Dalam wawancara yang dilaksanakan:

“Dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah, siswa akan otomatis saling tolong-menolong, dan sekolah juga ada acara bakti sosial atau asih cinta kasih yang isinya berbagi kepada masyarakat sekitar sekolah yang kurang mampu”¹⁰⁶

Selain itu juga sekolah mengajak peserta didik untuk berbagi kepada masyarakat yang membutuhkan dengan agenda kegiatan asih cinta kasih. Dengan mengaplikasikan saling tolong-menolong dalam ruang dan fasilitas yang disediakan sekolah baik dalam kepanitiaan kegiatan atau berbagi kepada masyarakat sekitar maka akan memberikan pemahaman dan pembiasaan secara langsung kepada peserta didik.

Berdasarkan observasi peneliti, kegiatan saling tolong-menolong antar peserta didik terlaksana tanpa ada diskriminasi dengan peserta didik yang berlainan agama. Seperti kegiatan literasi dimana peserta didik membantu mengambilkan buku untuk teman lainnya, kegiatan keagamaan dan kegiatan lainnya peserta didik saling tolong -tanpa memandang agama.¹⁰⁷

4. Kerjasama

Nilai kerjasama dalam internalisasi nilai-nilai toleransi beragama pada pendidikan Islam di SMP Maria Immaculata diwujudkan dengan guru mengikutsertakan peserta didiknya dalam berbagai kegiatan keagamaan, baik perayaan agama Katolik, Kristen atau Islam. Setiap kegiatan keagamaan yang diadakan SMP Maria Immaculata Cilacap mengikutsertakan peserta didik Islam untuk ikut berpartisipasi menjadi panitia penyelenggara atau panitia teknis walaupun acaranya bukan acara dari agamanya sendiri. Begitu juga selanjutnya bahwa Islam juga harus menerima dan menjalin kerjasama saat sekolah membuat kegiatan keagamaan yang diikuti oleh peserta didik dari agama Katolik dan Kristen

¹⁰⁶ Wawancara dengan Waka Kesiswaan Ibu Sulistiowati, S. Pd. Pada hari Kamis, 10 Maret 2022.

¹⁰⁷ Observasi kegiatan literasi pagi di SMP Maria Immaculata Cilacap, pada tanggal 24 Maret 2022.

dalam kegiatan keagamaan Islam. Sebagaimana yang disampaikan oleh ketua Osis SMP Maria Immaculata Cilacap:

“kalo dalam acara hari-hari besar agama Osis jadi panitia pak, buat yang Islam tetep jadi panitia walaupun acaranya agama Kristen, buat yang Kristen juga tetep jadi panitia acara agama Islam, tapi gak ikut inti acaranya hanya jadi panitia yang sperti menyiapkan peralatan, tempat atau makan”¹⁰⁸

Kerjasama dalam perbedaan untuk mewujudkan satu tujuan yang sama merupakan aplikasi dari toleransi, dimana kerjasama tersebut mewujudkan toleransi, kerukunan, keharmonisan dalam lingkungan. Kerukunan beragama memang menjadi tujuan sekolah untuk diinternalisasikan kepada peserta didik.

Berdasarkan observasi peneliti tentang nilai kerjasama yang diinternalisasikan SMP Maria Immaculata Cilacap kepada peserta didiknya yaitu dengan kepanitiaan setiap acara terdiri dari peserta didik dari beragama Islam dan Katolik atau Kristen. walaupun berbeda keagamaan namun kerjasama dalam menjalankan tugas sebagai panitia acara tetap berjalan dengan baik.¹⁰⁹

5. Nilai Persamaan

Setiap peserta didik memiliki hak yang sama dalam menjalankan ibadah dan kegiatan agama lainnya. SMP Maria Immaculata Cilacap juga menginternalisasikan nilai persamaan dengan memberikan ruang dan fasilitas yang sama untuk peserta didik menjalankan ibadah dan kegiatan keagamaan sesuai yang dianutnya. Seperti semua agama yang dianut peserta didik di SMP Maria Immaculata berhak mengikuti acara keagamaan dan menjadi panitia kegiatan, setiap agama yang berada di SMP Maria Immaculata Cilacap berhak untuk mengadakan acara atau perayaan di sekolah, sekolah akan memberikan waktu dan fasilitas sebisa mungkin untuk kelancaran kegiatan keagamaan yang dilaksanakan.

¹⁰⁸ Wawancara dengan ketua OSIS SMP Maria Immaculata Cilacap pada hari Selasa 22 Februari 2022.

¹⁰⁹ Observasi kegiatan halal bi halal yang dilaksanakan SMP Maria Immaculata Cilacap, pada tanggal 9 Mei 2022.

Peserta didik yang beragama Islam berhak merayakan hari besar Islam dan mengadakan kegiatan keagamaan, peserta didik selain Islam boleh ikut berpartisipasi menjadi panitia teknis kegiatan. Peserta didik yang beragama Katolik atau Kristen berhak mengadakan acara keagamaan dan peserta didik yang beragama Islam juga berhak berpartisipasi dalam kepanitiaan teknis kegiatan. Semua memiliki hak yang sama dan nilai persamaan akan terinternalisasi pada peserta didik SMP Maria Immaculata Cilacap. Sebagaimana yang disampaikan oleh Waka Kesiswaan SMP Maria Immaculata Cilacap Ibu Sulistiowati, S. Pd. Dalam wawancara yang dilaksanakan:

“semua peserta didik punya hak yang sama, dalam beragama juga semua punya hak yang sama”¹¹⁰

Jadi setiap peserta didik dalam beragama mempunyai hak yang sama, karena beragama juga termasuk hak peserta didik maka segala kegiatan keberagaman sesuai agama masing-masing memiliki ruang dan fasilitas yang sama dalam menjalankannya yang disediakan oleh sekolah. Berdasarkan observasi peneliti bahwa nilai persamaan yang diinternalisasikan SMP Maria Immaculata Cilacap yaitu memberikan ruang dan fasilitas yang sama kepada peserta didik yang Katolik dan Islam untuk beribadah.¹¹¹

6. Nilai Keadilan

Nilai keadilan juga termasuk dalam toleransi yang harus diinternalisasikan kepada peserta didik. Peserta didik dan guru diharuskan untuk bersikap adil kepada warga sekolah lainnya. Maka dengan itu SMP Maria Immaculata Cilacap perlu menanamkan nilai toleransi kepada peserta didiknya. Dengan memberikan keadilan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di agama yang dianut oleh peserta didik seperti Islam, Katolik dan Kristen. Setiap kegiatan keagamaan diadakan di SMP Maria

¹¹⁰ Wawancara dengan Waka Kesiswaan Ibu Sulistiowati, S. Pd. Pada hari Kamis, 10 Maret 2022.

¹¹¹ Observasi sholat berjamaah peserta didik Islam di ruang ibadah yang disediakan sekolah, pada tanggal 24 Maret 2022.

Immaculata Cilacap guna menghindari diskriminasi dan bersikap adil kepada agama yang dianut oleh peserta didik SMP Maria Immaculata Cilacap sehingga terhindar dari sikap mengutamakan salah satu agama yang ada di SMP Maria Immaculata Cilacap. Setiap agama yang dianut warga SMP Maria Immaculata Cilacap memiliki hak yang sama dalam menjalankan ibadah dan perayaan hari besar keagamaan sesuai keyakinan dan agama yang dianutnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Waka Kesiswaan SMP Maria Immaculata Cilacap Ibu Sulistiowati, S. Pd. Dalam wawancara yang dilaksanakan:

“di sini sekolah bersikap adil, jadi yang agama Islam silahkan melaksanakan ibadah dan merayakan hari besar Islam, dan yang Katolik atau Kristen juga silahkan melaksanakan ibadahnya masing-masing, sekolah memberikan hak yang sama”¹¹²

Keadilan merupakan salah satu komponen dalam bertoleransi, tidak mengedepankan yang mayoritas saja, namun yang minoritas tetap memiliki hak yang sama dalam melaksanakan beribadahan dan kegaitana keagamaan sesuai keyakinan dan ajaran masing-masing agama.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan peneliti bahwa nilai keadilan bisa dilihat dari bagaimana sekolah menginternalisasikan nilai keadilan dengan bersikap adil dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang tidak hanya satu agama saja yang dirayakan, namun perayaan hari keagamaan baik Islam atau Kristen juga diberi ruang dan fasilitas untuk merayakannya secara adil. Dan mengikutsertakan peserta didik yang lain agama dalam acara keagamaan lainnya, seperti Kristen berpartisipasi dalam pelaksanaan atau perayaan hari besar Islam seperti acara syawalan atau halal bi halal, dan yang Islam juga berpartisipasi dalam perayaan agama Kristen. Partisipasi peserta didik seperti itu terkandung nilai keadilan dalam bertoleransi beragama.¹¹³

7. Nilai Tanggung Jawab

¹¹² Wawancara dengan Waka Kesiswaan Ibu Sulistiowati, S. Pd. Pada hari Kamis, 10 Maret 2022.

¹¹³ Observasi kegiatan halal bi halal yang dilaksanakan SMP Maria Immaculata Cilacap, pada tanggal 9 Mei 2022.

Dalam setiap kegiatan keagamaan yang diadakan SMP Maria Immaculata Cilacap memiliki kepanitiaan dari anggota Osis ataupun dari peserta didik lainnya yang didalam kepanitiaan kegiatan terdiri dari peserta didik yang memiliki keberagaman agama. Kegiatan keagamaan diadakan bukan saja dari kegiatan satu agama, namun kegiatan keagamaan dari Islam dan Katolik atau Kristen juga kepanitiaanya terdiri dari peserta didik yang beragamam agama. Nilai tanggung jawab dibutuhkan bagi peserta didik yang menjadi panitia kegiatan keagamaan, walaupun kegiatan keagamaan bukan dari agamanya, namun tetap bertanggung jawab menjalankan tugas sebagai pelajar dan sebagai panitia acara. Mengedepankan rasa tanggung jawab dan menghargai perbedaan dalam melaksanakan tugas menjadi hal penting yang harus diinternalisasikan kepada peserta didik.

Nilai tanggung jawab bukan saja dibutuhkan oleh peserta didik yang menjadi panitia acara, namun setiap peserta didik harus memiliki tanggung jawab kepada agamanya masing-masing untuk menjalankan perintah dan menjauhi larangan dari agamanya masing-masing. Peserta didik yang baik memiliki salah satu ciri bertanggung jawab akan kewajiban mentaati agamanya. SMP Maria Immaculata Cilacap dengan keberagaman agamanya juga memiliki tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh setiap warga sekolah untuk menjaga kerukunan dan keharmonisan beragama. Sebagaimana yang disampaikan oleh Waka Kesiswaan SMP Maria Immaculata Cilacap Ibu Sulistiowati, S. Pd. Dalam wawancara yang dilaksanakan:

“peserta didik memiliki tanggung jawab sebagai pelajar dan sebagai umat beragamanya masing-masing, Osis juga memiliki tanggung jawab sesuai tugas yang sudah diberikan”¹¹⁴

Peserta didik memiliki tanggungjawab akan kewajiban sesuai keyakinannya masing-masing. Sekolah sebagai bagian dari lingkungan peserta didik selain lingkungan keluarga dan masyarakat memiliki

¹¹⁴ Wawancara dengan Waka Kesiswaan Ibu Sulistiowati, S. Pd. Pada hari Kamis, 10 Maret 2022.

pengaruh besar terhadap pembentukan sikap peserta didik. Sekolah menginternalisasi nilai tanggungjawab kepada diri sendiri dan kepada orang lain untuk menjaga kerukunan beragama. Dan bagi pengurus Osis juga bertanggung jawab akan tugas yang diberikan.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa pengurus Osis dan kepanitiaan acara keagamaan memiliki rasa bertanggung jawab kepada tugas yang diberikan pada setiap acara keagamaan walaupun bukan perayaan agamanya. Dan setiap peserta didik juga bertanggung jawab atas keyakinan dan agamanya dilihat dari peserta didik menjalankan beribadah sesuai keyakinan dan agamanya masing-masing.¹¹⁵

8. Nilai Kebebasan

Di lingkungan yang memiliki keberagaman baik dari etnis, budaya, ras, kelompok, maupun agama sangat membutuhkan nilai kebebasan, dimana nilai kebebasan akan membawa pada kebebasan dalam melaksanakan berbagai kegiatan berdasarkan agama, budaya, etnis masing-masing. Kebebasan juga akan mencegah adanya diskriminasi kelompok minoritas yang berada di lingkungan kelompok mayoritas jika tidak tertanam nilai kebebasan pada lingkungan tersebut. Kebebasan untuk beribadah, merayakan hari besar keagamaan, dan kegiatan keagamaan juga membutuhkan nilai kebebasan yang terinternalisasi sehingga tidak ada paksaan dan tekanan dalam melaksanakannya.

SMP Maria Immaculata Cilacap juga menerapkan nilai kebebasan pada peserta didiknya dengan membebaskan untuk beribadah dan melaksanakan kegiatan keagamaan sesuai dengan agamanya masing-masing. Dengan keberagaman agama yang ada di SMP Maria Immaculata Cilacap, sekolah memberika ruang dan fasilitas untuk melaksanakan perintah agama masing-masing, peserta didik yang beragama Islam dibebaskan untuk sholat di Masjid terdekat karena masjid berdekatan dengan sekolah dan memberikan kebebasan untuk melaksanakan kegiatan

¹¹⁵ Observasi kegiatan halal bi halal yang dilaksanakan SMP Maria Immaculata Cilacap, pada tanggal 9 Mei 2022.

keagamaan di SMP Maria Immaculata Cilacap. Sebagaimana yang disampaikan oleh Waka Kesiswaan SMP Maria Immaculata Cilacap Ibu Sulistiowati, S. Pd. Dalam wawancara yang dilaksanakan:

“peserta didik atau siswa memiliki kebebasan dalam beryakinan dan beragama, sekolah hanya mengingatkan untuk mentaati apa yang menjadi pilihannya, contoh seperti Islam, sekolah yang mengingatkan untuk sholat, puasa dan lainnya”¹¹⁶

Setiap manusia memiliki hak masing-masing untuk hidup, begitu juga untuk beryakinan dan menjalankan ajarannya. Disekolah peserta didik diberikan kebebasan dalam beryakinan dan menjalankan peribadahnya. Sekolah membantu dan memberi ruang untuk peserta didik menjalankan pilihannya dan sekolah juga menekankan bahwa setiap peserta didik memiliki hak kebebasan yang sama, jadi setiap peserta didik harus bisa menghargai dan menghormati.

Berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan nilai kebebasan dalam bertoleransi bisa dilihat dari bagaimana peserta didik dapat bebas beribadah dan melaksanakan kegiatan keagamaan sesuai keyakinan dan agamanya masing-masing. Bagi Islam bisa melaksanakan sholat, bagi kristen bisa berdoa dan baca al-Kitab setiap harinya. Dan kebebasan dalam bertoleransi bukan berarti sebebas-bebasnya dalam beragama, namun guru tetap mengarahkan bagaimana menjalankan ibadah dan kegiatan keagamaan dengan baik.¹¹⁷

C. Metode Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama dalam Pendidikan Islam di SMP Maria Immaculata Cilacap

Sekolah merupakan miniatur dunia dalam hubungan bermasyarakat, peserta didik dapat melatih sikap dan cara bersosial dengan temannya yang berbeda agama. Di sekolah peserta didik dilatih untuk saling menghormati, menghargai, saling tolong-menolong ke semua teman tanpa memandang

¹¹⁶ Wawancara dengan Waka Kesiswaan Ibu Sulistiowati, S. Pd. Pada hari Kamis, 10 Maret 2022.

¹¹⁷ Observasi sholat berjamaah peserta didik Islam di ruang ibadah yang disediakan sekolah, pada tanggal 24 Maret 2022.

perbedaan agama. Internalisasi nilai-nilai toleransi pada peserta didik diwujudkan untuk mencegah diskriminasi dalam dunia pendidikan, konflik antar peserta didik karena agama, *bullying*, saling curiga, sehingga proses belajar mengajar dan pendidikan terhambat karena konflik agama atau perbedaan. Dengan itu sekolah selalu melibatkan setiap peserta didik dalam berbagai kegiatan seperti kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang diikuti setiap peserta didik lintas agama, dimana kepanitiaan yang wujudnya teknis akan ditugaskan kepada peserta didik yang tidak merayakan atau berbeda agama, dan bergantian setiap perayaan. Hal itu akan memupuk nilai-nilai toleransi beragama pada diri peserta didik, akan membaur, saling kerjasama tanpa memandang kelompok mayoritas atau minoritas, semua bekerja untuk rasa persamaan dan kesatuan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilaksanakan peneliti dengan beberapa narasumber dari SMP Maria Immaculata Cilacap, peneliti menemukan ada beberapa cara untuk guru menginternalisasikan nilai-nilai toleransi beragama dalam Pendidikan Islam yang diaplikasikan dalam kegiatan diluar jam pelajaran khususnya. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan SMP Maria Immaculata Cilacap dan keikutsertaan peserta didik yang berbeda agama dalam kepanitiaan teknis perayaan keagamaan guna menjalin kerjasama, tolong menolong yang merupakan nilai-nilai dari toleransi beragama. Cara internalisasi nilai-nilai toleransi beragama yang diterapkan antara lain:

1. Keteladanan

Sebagai seorang guru selain memiliki kompetensi pedagogik dan profesional, guru memang harus memiliki kompetensi kepribadian, sosial sebagai kompetensi yang mengarahkan pada individu yang bisa memberi contoh atau tauladan bagi peserta didiknya atau kepada masyarakat sekitarnya. Guru memiliki tanggung jawab kepada dirinya untuk menjaga kepribadiannya dan perilakunya kepada orang lain, dimana guru menjadi pelopor kepribadian yang baik dan dapat menjadi percontohan bagi orang yang melihatnya. Di SMP Maria Immaculata juga guru harus bisa

menjadi tauladan bagi peserta didik atau teman satu guru untuk bisa mencontohkan perilaku yang mengandung nilai-nilai karakter yang baik salah satunya nilai karakter toleransi dalam beragama. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala SMP Maria Immaculata Cilacap Ibu AMG. Giarti Budingsih, S, Pd.Fis. Dalam wawancara yang dilaksanakan:

“setiap guru mengajarkan dan mencontohkan bertoleransi di sekolah, mengadakan dan mengikuti acara keagamaan juga bagian mencontohkan langsung kepada peserta didik untuk bertoleransi”¹¹⁸

Niali toleransi beragama bisa diinternalisasikan salah satunya dengan keteladanan dari guru untuk peserta didik, guru, karyawan, atau dari peserta didik untuk teman satu sekolahnya. Dengan penanaman nilai toleransi beragama yang dicontohkan langsung oleh guru atau peserta didik maka peserta didik dapat meniru untuk bertoleransi dan membiasakan diri dalam keberagaman yang ada di sekolah. Tauladan yang dilakukan yaitu sikap saling menghargai, menghormati, kejasama, gotong royong, menyadari persamaan, dan sebagainya untuk ditiru dan dilaksanakan oleh peserta didik. Memang terkadang peserta didik condong lebih gampang untuk dididik melalui teladan langsung yang dicontohkan dulu dari guru lalu peserta didik akan meniru dan melaksanakannya walaupun nasehat juga penting.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan peneliti bahwa di SMP Maria Immaculata Cilacap setiap guru memberikan contoh baik yaitu sikap bertoleransi kepada sesama guru atau kepada peserta didik. Hal itu akan menjadi teladan bagi peserta didik untuk ikutserta bersikap toleransi kepada temannya. Selain itu sekolah juga memberi ruang dan fasilitas untuk kegiatan keagamaan yang nantinya peserta didik dengan melihat itu akan dicontoh pada saat peserta didik sudah bermasyarakat dengan

¹¹⁸ Wawancara dengan Kepala SMP Maria Immaculata Cilacap Ibu AMG. Giarti Budingsih, S, Pd.Fis.. Pada hari Kamis, 8 Februari 2022.

menjaga kerukunan dan keharmonisan bertetangga melalui selalu berpartisipasi dalam berbagai kegiatan keagamaan.¹¹⁹

2. Memberikan Nasehat

Metode nasehat kepada peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai toleransi memang menjadi metode internalisasi yang wajib setiap guru laksanakan dalam setiap saat. Guru dalam jam sekolah melaksanakan internalisasi nilai-nilai toleransi beragama metode nasehat kepada peserta didik untuk saling menghargai, menghormati, kerjasama, tolong-menolong kepada sesama teman yang berlainan agama. Peserta didik dinasehati secara individu atau kelompok yang disampaikan oleh setiap guru, dengan penyampaian secara individu maka akan terfokus dan terlaksana pendekatan kepada peserta didik.

Dalam setiap awal acara keagamaan yang dilaksanakan di SMP Maria Immaculata Cilacap juga diberikan nasehat-nasehat guna menjaga kerukunan dan keharmonisan umat beragama di SMP Maria Immaculata yang memiliki kemajemukan beragama. Metode nasehat untuk internalisasi nilai-nilai toleransi butuh dilakukan secara berulang-ulang sehingga akan dipahami dan tertanam pada diri setiap peserta didik menjadi habitus atau kesadaran yang tidak ada paksaan dalam hatinya untuk melaksanakan nilai-nilai toleransi beragama kepada teman yang berbeda agama. Sebagaimana yang disampaikan oleh Waka Kesiswaan SMP Maria Immaculata Cilacap Ibu Sulistiowati, S. Pd. Dalam wawancara yang dilaksanakan:

“semua guru seharusnya memang memberikan nasehat setiap harinya dalam jam pelajaran atau diluar jam pelajaran, baik ketika acara atau diluar acara”¹²⁰

¹¹⁹ Observasi guru pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Agama Kristen saling mengarahkan untuk beribadah masing-masing dalam kegiatan sholat Dzuhur berjama'ah, pada tanggal 10 Maret 2022.

¹²⁰ Wawancara dengan Waka Kesiswaan Ibu Sulistiowati, S. Pd. Pada hari Kamis, 10 Maret 2022.

Dan sebagaimana disampaikan oleh Guru PAI SMP Maria Immaculata Cilacap Ibu Nur Endah Juniati, S. Pd. Dalam wawancara yang dilaksanakan:

“untuk peribadahan tetap sesuai dengan kepercayaan masing-masing, misalnya dengan dibimbing oleh guru pendidikan agama Katholik maupun guru pendidikan agama Islam”¹²¹

Nasehat memang menjadi metode internalisasi yang bisa dilaksanakan oleh setiap pendidik, nasehat bisa dilaksanakan disetiap saat oleh guru bukan saja guru agama atau kepala sekolah, namun semua guru berhak untuk menasehati yang hubungannya dengan toleransi beragama.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan peneliti metode nasehat dilaksanakan di SMP Maria Immaculata yang dilakukan oleh setiap guru kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok seperti pada acara buka bersama, halal bi halal dan yang lainnya. Guru menasehati peserta didik untuk saling menghargai dan menghormati peserta didik yang belainan agama dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMP Maria Immaculata Cilacap.¹²²

3. Pembiasaan

Menginternalisasi nilai-nilai toleransi beragama pada peserta didik tidak bisa terinternalisasi hanya karena satu kegiatan atau satu nasehat saja, namun butuh proses dan pembiasaan supaya nilai-nilai toleransi beragama yang dituju bisa tertanam pada peserta didik. SMP Maria Immaculata Cilacap mengadakan berbagai kegiatan keagamaan secara rutin yang diselenggarakan setiap tahun, kewajiban setia guru dalam jam sekolah untuk memberi nasehat dan keteladanan untuk peserta didik merupakan bentuk pembiasaan guna menginternalisasi nilai-nilai toleransi beragama dalam pendidikan Islam. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala SMP Maria Immaculata Cilacap Ibu AMG. Giarti Budingsih, S, Pd.Fis. Dalam wawancara yang dilaksanakan:

¹²¹ Wawancara dengan Guru PAI SMP Maria Immaculata Cilacap Ibu Nur Endah Juniati, S. Pd. Pada hari Kamis, 8 Februari 2022.

¹²² Observasi kegiatan halal bi halal yang dilaksanakan SMP Maria Immaculata Cilacap, pada tanggal 9 Mei 2022.

“siswa dengan sekolah mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan baik untuk Islam dan Kristen, maka akan membiasakan siswa untuk bekerjasama dengan teman yang lainnya walaupun beda agama”¹²³

Dalam pelaksanaannya kegiatan buka bersama, Syawalan atau Halal bi Halal dan lomba-lomba Islami yang diadakan SMP Maria Immaculata Cilacap yang diikuti semua peserta didik dari agama Islam dan Katolik atau Kristen bertujuan untuk membiasakan peserta didik yang beragama Islam untuk menerima perbedaan, dan tidak diskriminasi terhadap peserta didik yang berlainan agama, dan untuk peserta didik yang beragama Katolik atau Kristen membiasakan untuk menghargai dan menghormati hak merayakan atau pelaksanaan ibadah bulan suci Ramadhan dan mengikuti serta membantu dalam keperluan teknis acara guna menjaga kerukunan dan keharmonisan beragama.

Begitu juga sebaliknya dalam kegiatan rutin berupa perayaan hari besar agama Kristen atau Katolik berupa Natal bersama, Bulan Kitab Suci Nasional diadakan acara yang melibatkan semua peserta didik dari agama Katolik atau Kristen bertujuan membiasakan peserta didik yang beragama Islam untuk menghargai, menghormati teman yang beragama Katolik atau Kristen melaksanakan ibadah dan perayaan hari besar agamanya dan berpartisipasi dalam hal teknis yang hubungannya dengan konsumsi atau perlengkapan jalannya acara namun bukan dalam hal ibadah atau keyakinannya. Untuk peserta didik yang beragama Katolik atau Kristen juga membiasakan untuk menerima dan menghargai kepada peserta didik yang beragama Islam yang berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan guna menjaga kerukunan dan keharmonisan beragama dengan membiasakan bekerjasama dan tolong-menolong.

Selain dengan tauladan yang dilaksanakan guru dan peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai toleransi beragama dalam pendidikan Islam, SMP Maria Immaculata Cilacap juga menginternalisasi nilai-nilai

¹²³ Wawancara dengan Kepala SMP Maria Immaculata Cilacap Ibu AMG. Giarti Budingsih, S, Pd.Fis.. Pada hari Kamis, 8 Februari 2022.

toleransi beragama dengan mengadakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap tahun guna memberikan ruang dan fasilitas bagi peserta didik untuk berkomunikasi menjadlin kerjasama, saling tolong menolong, belajar menghargai, menghormati kepada teman yang berbeda agama melalui keterlibatan bersama pada setiap kegiatan.

Kegiatan yang diadakan SMP Maria Immaculata Cilacap bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai toleransi beragama dengan membuat kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disesuaikan dengan hari-hari besar keagamaan dari agama yang dianut warga sekolah yaitu dari agama Islam, Katolik atau Kristen. mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan lintas agama bukan berarti mengajarkan peserta didik untuk mengikuti acara keagamaan lintas agama, namun mengikuti dalam hal kepanitiaan acara keagamaan lintas agama dan kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk menghabituis peserta didik untuk saling menghargai, menghormati dan mencegah sikap diskriminasi, menghina terhadap peserta didik yang berlainan agama. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala SMP Maria Immaculata Cilacap Ibu AMG. Giarti Budingsih, S, Pd.Fis. Dalam wawancara yang dilaksanakan:

“setiap tahun SMP Maria Immaculata Cilacap mengadakan acara atau kegiatan rutin keagamaan seperti buka bersama, natal, halal bi halal, bulan kitab suci nasional, lomba-lomba, aa lomba lagu rohani & sholawat, busana muslim, adzan juga ada”¹²⁴

Kegiatan rutin yang diadakan di SMP Maria Immaculata Cilacap merupakan ruang dan fasilitas sekolah guna menginternalisasi nilai-nilai toleransi beragama, dimana SMP Maria Immaculata sebagai sekolah yang memiliki kemajemukan agama pada peserta didik dan gurunya butuh atau harus ada ruang dan fasilitas untuk menginternalisasi nilai-nilai toleransi beragama sehingga terwadahi dan sejalan dengan program sekolah untuk menjadikan perbedaan bukan sebagai halangan dan ancaman konflik, namun dengan internalisasi nilai-nilai toleransi

¹²⁴ Wawancara dengan Kepala SMP Maria Immaculata Cilacap Ibu AMG. Giarti Budingsih, S, Pd.Fis.. Pada hari Kamis, 8 Februari 2022.

beragama secara rutin maka pencegahan dari konflik, diskriminasi akan terkendali.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa metode pembiasaan sudah teraplikasikan di SMP Maria Immaculata melalui kegiatan rutin yang dilaksanakan harian atau saat hari perayaan keagamaan seperti dilaksanakannya sholat dzuhur berjamaah bagi yang Islam dan membaca Al-Kitab bagi yang Kristen atau Katolik, acara perayaan keagamaan seperti natal, idhul fitri, syawalan atau halal bi halal dan yang lainnya sehingga saling kerjasama antar peserta didik, menghargai dan menghormati diantara peserta didik terlaksana tanpa diskriminasi agama.¹²⁵

D. Kegiatan-Kegiatan Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama dalam Pendidikan Islam di SMP Maria Immaculata Cilacap

Internalisasi nilai-nilai toleransi beragama di SMP Maria Immaculata cilacap bisa dilaksanakan dengan berbagai kegiatan keagamaan yang diprogramkan secara rutin untuk menumbuhkan sikap toleransi pada setiap peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Guru PAI SMP Maria Immaculata Cilacap Ibu Nur Endah Juniati, S. Pd. Dalam wawancara yang dilaksanakan:

“contoh kecil misalnya, dalam beragama disetiap perayaan hari besar agama SMP Maria Immaculata Cilacap selalu merayakan”¹²⁶

Internalisasi bukanlah suatu proses yang singkat, melainkan proses yang membutuhkan kontinuitas dalam melaksanakan setiap kegiatan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik khususnya nilai toleransi beragama. Kegiatan yang menumbuhkan nilai toleransi perlu dipertahankan untuk selalu dilaksanakan sehingga nilai yang ditanamkan bisa tertanam di setiap individu. Kegiatan tersebut bisa menjadi tradisi atau budaya jika hal itu

¹²⁵ Observasi sholat berjamaah peserta didik Islam di ruang ibadah yang disediakan sekolah, pada tanggal 24 Maret 2022. Dan observasi kegiatan halal bi halal yang dilaksanakan SMP Maria Immaculata Cilacap, pada tanggal 9 Mei 2022.

¹²⁶ Wawancara dengan Guru PAI SMP Maria Immaculata Cilacap Ibu Nur Endah Juniati, S. Pd. Pada hari Kamis, 8 Februari 2022.

baik dan dipertahankan dari setiap zaman dan dilakukan secara bersama menjadi gerakan masal yang membuat kemudahan dalam menginternalisasi nilai-nilai toleransi beragama pada peserta didik.

Selain keluarga dan lingkungan masyarakat, sekolah menjadi salah satu tempat yang penting bagi peserta didik tumbuh berkembang, dimana peserta didik mengolah segala potensi pada dirinya. Sekolah menjadi rumah kedua bagi peserta didik, guru atau pendidik menjadi orang tua kedua bagi peserta didik, dimana bukan lagi tentang mentransfer ilmu, namun mendidik atau menempa sikap, sopan santun dan nilai-nilai karakter lainnya untuk menjadikan peserta didik yang baik. Dalam SMP Maria Immaculata Cilacap guru menjadi orang tua yang mendidik nilai-nilai karakter, terkhusus karakter toleransi beragama dikarenakan hal yang menonjol dalam SMP Maria Immaculata Cilacap yaitu keberagaman agama yang dianut peserta didik atau warga sekolah. Internalisasi nilai-nilai toleransi beragama menjadi penting bagi SMP Maria Immaculata Cilacap untuk menjaga keharmonisan dan kerukunan warga sekolah dan menghindari atau mencegah konflik, diskriminasi antar warga sekolah khususnya dikalangan peserta didik dan demi kelancaran proses belajar mengajar. Sebagaimana yang disampaikan Waka Kurikulum SMP Maria Immaculata Cilacap bapak Jemmi Andrian Matutina, S. Pd. yang dilaksanakan di sekolah:

“setiap kegiatan sudah terjadwal setiap tahunnya, dari sekolah tinggal melaksanakannya yang sudah menjadi rutinitas setiap tahun, dan dilaksanakan saat hari-hari besar keagamaan baik Islam ataupun Kristen”¹²⁷

Internalisasi nilai-nilai toleransi beragama di SMP Maria Immaculata Cilacap dilakukan bisa dilaksanakan pada proses belajar mengajar dalam kelas atau dilaksanakan diluar jam pelajaran, pada internalisasi nilai-nilai toleransi beragama disini yaitu fokus pada internalisasi yang dilaksanakan diluar jam pelajaran melalui kegiatan-kegiatan sekolah khususnya kegiatan-kegiatan keagamaan. Dan kegiatan tersebut masuk dalam pendidikan Islam di SMP

¹²⁷ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Maria Immaculata Cilacap bapak Jemmi Andrian Matutina, S. Pd. Pada hari Kamis, 17 Februari 2022.

Maria Immaculata Cilacap. Kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai toleransi beragama yang antara lain seperti:

1. Buka Puasa Bersama

Buka puasa bersama merupakan kegiatan yang diadakan SMP Maria Immaculata pada bulan Ramadhan yang diikuti oleh semua warga sekolah dari guru, karyawan dan peserta didik baik yang beragama Islam maupun yang bukan beragama Islam. Kegiatan ini dilaksanakan setiap tahun sebagai agenda rutin di SMP Maria Immaculata Cilacap. Kegiatan buka bersama diawali tausiah dari guru Pendidikan Agama Islam dan sambutan dari guru agama Kristen atau Katolik dan Kepala Sekolah. Tausiah biasanya diisi tentang pentingnya puasa, sholat lima waktu, keutamaan al-Qur'an dan toleransi beragama menjaga keharmonisan bersaudara. Sambutan dari kepala sekolah dan guru agama Kristen atau Katolik juga berisi pentingnya kerjasama dan saling menghormati, menghargai sesama manusia, sesama warga sekolah.

Perlu digarisbawahi bahwa kegiatan buka bersama walaupun diikuti oleh warga SMP Maria Immaculata Cilacap baik peserta didik, guru dan karyawan dari yang berlatar agama Islam dan agama Kristen/ Katolik, bagi yang non Islam bukan berarti semua mengikuti rangkaian acara buka bersama seperti beribadahan, sholat, ataupun ikut berpuasa seperti halnya yang dilaksanakan oleh peserta didik yang beragama Islam.

Keikutsertaan dalam acara buka bersama yang diikuti peserta didik non Islam merupakan usaha internalisasi nilai toleransi beragama dari guru kepada peserta didik untuk saling menghormati dan menghargai kegiatan yang dilaksanakan peserta didik agama Islam dalam sebatas mengikuti makan, mengikuti acara sambutan-sambutan, kepanitiaan konsumsi dan kepanitiaan tempat. Hal ini menunjukkan nilai toleransi yang diinternalisasikan di SMP Maria Immaculata Cilacap melalui kegiatan buka bersama. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala SMP Maria Immaculata Cilacap Ibu AMG. Giarti Budingsih, S, Pd.Fis. Dalam wawancara yang dilaksanakan:

“kegiatan buka bersama sudah menjadi kegiatan yang setiap tahun diadakan, kegiatan buka bersama diikuti oleh peserta didik yang beragama Islam dan beragama Katolik/Kristen juga, yang Katolik hanya ikut makan-makannya saja, tidak ikut dalam beribadahnya”¹²⁸

Sebagaimana yang disampaikan guru pendidikan agama Kristen dan Katolik ibu MCS. Nurwidayanti, S.Pd pada wawancara yang dilaksanakan:

“ada acara buka bersama, anak-anak Kristiani membantu”¹²⁹

Dalam kaitannya nilai-nilai toleransi beragama pada peserta didik memang sekolah perlu melaksanakan kebiasaan atau rutinitas yang membuat peserta didik saling kerjasama, tolong menolong walaupun berlainan agama agar terjalin komunikasi yang baik, dan hubungan pertemanan atau persaudaraan makin erat tanpa disatiri oleh perbedaan yang membuat diskriminasi antar peserta didik. Sekolah memang harus memberi ruang dan fasilitas untuk terlaksananya internalisasi nilai-nilai toleransi beragama dalam pendidikan Islam di SMP Maria Immaculata Cilacap.

Berdasarkan observasi peneliti kegiatan buka bersama dilaksanakan dengan menyertakan peserta didik yang beragama Katolik atau Kristen, dimana kegiatan buka bersama diawali bimbingan dari guru agama Islam, sambutan dari kepala sekolah, buka bersama dan sholat maghrib yang dilaksanakan peserta didik yang beragama Islam. Kegiatan buka bersama dilaksanakan sebagai pelaksanaan internalisasi nilai-nilai toleransi pada pendidikan Islam karena terkandung nilai kerjasama, menghargai, menghormati dengan partisipasi peserta didik lintas agama.¹³⁰

2. Syawalan/ Halal bi halal

¹²⁸ Wawancara dengan Kepala SMP Maria Immaculata Cilacap Ibu AMG. Giarti Budingsih, S, Pd.Fis.. Pada hari Kamis, 8 Februari 2022.

¹²⁹ Wawancara dengan guru pendidikan agama Kristen dan Katolik ibu MCS. Nurwidayanti, S.Pd. Pada hari Kamis, 7 April 2022.

¹³⁰ Observasi kegiatan buka bersama yang dilaksanakan SMP Maria Immaculata Cilacap, pada tanggal 22 April 2022.

Syawalan atau halal bi halal merupakan kegiatan yang dilaksanakan setelah bulan ramadhan yang bertujuan untuk saling maaf memaafkan diantara peserta didik, guru dan karyawan. Kegiatan syawalan diadakan SMP Maria Immaculata sebagai acara rutin setiap tahun setelah perayaan idhul fitri dan hari pertama masuk sekolah setelah libur idhul fitri. Kegiatan tersebut diikuti oleh semua peserta didik, guru dan karyawan baik yang beragama Islam juga yang beragama Katolik atau Kristen.

Keikutsertaan peserta didik yang beragama Katolik atau Kristen dalam kegiatan syawalan ini bukan berarti mereka ikut serta merayakan hari besar Islam, namun mereka mengikuti sebagai bentuk menghormati dan menghargai perayaan hari besar Islam. Mereka mengikuti dengan salam bersalaman dan maaf memaafkan dalam kegiatan tersebut bukan berarti juga mengikuti ajaran Islam, namun selagi tidak bertentangan dengan agama mereka dan bersifat umum kegiatannya mereka mengikuti jalannya kegiatan tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala SMP Maria Immaculata Cilacap Ibu AMG. Giarti Budingsih, S, Pd.Fis. Dalam wawancara yang dilaksanakan:

“setiap habis libur idhul fitri atau lebaran, hari pertama masuk sekolah peserta didik ada acara halal bi halal atau salaman untuk saling maaf-memaafkan, acara itu juga diikuti peserta didik yang non Islam, karena di Kristen juga salam-salam bermaaf maafan juga hal yang baik”¹³¹

Kegiatan syawalan atau halal bihalal dari guru memang mengikutsertakan semua warga sekolah, tujuannya bukan untuk melebur ajaran Islam dengan Katolik atau Kristen, namun bentuk aplikasi dari internalisasi nilai-nilai toleransi beragama dalam pendidikan Islam. Kegiatan syawalan di SMP Maria Immaculata Cilacap mengajarkan bagaimana menghormati, menghargai orang disekitar kita yang berbeda agama dan berbeda keyakinan dengan mengikutsertakan peserta didik,

¹³¹ Wawancara dengan Kepala SMP Maria Immaculata Cilacap Ibu AMG. Giarti Budingsih, S, Pd.Fis.. Pada hari Kamis, 8 Februari 2022.

guru, karyawan yang bukan dari agama Islam dalam acara yang bisa dilaksanakan.

Berdasarkan observasi peneliti kegiatan syawalan atau halal bi halal semua peserta didik baik yang beragama Islam, Katolik atau Kristen mengikuti acara tersebut. Walaupun kegiatan itu merupakan kegiatan untuk peserta didik yang beragama Islam, namun peserta didik yang beragama Katolik atau Kristen tetap ikut berpartisipasi dengan mengikuti salam-salaman dan sebelum kegiatan salam-salaman dimulai ada bimbingan dan nasehat dari kepala sekolah dan guru pendidikan Islam tentang saling memaafkan dan sikap menghargai, menghormati kepada orang lain.¹³²

3. Bakti Sosial

Kegiatan bakti sosial merupakan kegiatan yang diagendakan rutin setiap tahun, biasanya disebut juga dengan sebutan kegiatan Cinta Kasih di SMP Maria Immaculata Cilacap. Kegiatan ini dilaksanakan dengan membagi kebutuhan pokok seperti beras dan kebutuhan dapur lainnya yang dibagi kepada masyarakat sekitar sekolah, penarik becak, dan orang-orang yang kurang mampu. Kegiatan ini melibatkan peserta didik khususnya OSIS yang anggotanya dari peserta didik beragama Islam dan beragama Katolik atau Kristen.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap tahun, selain untuk membantu masyarakat sekitar yang kurang mampu dan bentuk nilai sosial yang diinternalisasikan kepada peserta didik, dengan kegiatan ini juga akan memberi pembiasaan terhadap peserta didik untuk saling kerjasama, rasa tolong-menolong dengan teman lainnya yang berbeda agama. Kegiatan bakti sosial atau cinta kasih juga akan menjadikan pembiasaan terhadap peserta didik yang berbeda agama dalam komunikasi atau interaksi sosial yang diwadahi oleh sekolah dalam bentuk kegiatan yang bermanfaat. Selain itu bakti sosial juga akan memberikan pendidikan bahwa berbagi

¹³² Observasi kegiatan halal bi halal yang dilaksanakan SMP Maria Immaculata Cilacap, pada tanggal 9 Mei 2022.

tidak ada diskriminasi, dan tidak pilih-pilih sesuai dengan kelompok atau agamanya, alaupun berbeda agama kita wajib membantu. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala SMP Maria Immaculata Cilacap Ibu AMG. Giarti Budingsih, S, Pd.Fis. Dalam wawancara yang dilaksanakan:

“sekolah juga ada kegiatan bakti sosial atau asih cinta kasih yang kegiatannya itu berbagi kepada masyarakat sekitar sekolah yang membutuhkan, membaginya juga acak tidak melihat agamanya apa, yang intinya orang yang membutuhkan ya dibantu”¹³³

Dengan diadakannya kegiatan bakti sosial atau cinta kasih di SMP Maria Immaculata maka sekolah telah memberi ruang dan fasilitas untuk internalisasi nilai-nilai toleransi beragama dalam pendidikan Islam. Dimana bukan saja memandang agama Katolik atau Kristen untuk bertoleransi kepada Islam, namun dengan keikutsertaan peserta didik yang beragama Islam dalam kegiatan bakti sosial maka mengajarkan kepada peserta didik untuk menerima, menghormati, saling kerjasama dan tolong-menolong dalam satu tujuan yang baik yaitu membantu orang yang membutuhkan tanpa memandang agama yang dianutnya dalam hal berbagi.

4. Lomba Lagu Rohani & Sholawatan

Setiap tahunnya SMP Maria Immaculata mengadakan lomba-lomba untuk merayakan berbagai hari besar keagamaan, seperti bulan kitab suci nasional dan perayaan keagamaan lainnya diisi dengan lomba-lomba yang mengikutsertakan semua peserta didik baik dari agama Islam atau dari agama Katolik dan Kristen. Salah satu lomba yang diadakan adalah lomba lagu rohani dan sholawatan. Lomba lagu rohani dan sholawatan diadakan secara bebarengan dalam satu lomba, dimana lagu rohani yang dinyanyikan oleh peserta didik yang beragama Katolik atau Kristen dan sholawatan bagi yang beragama Islam. Bisa saja peraih juara dalam lomba tersebut juara satu sampai tiga bisa dari pelantun sholawat atau pelantun lagu rohani. Kegiatan tersebut juga diadakan dengan juri

¹³³ Wawancara dengan Kepala SMP Maria Immaculata Cilacap Ibu AMG. Giarti Budingsih, S, Pd.Fis.. Pada hari Kamis, 8 Februari 2022.

dari ketiga agama yaitu juri yang beragama Islam, Katolik dan Kristen. Juri-juri menilai dari semua peserta lomba walaupun yang dinilai berbeda agama.

Dalam kegiatan lomba sholawatan dan lagu rohani yang diadakan SMP Maria Immaculata sangat jelas bahwa nilai toleransi beragama dinternalisasikan. Sangat jelas bahwa kebersamaan dan sikap saling menghormati, menghargai, tidak diskriminasi terapkan di kegiatan lomba ini. Nilai persamaan dalam kegiatan ini juga menjadi ukuran lomba ini diadakan untuk semua peserta didik dari agama Islam dan Katolik atau Kristen. Dimana lomba ini melihat lagu atau lantunan pujian terhadap keyakinan masing-masing agama memang ada, disinilah persamaan yang ditekankan untuk menjadikan ruang dan fasilitas SMP Maria Immaculata dalam menginternalisasi nilai-nilai toleransi beragama. Bagi pendidikan Islam juga nilai toleransi beragama dengan melantunkan sholawat bagi yang beragama Islam dan lagu rohani bagi yang beragama Katolik atau Kristen menjadi urusan sosiologi dalam pendidikan Islam yang hal ini masih bisa menjadi ranah toleransi beragama, dengan tetap mempertahankan akidah dan keyakinan masing-masing dalam melantunkan pujian terhadap agamanya masing masing. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala SMP Maria Immaculata Cilacap Ibu AMG. Giarti Budingsih, S, Pd.Fis. Dalam wawancara yang dilaksanakan:

“Di acara BKSJN juga mengadakan lomba lagu rohani dan Sholawat, yang Islam dan yang Katolik kan jadi berpartisipasi semua, dan disitu adanya nilai toleransi juga”¹³⁴

Disini nilai menghargai, menghormati dan memberikan hak terapkan di kegiatan lomba sholawatan dan lagu rohani terapkan.

5. Lomba Adzan

¹³⁴ Wawancara dengan Kepala SMP Maria Immaculata Cilacap Ibu AMG. Giarti Budingsih, S, Pd.Fis.. Pada hari Kamis, 8 Februari 2022.

Kegiatan lomba-lomba yang menjadi agenda tahunan dalam perayaan hari besar keagamaan dari pendidikan Islam di SMP Maria Immaculata juga mengikutsertakan lomba Adzan bagi peserta didik laki-laki yang beragama Islam. Lomba adzan diadakan di SMP Maria Immaculata mengingat penting bagi peserta didik laki-laki beragama Islam untuk bisa adzan, lomba tersebut juga bagian dari pendidikan Islam. Walaupun lomba adzan ini hanya diikuti oleh peserta didik dari beragama Islam, namun dalam kepanitiaannya dari sekolah mengikutsertakan peserta didik dari agama Katolik atau Kristen.

Keikutsertaan peserta didik dari agama Katolik atau Kristen merupakan bentuk internalisasi nilai-nilai toleransi beragama, dimana menumbuhkan sikap kerjasama, tolong-menolong menjadi pembiasaan supaya peserta didik saling berbaur, berkomunikasi baik antar peserta didik yang beragama agama. Kegiatan lomba adzan bisa menjadi fasilitas dan ruang untuk guru memberikan pengertian dan pemahaman bahwa kerjasama antar peserta didik lintas agama merupakan bagian dari toleransi beragama yang penting untuk dilaksanakan dan ditanamkan pada diri setiap peserta didik. Mengingat peserta didik hidup dan bersosial dengan orang sekeliling yang memiliki perbedaan agama sehingga untuk menghindari konflik dan diskriminasi butuh pembiasaan dalam hubungan sosial dengan peserta didik yang berlainan agama. Sebagaimana yang disampaikan oleh Guru PAI SMP Maria Immaculata Cilacap Ibu Nur Endah Juniati, S. Pd. Dalam wawancara yang dilaksanakan:

“selain busana muslim juga ada lomba adzan yang diadakan, tujuannya untuk mengajarkan peserta didik yang laki-laki muslim bisa adzan”¹³⁵

Salah satu lomba yang diadakan setiap tahunnya yaitu lomba adzan, dimana lomba adzan dilaksanakan selain untuk mengajari kepada peserta didik laki-laki yang beragama Islam untuk bisa adzan, juga

¹³⁵ Wawancara dengan Guru PAI SMP Maria Immaculata Cilacap Ibu Nur Endah Juniati, S. Pd. Pada hari Kamis, 8 Februari 2022.

dilaksanakan guna bentuk menghargai dan menghormati kepada yang beragama Kristen atau Katolik dengan berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan dengan lomba adzan yang difasilitasi dan diberi ruang dari sekolah.

6. Lomba Busana Muslim

Lomba busana muslim juga menjadi salah satu kegiatan rutin yang diadakan SMP Maria Immaculata Cilacap. Tujuan diadakannya lomba busana muslim juga selain untuk ikutserta atau berpartisipasi dalam perayaan hari besar keagamaan, lomba busana muslim ini juga menjadi ruang dan fasilitas yang diadakan sekolah untuk menginternalisasi nilai-nilai toleransi beragama di SMP Maria Immaculata Cilacap. Sekolah dengan peserta didik yang memiliki kemajemukan dalam agama, perlu banyak ruang dan fasilitas yang diadakan sekolah atau guru untuk menginternalisasi nilai-nilai toleransi beragama sebanyak mungkin sehingga memberikan pembiasaan dan tauladan bagi peserta didik.

Lomba busana muslim diikuti oleh peserta didik perempuan dan laki-laki yang beragama Islam, dimana lomba tersebut diadakan dengan juri dari guru yang beragama Islam dan Katolik atau Kristen, dan panitia yang terlibat juga peserta didik yang beragama Islam dan juga yang beragama Katolik atau Kristen. Walaupun lomba busana muslim identik dengan Islam, keterlibatan juri dan kepanitiaan juga diambil dari guru dan peserta didik yang beragama Katolik atau Kristen. Hal itu bisa menjadi tauladan bagi peserta didik bahwa sikap toleransi yang dicontohkan dari kegiatan lomba busana muslim memberikan pemahaman bahwa kerjasama, tolong-menolong, menghormati dan menghargai sangat dibutuhkan untuk hidup ditengah kemajemukan agama supaya terjaga kedamaian berhubungan sosial dan menjegah konflik antar agama. Sebagaimana yang disampaikan oleh Guru PAI SMP Maria Immaculata Cilacap Ibu Nur Endah Juniati, S. Pd. Dalam wawancara yang dilaksanakan:

“acara bulan kitab suci nasional kan perayaan hari besarnya umat Katolik, namun peserta didik yang Islam ikut serta membuat lomba

busana Muslim, hal itu bentuk dari menghormati teman yang Katolik”¹³⁶

Mengharai dan mengormati dalam setaip acara keagamaan untuk peserta didik merupakan nilai yang dinternalisasikan di SMP Maria Immaculata untuk menjaga kerukunan dan keharmonisan beragama di lingkup sekolah. Salah satunya yaitu partisipasi peserta didik untuk ikut serta lomba yang diadakan sekolah dalam perayaan tersebut. Sekolah juga memberikan fasilitas dan ruang bagi peserta didik yang Islam untuk berpartisipasi berupa diadakannya lomba busana muslim.

7. Kepanitiaan Teknis Acara

Sekolah memang seharusnya memberikan ruang dan fasilitas untuk menginternalisasikan nilai-nilai toleransi beragama karena di SMP Maria Immaculata Cilacap memiliki peserta didik dengan kemajemukan agama. Kegiatan yang diadakan rutin setiap tahun atau setiap saat untuk memberikan pembiasaan pada peserta didik sehingga menjadi habitus kepada peserta didik untuk bertoleransi beragama kepada teman yang tidak seyakini atau tidak seagama. Menumbuhkan sikap toleransi beragama bukanlah hal praktis, namun butuh proses yang terus berulang dan berkelanjutan sehingga menjadi nilai yang dilaksanakan tanpa pertimbangan dan dilakukan saja dengan tanpa paksaan dalam diri.

Untuk menumbuhkan habitus dalam diri peserta didik butuh ruang dan fasilitas dari sekolah untuk memberi pemahaman dan pembiasaan nilai-nilai toleransi beragama. SMP Maria Immaculata memiliki kegiatan keagamaan rutin yang dilaksanakan setiap tahunan dimana dalam setiap kegiatan semua elemen sekolah terlibat baik menjadi peserta ataupun kepanitiaan acara. Dalam setiap kegiatan SMP Maria Immaculata melibatkan peserta didik dari beragama Islam dan Katolik/Kristen. Ikut serta dalam kepanitiaan hari besar keagamaan bukan berarti yang berlainan agama ikut dalam kepanitiaan beribadahan, namun menjadi kepanitiaan

¹³⁶ Wawancara dengan Guru PAI SMP Maria Immaculata Cilacap Ibu Nur Endah Juniati, S. Pd. Pada hari Kamis, 8 Februari 2022.

teknis, seperti panitia konsumsi, tempat, perlengkapan dan lainnya yang tidak berhubungan dengan ibadah agama yang tidak dianutnya. Seperti ketika kepanitiaan hari Natal, maka bagi peserta didik yang beragama Islam untuk menumbuhkan rasa toleransi beragama maka dikutsertakan dalam kepanitiaan teknis acara seperti menjadi panitia perlengkapan atau konsumsi, bukan kepanitiaan beribadahnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Guru PAI SMP Maria Immaculata Cilacap Ibu Nur Endah Juniati, S. Pd. Dalam wawancara yang dilaksanakan:

“di Osis yang Islam tetap ikut menjadi panitia acara kegiatan Katolik, tapi tidak ikut dalam ibadahnya, begitu juga yang Katolik ke Islam”¹³⁷

SMP Maria Immaculata Cilacap mengikutsertakan peserta didiknya dalam kepanitiaan di berbagai kegiatan keagamaan, hal itu dilaksanakan guna menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama dengan metode pembiasaan, kegiatan rutin sehingga memberikan pengalaman yang langsung untuk menginternalisasi nilai-nilai toleransi beragama.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan peneliti bahwa SMP Maria Immaculata dalam setiap kegiatan keagamaan baik Islam atau Kristen menugaskan OSIS atau peserta didik sebagai panitia kegiatan tanpa memilih sesuai acara keagamaan dari agama apapun. Peserta didik dari agama Islam dan Kristen atau Katolik menjadi panitia bekerjasama untuk kesuksesan acara keagamaan yang ada di SMP Maria Immaculata Cilacap.¹³⁸

8. Salat Dzuhur berjamaah (Senin s.d. Kamis)

Sholat Dzuhur berjamaah dilakukan pada saat pulang sekolah bagi peserta didik yang beragama Islam dan bagi yang beragama Kristen Protestan atau Katolik membaca Al-Kitab. Kegiatan tersebut dilaksanakan SMP Maria Immaculata Cilacap karena menghargai dan menghormati hak

¹³⁷ Wawancara dengan Guru PAI SMP Maria Immaculata Cilacap Ibu Nur Endah Juniati, S. Pd. Pada hari Kamis, 8 Februari 2022.

¹³⁸ Observasi kegiatan halal bi halal yang dilaksanakan SMP Maria Immaculata Cilacap, pada tanggal 9 Mei 2022 dan Observasi kegiatan buka bersama yang dilaksanakan SMP Maria Immaculata Cilacap, pada tanggal 22 April 2022.

bagi peserta didik yang beragama Islam untuk beribadah dan bagi agama Kristen Protestan atau Katolik membaca Al-Kitab untuk kegiatan selama yang Islam sholat Dzuhur berjama'ah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala SMP Maria Immaculata Cilacap Ibu AMG. Giarti Budingsih, S, Pd.Fis. Dalam wawancara yang dilaksanakan:

“setiap pulang sekolah atau pas waktu dzuhur peserta didik yang Islam sholat dzuhur berjamaah, dan yang lain membaca Al-Kitab”

¹³⁹

Sebagaimana yang disampaikan guru pendidikan agama Kristen dan Katolik ibu MCS. Nurwidayanti, S.Pd pada wawancara yang dilaksanakan:

“anak-anak yang muslim saat sholat dzuhur anak-anak wajib sholat bersama di sekolah, sedangkan yang kristiani baca kitab suci dan doa kepada Tuhan”¹⁴⁰

Kegiatan sholat Dzuhur berjamaah dilakukan di Masjid dekat kompleks SMP Maria Immaculata Cilacap atau dilaksanakan diruang yang disediakan oleh sekolah. Menghargai dan menghormati hak beribadah kepada agama lain merupakan nilai toleransi yang diinternalisasikan di SMP Maria Immaculata Cilacap.

Berdasarkan Observasi yang peneliti laksanakan bahwa kegiatan sholat dzuhur berjamaah dilaksanakan saat pulang sekolah ketika jam pelajaran sampai waktu dzuhur seperti dimasa pandemi Covid-19. Namun dihari biasa sebelum pandemi Covid-19 jam pulang sekolah melewati waktu sholat dzuhur maka sholat dzuhur berjamaah dilaksanakan ditengah jam pelajaran atau jam istirahat siang. Pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah dilaksanakan bisa di masjid dekat SMP Maria Immaculata Cilacap atau diruangan yang disediakan sekolah untuk pelaksanaan sholat

¹³⁹ Wawancara dengan Kepala SMP Maria Immaculata Cilacap Ibu AMG. Giarti Budingsih, S, Pd.Fis.. Pada hari Kamis, 8 Februari 2022.

¹⁴⁰ Wawancara dengan guru pendidikan agama Kristen dan Katolik ibu MCS. Nurwidayanti, S.Pd. Pada hari Kamis, 7 April 2022.

dzuhur berjamaah. Dan bagi yang beragama Katolik atau Kristen diisi dengan membaca Al-Kitab.¹⁴¹

Dalam menginternalisasi nilai-nilai toleransi beragama pada peserta didik di SMP Maria Immaculata Cilacap guru selalu memberikan pengertian dan pemahaman kepada peserta didik dalam berbagai kegiatan dan melalui bimbingan secara individual atau kelompok bahwa toleransi beragama itu penting dalam keseharian terutama di dalam sekolah mengingat SMP Maria Immaculata Cilacap terdiri dari peserta didik yang memiliki kemajemukan beragama. Setelah diberi pengertian dan pemahaman kepada peserta didik, sekolah juga menginternalisasi nilai-nilai toleransi beragama melalui pembiasaan, kegiatan rutin ataupun keteladanan dari pendidik sehingga menjadikan nilai-nilai toleransi itu menjadi budaya atau tradisi yang dilakukan secara masal atau semua peserta didik tanpa ada paksaan dalam menjalankannya.

¹⁴¹ Observasi sholat berjamaah peserta didik Islam di ruang ibadah yang disediakan sekolah, pada tanggal 24 Maret 2022.

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari pelaksanaan penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Usaha untuk mencegah terjadinya konflik di SMP Maria Immaculata yang bisa mengganggu kelancaran proses belajar mengajar dilakukan dengan menginternalisasi nilai-nilai toleransi beragama dalam pendidikan Islam. Nilai-nilai toleransi yang diinternalisasikan SMP Maria Immaculata Cilacap seperti nilai menghormati, menghargai, tolong-menolong, kerjasama, keadilan, persamaan, kebebasan, tanggung jawab.
2. Internalisasi nilai-nilai toleransi dalam pendidikan Islam di SMP Maria Immaculata Cilacap dapat terlaksana dengan kegiatan-kegiatan diluar jam pelajaran, seperti kegiatan rutin yang khususnya pada kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMP Maria Immaculata Cilacap merupakan pembiasaan guna memberi pemahaman dan habitus kepada peserta didik tentang bagaimana hidup dilingkungan dengan perbedaan agama. Kegiatan yang dilaksanakan guna internalisasi nilai-nilai toleransi beragama seperti buka puasa bersama, syawalan atau halal bi halal, bakti sosial, lomba adzan, lomba busana muslim, lomba lagu rohani dan sholawat, kepanitiaan acara keagamaan, dan sholat dzuhur berjamaah.
3. Nilai-nilai toleransi beragama di SMP Maria Immaculata Cilacap diinternalisasikan melalui beberapa cara yaitu dengan memberi keteladanan, memberikan nasehat, menanamkan pembiasaan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan secara rutin.

B. Rekomendasi

Nilai-nilai toleransi merupakan hal yang penting yang perlu diinternalisasikan kepada setiap individu untuk menjaga kerukunan dan keharmonisan bermasyarakat dengan perbedaan dari suku, budaya, etnis dan agama, seperti yang tercantum pada pembukaan UUD 1945 pasal 29 ayat 2 yang berisi “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya sendiri-sendiri dan untuk beribadah menurut agamanya kepercayaan”. Memang seharusnya hal itu menjadi dasar dan pedoman bagi setiap individu untuk menjadikan toleransi sebagai alat untuk menjaga kerukunan dan keharmonisan bersosial diberbagai lingkup masyarakat terutama dalam lingkungan pendidikan. Berdasarkan hal itu, maka tidak bermaksud menggurui atau menyinggung pihak manapun, dengan segala kerendahan hati penulis akan memberikan saran yang diperuntukan kepada:

1. SMP Maria Immaculata Cilacap

Perlu adanya evaluasi setiap kegiatan yang terlaksana guna mengetahui perkembangan nilai-nilai toleransi beragama pada peserta didik yang sudah diinternalisasikan di SMP Maria Immaculata Cilacap.

2. Kepala Sekolah

Mempertahankan internalisasi nilai-nilai toleransi di SMP Maria Immaculata Cilacap sebagai kegiatan unggulan dan ciri khas sekolah serta mengembangkan setiap kegiatan yang bertujuan menginternalisasi nilai-nilai toleransi di SMP Maria Immaculata Cilacap.

3. Waka Kesiswaan

Selalu bekerjasama dengan guru pendidikan agama baik Islam dan Katolik atau Kristen untuk terlaksananya kegiatan keagamaan dalam rangka internalisasi nilai-nilai toleransi beragama menjadi kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap tahun atau setiap harinya.

4. Guru Pendidikan Agama (Islam & Katolik/Kristen)

Selalu memberikan bimbingan dan pemahaman kepada peserta didik seberapa penting toleransi diaplikasikan dalam kehidupan terutama di

lingkungan sekolah mengingat kemajemukan agama yang beragam dalam setiap kegiatan keagamaan. Guru pendidikan agama (Islam & Kristen) juga selalu bersinergi dengan waka kesiswaan untuk mengembangkan program-program kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai toleransi beragama di sekolah.

5. Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya mencari tempat penelitian dimana kemajemukan agamanya lebih dari tiga agama yang dianut warga lembaganya, sehingga bisa meneliti toleransi lebih luas lagi dan bisa memandang pemahaman toleransi dari berbagai agama.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Murniati. 2019. *Pendidikan Multikultural*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Anggita, Indah Sri & Muhammad AlfatihSuryadilaga. 2021. Mengajarkan Rasa Toleransi Beragama pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Hadis. *Journal of Islamic Early Childhood Education, Vol. 4, No. 1*.
- Asari Hasan. 2020. *Hadis-Hadis Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Bahari. 2010. *Toleransi Beragama Mahasiswa*. Jakarta : Maloko Jaya Abadi Press.
- Cahyaningrum, EkaSaptiCahyaningrum, Sudaryanti, NurtanioAgusPurwanto. 2017. Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak, Volume 6, Edisi 2*.
- Casram.2016. Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural. *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya 1, No. 2*.
- Djafar, Alamsyah M, 2018. *In-Toleransi Memahami Kebencian dan Kekerasan atas nama Agama*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Husna, Khotimatul. 2006. *40 Hadits Sahih Pedoman Membangun Toleransi*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Hutani, Dian. 2020. *ReligiusdanToleransi*. Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara.
- Ismail & Abdul Mukti. 2000. *Pendidikan Islam Demokratisasi & Masyarakat Madani*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Koesoema A, Doni. 2015. *Strategi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Kurniawan, Kevin Nobel . 2021.*Pendidikan Toleransi Beragama*. Jakarta: LIPI Press.
- Lubis, Lahmudin,Wina Asry 2020. *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: Perdana Publising.
- Madung Otto Gusti. 2017. *Post Sekularisme, Toleransi dan Demokrasi*. Yogyakarta: Moya Zam Zam.

- Mansur Syafi'in. 2017. "Kerukunan dalam Perspektif Agama-Agama di Indonesia", *Aqlania*, Vol. 08, No. 02 (Juli-Desember).
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta :Amzah.
- Mulyana Rohmat. 2011. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Mursyid, Salma. 2016. KonsepToleransi (Al-Samahah) Antar Umat Beragama Perspektif Islam. *JURNAL AQLAM -- Journal of Islam and Plurality -- Volume 2, Nomor 1*.
- Murtado, Ramdan Zainal. 2021. Kearifan Lokal, Tradisi Pesantren, dan Masalah Toleransi Beragama di Indonesia. *Jurnal Tsamratul Fikri / Vol. 15, No. 2*.
- Mustafida, Fita. 2020. *Pendidikan Islam Multikultural*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Naim, Ngainun & Achmad Sauqi. 2017. *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta, AR RUZZ Media.
- Nasution, Aisyahnur. 2019. Metode Pembiasaan dalam Pembinaan Shalat Berjamaah dan Implikasinya Terhadap Penanaman Budaya Beragama Siswa Smp Negeri 2 Kabawetan. *Jurnal al-Bahtsu: Vol. 4, No. 1*.
- Nasution, Mulyadi Hermanto. 2020. Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman, Vol. 5 No. 1*.
- Nisa, Anisa Khusnun & M. Wahid Nur Tualeka, Kajian Kritis Tentang Toleransi Beragama dalam Islam, *Al-Hikmah* 02, No. 2 (2016): 5.
- Osman, Mohamed Fathi. 2012. *Islam, Pluralisme & Toleransi Keagamaan*, Terj. Irfan Abubakar. Jakarta: Democracy Project.
- Priatna, Tedi. 2004. *Reaktualisasi Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Pusat Pembinaan & Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qorib, Muhammad. 2019. *Pluralisme Buya Syafii Maarif: Gagasan dan Pemikiran Sang Guru Bangsa*. Yogyakarta: Bildung.
- Rambe, Uqbatul Khair. 2020. Konsep dan SistemNilai dalam Perspektif Agama-Agama Besardi Dunia. *Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam, Vol. 2 No. 1* . e-ISSN : 2655-8785.

- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara.
- Rosyad, Rifki, dkk. 2021. *Toleransi Beragama dan Harmonisasi Sosial*. Bandung: LEKKAS.
- Rosyidi, Imron. 2009. *Pendidikan Berparadigma Inklusif*. Malang: UIN Malang Perss.
- Samani, Muchlas. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Setyaningsih, Kus. 2018. *Indahnya Belajar Tanpa Kekerasan*. Yogyakarta: Aksara Indonesia.
- Sriwilujeng, Dyah. 2017. *Panduang Implementasi Penguatan Pendidikn Karakter*. Jakarta: Esensi Erlangga Grup.
- Sudjiono, Anas. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Sugesti, Delvia. 2019. Mengulas Tolong Menolong Dalam Perspektif Islam. *Jurnal PPKn & Hukum, Vol. 14 No. 2*.
- Suparno Paul. 2015. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Syar'i, Ahmad. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Thoha, HM. Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Wiyani, NovanArdy. 2013. *Bina Karakte rAnak Usia Dini: Panduan Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Kemandirian Dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yasir, Muhammad. 2014. Makna Toleransi dalam Al-Qur'an. *Jurnal Ushuluddin Vol. XXII No. 2*.
- Zain, Muhammad. 1978. *Pendidikan Islam Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga.